



**PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH,  
BUDAYA ORGANISASI, DAN PENGUASAAN TEKNOLOGI INFORMASI  
TERHADAP KOMPETENSI PROFESIONAL GURU SD  
DI KECAMATAN BOGOREJO KABUPATEN BLORA**

**TESIS**

**Pri Mulyono  
NPM. 22510068**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN  
PASCASARJANA  
UNIVERSITAS PGRI SEMARANG  
2024**



**PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH,  
BUDAYA ORGANISASI, DAN PENGUASAAN TEKNOLOGI INFORMASI  
TERHADAP KOMPETENSI PROFESIONAL GURU SD  
DI KECAMATAN BOGOREJO KABUPATEN BLORA**

**TESIS**

**Diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam  
penyelesaian Program Magister Pendidikan**

**Pri Mulyono  
NPM. 22510068**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN  
PASCASARJANA  
UNIVERSITAS PGRI SEMARANG  
2024**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing I dan Pembimbing II dari mahasiswa Program Pascasarjana  
Universitas PGRI Semarang,

Nama : Pri Mulyono

NPM : 22510068

Program Studi : Manajemen Pendidikan

Judul Tesis : Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Budaya  
Organisasi, dan Penguasaan Teknologi Informasi Terhadap  
Kompetensi Profesional Guru SD Di Kecamatan Bogorejo  
Kabupaten Blora

dengan ini menyatakan bahwa tesis yang dibuat oleh mahasiswa tersebut di atas  
telah selesai dilakukan perbaikan sesuai arahan Penguji Tesis.

Semarang, Juni 2024

Pembimbing I,



Dr. Widya Kusumaningsih, M.Pd.  
NPP. 108101293

Pembimbing II,



Dr. Soedjono, M.Si.  
NPP. 206101556

## PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN TESIS

Tesis berjudul "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Komitmen Guru, dan Budaya Sekolah Terhadap Kreativitas Guru SD Negeri di Kecamatan Patean Kabupaten Kendal" ditulis oleh Suryat Andik Arifin telah dipertahankan dihadapan Sidang Panitia Ujian Tesis Program Studi Manajemen Pendidikan Pascasarjana Universitas PGRI Semarang.

Pada hari : Selasa

Tanggal : 25 Juli 2024

Ketua,

Prof. Dr. Harito, M. Hum  
NIP/NPP. 936501103



Sekretaris,

Dr. Noor Miyono, M. Si.  
NIP/NPP. 126401367

Anggota:

1. Dr. Nurkolis, M. M.

NIP/NPP. 116701341

2. Dr. Titik Haryati, M. Si.

NIP/NPP. 856001014

3. Dr. Widya Kusumaningsih, M. Pd.

NIP/NPP. 108101293

(.....)

(.....)

(.....)

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Suryat Andik Arifin

NPM : 20510228

Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan

Judul : Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Komitmen Guru, dan Budaya Sekolah Terhadap Kreativitas Guru SD Negeri di Kecamatan Patean Kabupaten Kendal

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri. Saya bertanggung jawab terhadap tesis baik secara moral, akademik, maupun dengan segala akibatnya. Apabila dikemudian hari terbukti tesis ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Semarang, ... Juni 2024

Yang membuat pernyataan

  
10000  
REPUBLIK INDONESIA  
METERAL TEMPEL  
CC47CALX191877158  
Suryat Andik Arifin

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

### **Motto:**

Orang yang sukses adalah orang yang mampu melihat peluang dan mampu memanfaatkannya (Pri Mulyono)

### **Persembahan :**

Tesis ini penulis persembahkan kepada :

1. Almamater Program Studi Manajemen  
Pendidikan Universitas PGRI Semarang.
2. Kepada kedua orang tua tercinta, Ayahanda  
dan Ibunda, Beserta istri tercinta ketulusanya  
dari hati atas doa yang tak pernah putus,  
semangat yang tak ternilai.

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah swt, akhirnya penulis dapat menyelesaikan tesis berjudul “Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Budaya Organisasi, Dan Penguasaan Teknologi Informasi Terhadap Kompetensi Profesional Guru SD Di Kecamatan Bogorejo Kabupaten Blora”. Penelitian ini dimaksudkan sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi pada Program Manajemen Pendidikan di Universitas PGRI Semarang.

Dalam penyelesaian tesis ini, penulis banyak mendapatkan bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak, untuk itu penulis menyampaikan ucapan terimakasih setulus-tulusnya kepada:

1. Dr. Sri Suciati, M.Hum., Rektor Universitas PGRI Semarang yang telah memberikan fasilitas dan kesempatan dalam penyusunan proposal tesis ini.
2. Prof. Dr. Harjito, M.Hum., Direktur Program Pascasarjana Universitas PGRI Semarang yang telah memberikan ijin dan kesempatan untuk mengadakan penelitian.
3. Dr. Noor Miyono, M.Si., Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Semarang yang telah banyak memberikan bantuan, pengarahan, nasehat, inspirasi, dan bimbingan dalam penyelesaian proposal tesis ini.
4. Dr. Widya Kusumaningsih, M. Pd., dosen pembimbing I yang memberi motivasi, yang telah dengan sabar menyediakan waktu tenaga serta pikiran memberikan bimbingan, bantuan, dan masukan dalam penyusunan proposal tesis ini.

5. Dr. Soedjono, M.Si., dosen pembimbing II yang memberi motivasi, yang telah dengan sabar menyediakan waktu tenaga serta pikiran memberikan bimbingan, bantuan, dan masukan dalam penyusunan proposal tesis ini.
6. Bapak/Ibu dosen pengajar Program Pascasarjana Universitas PGRI Semarang yang telah membantu memberikan ilmu yang banyak digunakan dalam penulisan proposal tesis.
7. Bapak/Ibu kepala sekolah, guru dan karyawan SD Negeri se Kecamatan Bogorejo Kabupaten Blora yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran, dan juga fasilitas dalam memberikan data.
8. Rekan-rekan guru dan karyawan SDN Tempurejo Kecamatan Bogorejo Kabupaten Blora yang telah membantu dan memberikan dukungan.
9. Dan semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu per satu.

Akhirnya peneliti menyadari bahwa tesis ini masih banyak kekurangan dan kelemahan, untuk itu saran dan kritik yang konstruktif sangat diharapkan demi perbaikan penulisan kedepan agar dapat menjadi lebih baik.

Semarang, ..... 2024

Peneliti



## ABSTRAK

Mulyono, Pri. 2024. Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Budaya Organisasi, Dan Penguasaan Teknologi Informasi Terhadap Kompetensi Profesional Guru SD Di Kecamatan Bogorejo Kabupaten Blora. Tesis. Pembimbing I: Dr. Widya Kusumaningsih, M. Pd. dan Pembimbing II: Dr. Soedjono, M.Si.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah: (1) Apakah terdapat pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kompetensi profesional guru SD di Kecamatan Bogorejo Kabupaten Blora?; (2) Apakah terdapat pengaruh budaya organisasi terhadap kompetensi profesional guru SD di Kecamatan Bogorejo Kabupaten Blora; (3) Apakah terdapat pengaruh penguasaan teknologi informasi terhadap kompetensi profesional guru SD di Kecamatan Bogorejo Kabupaten Blora?; dan (4) Apakah terdapat pengaruh kepemimpinan kepala sekolah, budaya organisasi, dan penguasaan teknologi informasi terhadap kompetensi profesional guru SD di Kecamatan Bogorejo Kabupaten Blora?

Tujuan dari penelitian ini adalah (1) Mengetahui besarnya pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kompetensi profesional guru SD di Kecamatan Bogorejo Kabupaten Blora; (2) Mengetahui besarnya pengaruh budaya organisasi terhadap kompetensi profesional guru SD di Kecamatan Bogorejo Kabupaten Blora; (3) Mengetahui besarnya pengaruh penguasaan teknologi informasi terhadap kompetensi profesional guru SD di Kecamatan Bogorejo Kabupaten Blora; (4) Mengetahui besarnya pengaruh kepemimpinan kepala sekolah, budaya organisasi, dan penguasaan teknologi informasi terhadap kompetensi profesional guru SD di Kecamatan Bogorejo Kabupaten Blora.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dan jenis penelitian *ex post facto*. Populasi penelitian adalah semua guru sekolah dasar di Kecamatan Bogorejo Kabupaten Blora berjumlah 158 guru. Jumlah sampel penelitian 113 guru. Analisis penelitian ini meliputi analisis uji normalitas, uji linieritas, uji homogenitas, dan uji multikolinearitas. Uji hipotesis meliputi uji regresi sederhana dan uji regresi ganda. Untuk menganalisis data menggunakan fasilitas program SPSS 22.0.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) terdapat pengaruh signifikan kepemimpinan kepala sekolah terhadap kompetensi profesional guru sebesar 52,0%; (2) terdapat pengaruh signifikan budaya organisasi terhadap kompetensi profesional guru sebesar 42,7%; (3) terdapat pengaruh signifikan penguasaan teknologi informasi terhadap kompetensi profesional guru sebesar 58,0%; (4) terdapat pengaruh signifikan kepemimpinan kepala sekolah, budaya organisasi, dan penguasaan teknologi informasi terhadap kompetensi profesional guru sebesar 62,3%.

*Kata kunci : kompetensi profesional guru, kepemimpinan kepala sekolah, budaya organisasi, penguasaan teknologi informasi*

## ABSTRACT

Mulyono, Pri. 2024. The Influence of Principal Leadership, Organizational Culture, and Mastery of Information Technology on the Professional Competence of Elementary School Teachers in Bogorejo District, Blora Regency. Thesis. Supervisor I: Dr. Widya Kusumaningsih, M. Pd. and Supervisor II: Dr. Soedjono, M.Sc.

The problems in this research are: (1) Is there an influence of school principal leadership on the professional competence of elementary school teachers in Bogorejo District, Blora Regency?; (2) Is there an influence of organizational culture on the professional competence of elementary school teachers in Bogorejo District, Blora Regency; (3) Is there an influence of mastery of information technology on the professional competence of elementary school teachers in Bogorejo District, Blora Regency?; and (4) Is there an influence of school principal leadership, organizational culture, and mastery of information technology on the professional competence of elementary school teachers in Bogorejo District, Blora Regency?

The objectives of this research are (1) to determine the magnitude of the influence of school principal leadership on the professional competence of elementary school teachers in Bogorejo District, Blora Regency; (2) Knowing the magnitude of the influence of organizational culture on the professional competence of elementary school teachers in Bogorejo District, Blora Regency; (3) Knowing the magnitude of the influence of mastery of information technology on the professional competence of elementary school teachers in Bogorejo District, Blora Regency; (4) Knowing the magnitude of the influence of school principal leadership, organizational culture, and mastery of information technology on the professional competence of elementary school teachers in Bogorejo District, Blora Regency.

This research uses a quantitative research approach and an ex post facto type of research. The research population was all elementary school teachers in Bogorejo District, Blora Regency, totaling 158 teachers. The total research sample was 113 teachers. The analysis of this research includes normality test analysis, linearity test, homogeneity test, and multicollinearity test. Hypothesis testing includes simple regression tests and multiple regression tests. To analyze the data using the SPSS 22.0 program facilities.

The research results show that: (1) there is a significant influence of school principal leadership on teacher professional competence of 52.0%; (2) there is a significant influence of organizational culture on teacher professional competence of 42.7%; (3) there is a significant influence of mastery of information technology on teacher professional competence of 58.0%; (4) there is a significant influence of the principal's leadership, organizational culture, and mastery of information technology on teacher professional competence of 62.3%.

*Keywords: teacher professional competence, principal leadership, organizational culture, mastery of information technology*

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL .....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN TESIS .....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
ABSTRAK.....	ix
ABSTRACT.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah .....	12
C. Rumusan Masalah .....	13
D. Tujuan Penelitian .....	14
E. Manfaat Penelitian .....	14
BAB II KAJIAN PUSTAKA .....	17
A. Kompetensi Profesional Guru .....	17
B. Kepemimpinan Kepala Sekolah.....	27
C. Budaya Organisasi .....	37
D. Penguasaan Teknologi Informasi.....	50
E. Penelitian yang Relevan.....	58
F. Kerangka Berpikir.....	60
G. Hipotesis.....	63
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	66
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	66

B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	66
C. Desain Penelitian.....	67
D. Variabel Penelitian .....	68
E. Populasi, Sampel dan Sampling.....	70
F. Instrumen Penelitian.....	72
G. Teknik Pengumpulan Data.....	84
H. Teknik Analisis Data.....	85
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>90</b>
A. Deskripsi Data.....	90
B. Uji Hipotesis.....	113
C. Pembahasan.....	127
<b>BAB V SIMPULAN, SARAN, DAN IMPLIKASI.....</b>	<b>133</b>
A. Simpulan .....	133
B. Saran.....	134
C. Implikasi.....	136
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>138</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.2.	Rekapitulasi Penilaian Kinerja Guru tahun 2021, 2022, 2023 .....	3
Tabel 3.1.	Jadwal Penelitian .....	67
Tabel 3.2.	Distribusi Sampel Penelitian.....	71
Tabel 3.3.	Kisi-Kisi Instrumen Variabel Y (Kompetensi Profesional Guru) ...	73
Tabel 3.4.	Kisi-Kisi Instrumen Variabel X <sub>1</sub> (Kepemimpinan Kepala Sekolah)	73
Tabel 3.5.	Kisi-Kisi Instrumen Variabel X <sub>2</sub> (Budaya Organisasi).....	74
Tabel 3.6.	Kisi-Kisi Instrumen Variabel X <sub>3</sub> (Penguasaan Teknologi Informasi) .....	74
Tabel 3.7.	Hasil Uji Validitas Angket Kompetensi Profesional Guru .....	76
Tabel 3.8.	Hasil Uji Validitas Angket Kepemimpinan Kepala Sekolah .....	78
Tabel 3.9.	Hasil Uji Validitas Angket Budaya Organisasi .....	79
Tabel 3.10.	Hasil Uji Validitas Angket Penguasaan Teknologi Informasi .....	81
Tabel 4.1.	Analisis Statistik Deskriptif Variabel Penelitian .....	90
Tabel 4.2.	Distribusi Frekuensi Variabel Kompetensi Profesional Guru .....	91
Tabel 4.3.	Distribusi Frekuensi Variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah .....	93
Tabel 4.4.	Distribusi Frekuensi Variabel Budaya Organisasi .....	94
Tabel 4.5.	Distribusi Frekuensi Variabel Penguasaan Teknologi Informasi ....	96
Tabel 4.6.	Hasil Uji Dimensi Kompetensi Profesional Guru.....	97
Tabel 4.7.	Hasil Uji Dimensi Kepemimpinan Kepala Sekolah.....	99
Tabel 4.8.	Hasil Uji Dimensi Budaya Organisasi .....	100
Tabel 4.9.	Hasil Uji Dimensi Penguasaan Teknologi Informasi .....	101
Tabel 4.10.	Hasil Uji Normalitas Variabel Kompetensi Profesional Guru.....	103
Tabel 4.11.	Hasil Uji Normalitas Variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah ...	104
Tabel 4.12.	Hasil Uji Normalitas Variabel Budaya Organisasi .....	105

Tabel 4.13.	Hasil Uji Normalitas Variabel Penguasaan Teknologi Informasi .	106
Tabel 4.14.	Uji Linieritas Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kompetensi Profesional Guru .....	108
Tabel 4.15.	Uji Linieritas Budaya Organisasi terhadap Kompetensi Profesional Guru .....	108
Tabel 4.16.	Uji Linieritas Penguasaan teknologi informasi terhadap Kompetensi Profesional Guru .....	109
Tabel 4.17.	Uji Homogenitas Kompetensi Profesional Guru atas Kepemimpinan Kepala Sekolah .....	110
Tabel 4.18.	Uji Homogenitas Kompetensi Profesional Guru atas Budaya Organisasi .....	110
Tabel 4.19.	Uji Homogenitas Kompetensi Profesional Guru atas Penguasaan teknologi informasi .....	111
Tabel 4.20.	Uji Multikolinieritas .....	112
Tabel 4.21.	Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi .....	113
Tabel 4.22.	Uji Korelasi Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kompetensi Profesional Guru .....	114
Tabel 4.23.	Uji Anova Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kompetensi Profesional Guru .....	115
Tabel 4.24.	Uji Summary Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kompetensi Profesional Guru .....	115
Tabel 4.25.	Uji Koefisien Regresi Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kompetensi Profesional Guru .....	116
Tabel 4.26.	Uji Korelasi Budaya Organisasi terhadap Kompetensi Profesional Guru .....	117
Tabel 4.27.	Uji Anova Budaya organisasi terhadap Kompetensi Profesional Guru .....	118

Tabel 4.28.	Uji Summary Budaya Organisasi terhadap Kompetensi Profesional Guru .....	118
Tabel 4.29.	Uji Koefisien Regresi Budaya Organisasi terhadap Kompetensi Profesional Guru .....	119
Tabel 4.30.	Uji Korelasi Penguasaan Teknologi Informasi terhadap Kompetensi Profesional Guru .....	120
Tabel 4.31.	Uji Anova Penguasaan Teknologi Informasi terhadap Kompetensi Profesional Guru .....	121
Tabel 4.32.	Uji Summary Penguasaan Teknologi Informasi terhadap Kompetensi Profesional Guru .....	121
Tabel 4.33.	Uji Koefisien Regresi Penguasaan Teknologi Informasi terhadap Kompetensi Profesional Guru.....	122
Tabel 4.34.	Uji Korelasi Kepemimpinan Kepala Sekolah, Budaya Organisasi, Dan Penguasaan Teknologi Informasi terhadap Kompetensi Profesional Guru .....	123
Tabel 4.35.	Uji Anova Kepemimpinan Kepala Sekolah, Budaya Organisasi, Dan Penguasaan Teknologi Informasi terhadap Kompetensi Profesional Guru .....	124
Tabel 4.36.	Uji Summary Kepemimpinan Kepala Sekolah, Budaya Organisasi, Dan Penguasaan Teknologi Informasi terhadap Kompetensi Profesional Guru .....	125
Tabel 4.37.	Uji Koefisien Regresi Kepemimpinan Kepala Sekolah, Budaya Organisasi, Dan Penguasaan Teknologi Informasi terhadap Kompetensi Profesional Guru.....	126

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka Berfikir .....	63
Gambar 4.1. Grafik Distribusi Frekuensi Variabel Kompetensi Profesional Guru .....	92
Gambar 4.2. Grafik Distribusi Frekuensi Variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah .....	93
Gambar 4.3. Grafik Distribusi Frekuensi Variabel Budaya Organisasi .....	95
Gambar 4.4. Grafik Distribusi Frekuensi Variabel Penguasaan Teknologi Informasi .....	96
Gambar 4.5. Histogram Distribusi Frekuensi Kompetensi Profesional Guru ....	103
Gambar 4.6. Histogram Distribusi Frekuensi Kepemimpinan Kepala Sekolah .	104
Gambar 4.7. Histogram Distribusi Frekuensi Budaya Organisasi .....	106
Gambar 4.8. Histogram Distribusi Frekuensi Penguasaan Teknologi Informasi	107



## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1.	Angket Uji Validitas Dan Reliabilitas .....	143
Lampiran 2.	Tabulasi Data Uji Validitas Dan Reliabilitas .....	153
Lampiran 3.	Hasil Uji Validitas Dan Reliabilitas .....	157
Lampiran 4.	Angket Penelitian .....	163
Lampiran 5.	Tabulasi Data Angket Penelitian .....	172
Lampiran 6.	Distribusi Data Peneltian .....	188
Lampiran 7.	Hasil Uji Dimensi Variabel .....	189
Lampiran 8.	Hasil Uji Persyaratan Regresi.....	193
Lampiran 9.	Hasil Uji Hipotesis .....	203
Lampiran 10.	Surat Izin Penelitian .....	211
Lampiran 11.	Bukti Penelitian .....	212

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada era sekarang ini akan berdampak pada seluruh aspek kehidupan dimana salah satunya dalam aspek pendidikan. Dalam menghadapinya sistem pendidikan yang ada dituntut untuk mampu menjamin peningkatan mutu serta dapat menerapkan relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan. Hal tersebut tentunya harus dilaksanakan secara menyeluruh tanpa terkecuali dalam penyelenggaraan pendidikan sekolah dasar sehingga hal tersebut mengharuskan guru pada masa sekarang ini memiliki profesionalisme yang tinggi.

Salah satu bentuk reformasi birokrasi yang ditempuh pemerintah terkait dengan upaya peningkatan mutu serta menerapkan relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang selanjutnya diatur dalam Peraturan Pemerintah RI Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan. Pada pasal 2 (1) disebutkan “Standar Nasional Pendidikan digunakan pada Pendidikan yang diselenggarakan oleh Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah, dan masyarakat pada Jalur Pendidikan formal, Jalur Pendidikan nonformal, dan Jalur Pendidikan informal”. Lebih lanjut pada pasal 2 (2) dijelaskan “Jalur Pendidikan formal sebagaimana dimaksud pada ayat (1)

terdiri atas: a. pendidikan anak usia dini formal; b. pendidikan dasar; c. pendidikan menengah; dan d. pendidikan tinggi”.

Dalam suatu jenjang pendidikan, sekolah memiliki tujuan khusus yang hendak dicapai. Salah satu cara yang harus ditempuh untuk memenuhi hal tersebut adalah dengan cara membangun kompetensi profesional para guru dalam proses kerja di lembaga tersebut. Perdirjen GTK dan Tendik Kemendikbudristek Nomor 2626/B/HK.04.01/2023 tentang Model Kompetensi Guru, pada pasal 6 (1) dijelaskan “Kompetensi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 5 ayat (1) huruf a meliputi: a. kompetensi pedagogik; b. kompetensi kepribadian; c. kompetensi sosial; dan d. kompetensi profesional. Pada pasal 6 (11) “Kompetensi profesional sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf c merupakan kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam”. Lebih lanjut pada ayat 12 dijelaskan “Kemampuan penguasaan materi sebagaimana dimaksud ayat (11) untuk menetapkan tujuan pembelajaran dan pengorganisasian konten pengetahuan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik”, dan pasal 13 “Kompetensi profesional sebagaimana dimaksud pada ayat (11) ditunjukkan dengan indikator: (a) pengetahuan konten pembelajaran dan cara mengajarkannya; (b) karakteristik dan cara belajar peserta didik; dan (c) kurikulum dan cara menggunakannya.

Menurut Uno (2018: 18) kompetensi profesional seorang guru adalah seperangkat kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru agar ia dapat melaksanakan tugas mengajarnya dengan berhasil. Menurut Hanafiah dan Suhana (2014: 97), kompetensi profesional yang harus dikuasai seorang guru/pendidik adalah sebagai berikut: (a) Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir

keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu; (b) Menguasai Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu; (c) Mengembangkan materi pelajaran yang diampu secara kreatif; (d) Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif; (e) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

Fakta yang masih ditemui di lapangan adalah tingkat penguasaan kompetensi profesional guru yang belum optimal. Dari hasil observasi pada guru SD di Kecamatan Bogorejo bahwa beberapa guru sudah termasuk dalam kategori menguasai kompetensi profesional, tetapi masih ada guru-guru yang belum mengoptimalkan kompetensi profesionalnya.

Kompetensi profesional guru merupakan salah satu unsur penilaian kinerja guru yang diatur dalam Permeneg PAN & RB No. 16 Tahun 2009. Dalam PKG terdapat 4 kompetensi guru yang dinilai yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Berikut ini adalah rekapitulasi pencapaian nilai PKG guru SD di Kecamatan Bogorejo dalam tiga tahun terakhir.

Tabel 1.1. Rekapitulasi Penilaian Kinerja Guru tahun 2021, 2022, 2023

No	Kompetensi / Sub Kompetensi	Skor Rata <sup>2</sup>		
		2021	2022	2023
<b>A. Pedagogik</b>				
1	Menguasai karakteristik peserta didik	3,1	3,0	3,2
2	Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik	3,2	3,1	3,1
3	Pengembangan kurikulum	3,5	3,7	3,8
4	Kegiatan pembelajaran yang mendidik	3,2	3,1	3,3
5	Pengembangan potensi peserta didik	3,8	3,6	3,9
6	Komunikasi dengan peserta didik	2,7	2,7	2,9
7	Penilaian dan evaluasi	3,0	3,2	3,2

No	Kompetensi / Sub Kompetensi	Skor Rata <sup>2</sup>		
		2021	2022	2023
<b>B. Kepribadian</b>				
8	Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial dan kebudayaan nasional Indonesia	2,9	3,1	3,1
9	Menunjukkan pribadi yang dewasa dan teladan	3,6	3,5	3,8
10	Etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru	3,4	3,7	3,7
<b>C. Sosial</b>				
11	Bersikap inklusif, bertindak obyektif, serta tidak diskriminatif	3,3	3,4	3,3
12	Komunikasi dengan sesama guru, tenaga kependidikan, orang tua, peserta didik, dan masyarakat	3,3	3,2	3,6
<b>D. Profesional</b>				
13	Penguasaan materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu	2,9	2,8	2,8
14	Mengembangkan keprofesionalan melalui tindakan yang reflektif	2,2	2,4	2,3
Jumlah		44,1	44,5	46,00
Nilai PKG (100)		78,75	79,46	82,14

Dalam tabel rekapitulasi PKG selama 3 tahun, nilai PKG guru-guru SD Kecamatan Bogorejo ada kecenderungan naik. Tetapi kenaikan nilai tidak terlalu signifikan khususnya pada nilai kompetensi profesional. Berdasarkan Permeneg PAN & RB No. 16 Tahun 2009, pada tahun 2023 skor PKG 82,14 masuk kategori “BAIK”. Namun demikian, dari skor tersebut jika dianalisis dari setiap kompetensi, pada kompetensi profesional guru mendapatkan skor yang masih rendah. Pada sub kompetensi “Penguasaan materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu” mendapat skor rata-rata 2,8 dari skala 1 sampai dengan 4. Hasil laporan pengawas dalam kegiatan supervisi akademik pada tahun 2023 mengungkapkan metode ceramah yang masih menjadi favorit para guru, sedangkan perangkat pembelajaran yang dibuat masih menggunakan salinan dari tahun-tahun sebelumnya dan ada beberapa diantaranya belum menyisipkan pendidikan karakter didalamnya. Pada saat kegiatan pembelajaran, guru juga tampak tidak menguasai materi pelajaran. Hal

ini dapat dilihat hanya 25% guru yang pada saat menyampaikan materi tidak membaca materi dari buku. Sebagian besar guru dalam menyampaikan materi pelajaran masih membaca buku pegangan.

Pada sub kompetensi kedua, “Mengembangkan keprofesionalan melalui tindakan yang reflektif” mendapatkan skor terendah yaitu 2,3 dari skala 1 sampai dengan 4. Pengawas sekolah melaporkan hanya 15% guru yang melakukan penelitian tindakan kelas. Itupun tidak didasari karena memang terjadi masalah pembelajaran di dalam kelas tetapi karena guru tersebut melakukan penelitian tindakan kelas karena sebagai persyaratan penilaian angka kredit sebagai syarat kenaikan pangkat. Hal ini menunjukkan bahwa guru cenderung membiarkan permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran dan tidak melakukan refleksi untuk menentukan tindakan perbaikan pembelajaran.

Alim (2022: 46) menyatakan faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi guru adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terdiri dari tingkat pendidikan, masa kerja serta pengalaman bekerja, keikutsertaan dalam pelatihan dan kegiatan ilmiah, kesadaran akan kewajiban serta panggilan hati nurani. Sedangkan faktor eksternal terdiri dari: kepemimpinan kepala sekolah, ketersediaan sarana dan media pembelajaran, besar gaji dan tunjangan yang diterima, peran serta masyarakat.

Hasil penelitian Sugeng dan Murniati (2022) mendapatkan hasil terdapat pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kompetensi profesional guru yang dinyatakan dengan persamaan regresi sederhana  $Y = 22,421 + 1,048X_1$  dengan kontribusi sebesar 56,3%. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik

kepemimpinan kepala sekolah maka akan semakin baik kompetensi profesional guru di sekolah tersebut.

Kepemimpinan kepala sekolah merupakan suatu kemampuan dan kesiapan kepala sekolah untuk mempengaruhi, membimbing, mengarahkan dan menggerakkan staf sekolah agar dapat bekerja secara efektif dalam rangka mencapai tujuan pendidikan dan pengajaran yang telah ditetapkan (Depdiknas, 2002: 16). Karwati dan Priansa (2016: 178) mengemukakan kepemimpinan kepala sekolah yang paling luas dikenal adalah gaya kepemimpinan otokratis, demokratis dan *laissez faire*.

Permasalahan kepemimpinan kepala sekolah yang muncul di Kecamatan Bogorejo nampak pada kemampuan berkomunikasi. Dari 22 kepala sekolah, sebanyak 12 kepala sekolah tidak dapat menjadi pimpinan yang sekaligus berperan sebagai teman. Kesenjangan jarak antara kepala sekolah dan guru dikarenakan kepala sekolah yang sudah lama masih berpendirian bahwa guru adalah bawahan. Sementara guru-guru sekarang sebagian besar adalah guru-guru baru yang uasiannya masih sangat muda sehingga kurang bisa akrab dengan kepala sekolah yang sudah berusia cukup tua. Kepala sekolah baru yang berusia masih cukup muda mampu menempatkan dirinya sebagai pemimpin dan teman bagi guru. Dalam berkomunikasi, kesan yang muncul ketika melaksanakan tugas adalah “perintah”, bukan “ajakan”. Hal ini menjadikan hubungan antara kepala sekolah dan guru semakin kurang harmonis.

Muhaimin (2018: 43) mengidentifikasi beberapa hal yang mempengaruhi kompetensi profesional guru diantaranya adalah suasana kerja yang menggairahkan atau iklim yang ditunjang dengan komunikasi demokrasi yang serasi dan manusiawi antara pimpinan dan bawahan. Suasana kerja yang

baik akan dapat terwujud jika dalam sekolah berkembang budaya sekolah yang positif.

Dalam penelitiannya, Muchroji, Rasiman, dan Abdullah (2021) menyatakan terdapat pengaruh budaya organisasi terhadap kompetensi profesional guru. Apabila budaya organisasi yang tumbuh di suatu sekolah selalu menunjukkan nilai positif maka kompetensi profesional guru juga akan berkembang ke arah yang lebih baik.

Sekolah merupakan organisasi. Budaya yang ada di tingkat sekolah merupakan budaya organisasi. Layaknya sebagai organisasi maka sekolah memiliki tujuan, program dan kegiatan, dan aturan- aturan yang disepakati bersama. Dalam kerangka lebih luas budaya sekolah dapat dilihat sebagai bagian dari budaya organisasi (Yusuf, 2018: 15). Secara umum sebenarnya budaya sekolah atau budaya organisasi tidak berbeda dengan budaya masyarakat yang sudah dikenal selama ini. Perbedaan pokok terletak pada lingkupnya sehingga kekhususan dari budaya sekolah berakar dari lingkupnya, dalam hal ini lebih sempit dan lebih spesifik (Mulyadi, 2014: 91).

Dalam konteks organisasi pendidikan, Zamroni (2016: 111) memberikan batasan bahwa budaya sekolah adalah pola nilai-nilai, prinsi-prinsip, tradisi-tradisi dan kebiasaan-kebiasaan yang terbentuk dalam perjalanan panjang sekolah, dikembangkan sekolah dalam jangka waktu yang lama dan menjadi pegangan serta diyakini oleh seluruh warga sekolah sehingga mendorong munculnya sikap dan perilaku warga sekolah. Furkan (2013: 150) menyatakan terdapat tiga dimensi dalam pengembangan budaya sekolah, yakni, dimensi fisik, dimensi nilai dan



dimensi pesan-pesan verbal. Keterkaitan ketiga dimensi tersebut mengharuskan sekolah untuk merealisasikannya dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah agar tercipta suasana kondusif, perilaku warga sekolah yang berkarakter dan terjalinnya komunikasi yang harmonis antar warga sekolah maupun stakeholders lainnya.

Pada dimensi fisik, ditemukan beberapa permasalahan di Kecamatan Bogorejo. Dalam melakukan penataan ruang, ditemukan 16 sekolah kondisi ruang gurunya dalam keadaan yang tidak tertata rapi. Buku-buku banyak tertumpuk di sudut ruang guru yang mengakibatkan pemandangan kurang menarik. Beberapa perangkat kantor seperti printer yang sudah rusak juga dibiarkan tergeletak di sudut ruang guru. Penataan ruang kelas tidak jauh berbeda dengan ruang guru. Banyak melelir yang sudah tidak layak digunakan masih digunakan untuk sarana belajar mengajar. Dari hasil pra observasi peneliti, ditemukan 14 sekolah dengan fasilitas penerangan yang masih sangat kurang. Kondisi lampu yang mati tidak diganti sehingga pada saat-saat tertentu ketika membutuhkan penerangan, tidak dapat digunakan. Kondisi lingkungan sekolah juga terlihat tidak tertata rapi, Ditemukan 18 sekolah yang tempat cuci tangannya tidak terdapat air yang cukup. Juga ditemukan 14 sekolah yang tidak mempunyai tempat pembuangan sampah akhir di tempat yang semestinya. Sarana prasarana pendukung seperti toilet sekolah masih dijumpai banyak permasalahan. Rasio jumlah toilet dengan jumlah siswa tidak memadai. Kondisi ketersediaan air bersih juga menjadi masalah di hampir semua sekolah.

Pada dimensi nilai, peneliti menemukan permasalahan yang cukup serius pada nilai disiplin. Tingkat kedisiplinan warga sekolah masih sangat rendah. Ditemukan 16 sekolah yang memulai pembelajaran selalu melampaui jam yang dijadwalkan. Kedisiplinan dalam berpakaian juga banyak ditemukan. Banyak guru yang tidak mengenakan atribut kepegawaian seperti ID card dan simbol KORPRI. Permasalahan juga ditemukan pada nilai tanggungjawab. Guru-guru banyak yang meninggalkan tugas mengajarnya untuk urusan pribadi. Hal ini sangat mengganggu jalannya pembelajaran karena siswa hanya diberikan tugas dan tidak ada yang mengawasi di dalam kelas.

Selain budaya organisasi, dalam usaha peningkatan kompetensi profesional guru juga diperlukan kemampuan guru dalam menggunakan perangkat TIK. Guru dituntut memiliki kemampuan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam menuangkan hasil pembelajaran siswa dengan cara menguasai TIK (Jamun, 2018). Jadi penguasaan TIK merupakan hal yang harus dikuasai guru untuk menunjang kompetensinya dalam melaksanakan tugas pembelajaran.

Jamun, Ntelok, dan Ngalu (2020) dalam penelitiannya mendapatkan hasil bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pemanfaatan perangkat TIK terhadap peningkatan kompetensi profesional guru SD Se-Kecamatan Ruteng. Guru-guru yang menguasai TIK dan memanfaatkannya dengan baik akan meningkatkan kompetensi profesional guru tersebut.

Teknologi informasi menurut Warsita (2018: 135) adalah sarana dan prasarana (*hardware, software, useware*) sistem dan metode untuk memperoleh, mengirimkan, mengolah, menafsirkan, menyimpan, mengorganisasikan dan

menggunakan data secara bermakna. Oleh karena itu, teknologi informasi menyediakan banyak kemudahan dalam mengelola Informasi dalam arti menyimpan, mengambil kembali dan pemutahiran informasi.

Dalam dunia pendidikan, baik pendidikan dasar, menengah, dan pendidikan tinggi tidak terlepas dari peran TIK dalam mendukung operasional. TIK telah beralih dari sekadar support menjadi kebutuhan yang harus dimiliki institusi pendidikan. Penggunaan TIK dalam berbagai kegiatan proses belajar mengajar digunakan untuk meningkatkan proses maupun hasil pelaksanaan pendidikan dan kualitas pendidikan yang dilakukan. Respon terhadap perubahan tersebut adalah pemanfaatan sebagai wahana transformasi pendidikan. Transformasi pendidikan dalam seluruh pilar pendidikan mulai dari kurikulum dan konten, proses pembelajaran, sarana dan prasarana, Sumber Daya Manusia (SDM), administrasi, manajemen, dan kebijakan serta infrastruktur. Dalam aspek kurikulum dan konten, TIK dapat menjadi wahana pendidikan dalam bentuk gudang ilmu pengetahuan dan informasi akademik. Dalam aspek pembelajaran TIK dapat menjadi alat bantu, metode, dan media pembelajaran. Aspek SDM, TIK menjadi salah satu kemampuan yang harus dimiliki terkait erat dengan kompetensi tenaga pendidik untuk mendukung tugas, fungsi, dan membentuk profesionalisme.

Kemampuan TIK juga merupakan kemampuan khusus untuk mendapatkan sumber-sumber informasi pendidikan dari berbagai penjuru dunia dengan memanfaatkan internet sebagai sumber informasi. Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Bogorejo menghadapi tantangan dalam peningkatan, pemahaman, dan

pemanfaatan TIK untuk mendukung proses belajar mengajar. Penerapan TIK oleh guru yang terintegrasi dengan seluruh proses pendidikan merupakan keharusan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan membentuk profesionalisme guru. Pemanfaatan media TIK dapat mengemas materi ajar secara menarik, singkat, padat dan efektif, dengan demikian pemahaman siswa dapat diukur dalam tingkat penyerapan materi. Penguasaan materi keilmuan dan kemampuan penggunaan TIK merupakan komponen dalam kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional yang harus dimiliki oleh seorang guru.

Permasalahan guru dalam pembelajaran terkait dengan kompetensi profesionalisme guru sebagian besar adalah belum melakukan pengembangan materi pelajaran. Selama ini guru-guru hanya mengambil materi pelajaran dari buku-buku teks pelajaran. Padahal materi pelajaran selalu berkembang. Seharusnya guru menggunakan TIK untuk mengembangkan materi pelajaran agar materi pelajaran yang disampaikan sesuai dengan kondisi terkini.

Guru sekolah dasar di Kecamatan Bogorejo belum termotivasi untuk belajar dan meningkatkan kompetensinya terutama di bidang TIK untuk mendukung tugasnya. Guru yang memiliki laptop juga masih terbatas yaitu 29 orang. Perangkat laptop/komputer yang dimiliki sekolah sebagai aset sekolah di Kecamatan Bogorejo juga sangat terbatas yaitu berjumlah 39 buah. Dari 158 orang guru di Kecamatan Bogorejo, jumlah perangkat laptop ini masih sangat kurang karena baru 68 buah atau 43,04% dari jumlah guru.

Kemampuan menggunakan perangkat komputer guru SD di Kecamatan Bogorejo masih sangat rendah. Masih banyak guru yang belum dapat

menggunakan komputer pada operasi-operasi standar. Bahkan masih terdapat 51 guru (32,28%) yang sama sekali tidak dapat mengoperasikan komputer.

Masih terdapat 87 guru (55,06%) yang belum mampu menggunakan software aplikasi untuk pembelajaran seperti mencetak dokumen, membuat gambar/grafik menggunakan computer, menempatkan gambar ke dalam dokumen, mengolah kata yang dilengkapi dengan fitur pengolah dan table persamaan, membuat grafik menggunakan spreadsheet (Ms.Excel), membuat multimedia presentasi (Ms. Power Point).

Dalam penggunaan internet, guru masih terbatas pada pemanfaatan dalam komunikasi. Sebagian besar belum menggunakan internet untuk mengembangkan diri. Sebanyak 97 guru (61,39%) masih belum mampu mengirim pesan email, mengirim lampiran e-mail; mendownload file dari internet atau website, dan menyimpan gambar dari halaman website. Bahkan hanya 21 guru (13,29%) yang mempunyai web/blog pribadi.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh kepemimpinan kepala sekolah, budaya organisasi, dan penguasaan teknologi informasi terhadap kompetensi profesional guru SD di Kecamatan Bogorejo Kabupaten Blora.

## **B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka beberapa masalah yang dapat diidentifikasi adalah:

1. Nilai PKG unsur kompetensi profesional masih rendah

2. Kepala sekolah kurang memperhatikan ide dan masukan dari guru
3. Penataan ruang guru dan ruang kelas kurang kondusif
4. Banyak sekolah dengan fasilitas penerangan yang masih sangat kurang
5. Banyak sekolah yang tidak mempunyai tempat pembuangan sampah akhir
6. Rasio jumlah toilet dengan jumlah siswa tidak memadai.
7. Tingkat kedisiplinan warga sekolah masih sangat rendah
8. Guru yang memiliki laptop juga masih terbatas
9. Kemampuan guru menggunakan perangkat komputer masih sangat rendah
10. Guru belum menggunakan internet untuk mengembangkan diri

Dari identifikasi masalah yang ada, masalah yang akan diteliti dibatasi pada aspek kompetensi profesional guru yang dipengaruhi kepemimpinan kepala sekolah, budaya organisasi dan penguasaan teknologi informasi.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah di atas, peneliti menetapkan rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Apakah terdapat pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kompetensi profesional guru SD di Kecamatan Bogorejo Kabupaten Blora?
2. Apakah terdapat pengaruh budaya organisasi terhadap kompetensi profesional guru SD di Kecamatan Bogorejo Kabupaten Blora?
3. Apakah terdapat pengaruh penguasaan teknologi informasi terhadap kompetensi profesional guru SD di Kecamatan Bogorejo Kabupaten Blora?

4. Apakah terdapat pengaruh kepemimpinan kepala sekolah, budaya organisasi, dan penguasaan teknologi informasi terhadap kompetensi profesional guru SD di Kecamatan Bogorejo Kabupaten Blora?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan umum penelitian ini adalah mengetahui pengaruh kepemimpinan kepala sekolah, budaya organisasi, dan penguasaan teknologi informasi terhadap kompetensi profesional guru SD di Kecamatan Bogorejo Kabupaten Blora. Adapun tujuan khusus yang ingin dicapai adalah:

1. Mengetahui besarnya pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kompetensi profesional guru SD di Kecamatan Bogorejo Kabupaten Blora.
2. Mengetahui besarnya pengaruh budaya organisasi terhadap kompetensi profesional guru SD di Kecamatan Bogorejo Kabupaten Blora.
3. Mengetahui besarnya pengaruh penguasaan teknologi informasi terhadap kompetensi profesional guru SD di Kecamatan Bogorejo Kabupaten Blora.
4. Mengetahui besarnya pengaruh kepemimpinan kepala sekolah, budaya organisasi, dan penguasaan teknologi informasi terhadap kompetensi profesional guru SD di Kecamatan Bogorejo Kabupaten Blora.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat kepada beberapa pihak yang berkepentingan, baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan khususnya pada manajemen pendidikan terkait pengaruh kepemimpinan kepala sekolah, budaya organisasi, dan penguasaan teknologi informasi terhadap kompetensi profesional guru.

## 2. Secara praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi beberapa pihak anatara lain:

### a. Bagi Dinas Pendidikan

- 1) Sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan tentang upaya peningkatan kompetensi profesional guru.
- 2) Sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan tentang upaya membangun budaya organisasi sekolah yang positif.
- 3) Sebagai bahan pertimbangan dalam upaya pemenuhan sarana dan prasarana di bidang teknologi informasi.

### b. Bagi Sekolah

- 1) Sebagai masukan kepada pihak sekolah untuk usaha meningkatkan kompetensi profesional guru
- 2) Sebagai masukan kepada pihak sekolah untuk memfasilitasi peningkatan kemampuan penguasaan teknologi informasi guru-gurunya
- 3) Sebagai masukan kepada pihak sekolah agar meningkatkan pelaksanaan tata tertib sekolah

### c. Bagi Guru



- 1) Memberikan dorongan kepada guru untuk lebih meningkatkan kompetensi profesionalnya
- 2) Memberikan dorongan kepada guru untuk menciptakan budaya sekolah yang positif
- 3) Memberikan dorongan kepada guru untuk meningkatkan kemampuannya dalam bidang teknologi informasi

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kompetensi Profesional Guru**

##### **1. Pengertian Kompetensi Profesional Guru**

Menurut Majid (2016: 9), kompetensi secara etimologi berarti "kecakapan atau kemampuan". Sedangkan secara terminologi berarti pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Kebiasaan berpikir dan bertindak yang secara konsisten dan terus menerus memungkinkan seseorang menjadi kompeten dalam arti memiliki pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai dasar untuk melakukan sesuatu".

Dalam Peraturan Pemerintah No.74 Tahun 2008 Tentang Guru, menyebutkan guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Guru profesional harus memiliki sejumlah kemampuan yang dipersyaratkan untuk melakukan tugas pendidikan dan pengajarannya.

Dalam Perdirjen GTK dan Tendik Kemendikbudristek Nomor 2626/B/HK.04.01/2023 tentang Model Kompetensi Guru, pada pasal 6 (1) dijelaskan "Kompetensi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 5 ayat (1) huruf a meliputi: a. kompetensi pedagogik; b. kompetensi kepribadian; c. kompetensi sosial; dan d. kompetensi profesional. Pada pasal 6 (11) "Kompetensi profesional

sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf c merupakan kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam”. Lebih lanjut pada ayat 12 dijelaskan “Kemampuan penguasaan materi sebagaimana dimaksud ayat (11) untuk menetapkan tujuan pembelajaran dan pengorganisasian konten pengetahuan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik”.

Saud (2017: 44) menyatakan bahwa pada dasarnya kompetensi itu menunjuk kepada kecakapan atau kemampuan untuk mengerjakan sesuatu pekerjaan berdasarkan kondisi (prasyarat) yang diharapkan. Jadi kompetensi guru dapat diartikan sebagai seperangkat pengetahuan, kemampuan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas dalam pekerjaannya agar mencapai tujuan yang telah ditentukan. Menurut Hamalik (2016: 34) kompetensi profesional guru merupakan kompetensi yang harus dimiliki setiap guru dalam jenjang pendidikan apapun. Dengan kompetensi profesional yang memadai diharapkan guru dapat melaksanakan tugasnya dengan baik

Dalam Standar Nasional Pendidikan, kompetensi profesional guru merupakan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar nasional pendidikan. Menurut Uno (2018: 18) kompetensi profesional seorang guru adalah seperangkat kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru agar ia dapat melaksanakan tugas mengajarnya dengan berhasil.

Dharma (2018: 138) mengemukakan kompetensi profesional adalah berbagai kemampuan yang diperlukan agar dapat mewujudkan dirinya sebagai guru profesional. Kompetensi profesional meliputi kepakaran atau keahlian dalam bidangnya yaitu penguasaan bahan yang harus diajarkannya beserta metodenya, rasa tanggung jawab akan tugasnya dan rasa kebersamaan dengan sejawat guru lainnya.

Berdasarkan dari definisi-definisi di atas penulis menyimpulkan bahwa kompetensi profesional guru adalah kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar nasional pendidikan.

## **2. Dimensi Kompetensi Profesional Guru**

Dalam Perdirjen GTK dan Tendik Kemendikbudristek Nomor 2626/B/HK.04.01/2023 tentang Model Kompetensi Guru, pada pasal 6 ayat 13 menjelaskan “Kompetensi profesional sebagaimana dimaksud pada ayat (11) ditunjukkan dengan indikator: (a) pengetahuan konten pembelajaran dan cara mengajarkannya; (b) karakteristik dan cara belajar peserta didik; dan (c) kurikulum dan cara menggunakannya.

Menurut Sahertian (2019: 2) guru yang profesional memiliki ciri-ciri antara lain: a) Memiliki kemampuan sebagai ahli dalam bidang mendidik dan mengajar; b) Memiliki rasa tanggungjawab, yaitu mempunyai komitmen dan kepedulian terhadap tugasnya; c) Memiliki rasa kesejawatan dan menghayati tugasnya sebagai suatu karir hidup serta menjunjung tinggi kode etik jabatan guru.

Kompetensi profesional guru menurut Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 terdiri dari kemampuan guru dalam: (a) menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu; (b) menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/ bidang pengembangan yang diampu; (c) mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif; (d) mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif; dan (e) memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

Menurut Supriadi (2013) karakteristik guru profesional harus memiliki persyaratan, yang meliputi : (a) Mempunyai komitmen pada proses belajar siswa, (b) Menguasai secara mendalam materi pelajaran dan cara mengajarkannya, (c) Mampu berfikir sistematis tentang apa yang dilakukan dan belajar dari pengalamannya, dan (d) Merupakan bagian dari masyarakat dalam lingkungan profesinya yang memungkinkan mereka untuk selalu meningkatkan profesionalitasnya

Menurut Mulyasa (2015: 37) indikator yang dapat dijadikan ukuran karakteristik guru yang dinilai kompeten secara profesional yaitu (a) mampu mengembangkan tanggung jawab dengan baik; (b) mampu melaksanakan peran dan fungsinya dengan tepat; (c) mampu bekerja untuk mewujudkan tujuan pendidikan di sekolah; (d) mampu melaksanakan peran dan fungsinya dalam pembelajaran di kelas.

Lebih lanjut Mulyasa (2015: 42) juga mengatakan bahwa kompetensi profesional guru mencakup: (a) Mengerti dan dapat menerapkan landasan

kependidikan baik filosofi, psikologis, sosiologis, dan sebagainya; (b) Mengerti dan dapat menerapkan teori belajar sesuai taraf peserta didik; (c) Mampu menangani dan mengembangkan bidang studi yang menjadi tanggungjawabnya; (d) Mengerti dan dapat menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi; (e) Mampu mengembangkan dan menggunakan berbagai alat, media dan sumber belajar yang relevan; (f) Mampu mengorganisasikan dan melaksanakan program pembelajaran; (g) Mampu melaksanakan evaluasi hasil belajar peserta didik; (h) Mampu menumbuhkan kepribadian peserta didik.

Rusman (2019: 23) guru harus memiliki pengetahuan yang luas berkenaan dengan bidang studi atau subjek matter yang akan diajarkan serta penguasaan didaktik metodik dalam arti memiliki pengetahuan konsep teoritis, mampu memilih model, strategi dan metode yang tepat serta mampu menerapkannya dalam kegiatan pembelajaran. Guru pun harus memiliki pengetahuan luas tentang kurikulum, dan landasan kependidikan.

Menurut Hanafiah dan Suhana (2014: 97), kompetensi profesional yang harus dikuasai seorang guru/pendidik adalah sebagai berikut: (a) Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu; (b) Menguasai Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu; (c) Mengembangkan materi pelajaran yang diampu secara kreatif; (d) Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif; (e) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

Menurut Hamalik (2016: 38) guru yang dinilai kompeten secara profesional, apabila: (a) Guru tersebut mampu mengembangkan tanggung jawab dengan sebaik-baiknya; (b) Guru tersebut mampu melaksanakan peran-perannya secara berhasil; (c) Guru tersebut mampu bekerja dalam usaha mencapai tujuan pendidikan; (d) Guru tersebut mampu melaksanakan perannya dalam proses mengajar dan belajar dalam kelas.

Menurut Usman (2016: 1) kompetensi profesional guru meliputi beberapa hal-hal berikut ini: (a) Menguasai bahan pelajaran; (b) Mampu mengelola program belajar mengajar; (c) Melaksanakan program pengajaran; (d) Menilai hasil proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan; (e) Menguasai landasan pendidikan.

Kompetensi profesional dikemukakan oleh Sujdana (2015: 20) meliputi : (a) Menguasai bahan; (b) Mengelola program belajar mengajar; (c) Mengelola kelas; (d) Menggunakan media atau sumber belajar; (e) Menguasai landasan pendidikan; (f) Mengelola interaksi belajar-mengajar; (g) Menilai prestasi belajar-mengajar; (h) Mengenal fungsi bimbingan dan penyuluhan; (i) Mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah; (j) Memahami dan menafsirkan hasil penelitian guna keperluan pengajaran.

Dari penjelasan beberapa teori dan pendapat ahli di atas, dimensi dan indikator kompetensi profesional guru dalam penelitian ini adalah :

- a. Menguasai materi mata pelajaran yang diampu, dengan indikator: (1) Kemampuan memahami materi pelajaran yang diampu; (2) Kemampuan menyampaikan materi pelajaran yang diampu

- b. Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar, dengan indikator: (1) Memahami standar kompetensi mata pelajaran yang diampu; (2) Memahami kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu; (3) Memahami tujuan pembelajaran yang diampu.
- c. Mengembangkan materi pembelajaran secara kreatif, dengan indikator: (1) Memilih materi pelajaran sesuai dengan tingkat perkembangan siswa; (2) Mengolah materi pelajaran secara kreatif
- d. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan, dengan indikator: (1) Melakukan penelitian tindakan kelas untuk peningkatan keprofesionalan; (2) Mengikuti kemajuan zaman dengan belajar dari berbagai sumber

### **3. Faktor yang Memengaruhi Kompetensi Profesional**

Menurut Alim (2022; 46) faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi guru adalah:

- a) Faktor internal terdiri dari: tingkat pendidikan, masa kerja serta pengalaman bekerja, keikutsertaan dalam pelatihan dan kegiatan ilmiah, kesadaran akan kewajiban serta panggilan hati nurani
- b) Faktor eksternal terdiri dari: kepemimpinan kepala sekolah, ketersediaan sarana dan media pembelajaran, besar gaji dan tunjangan yang diterima, peran serta masyarakat

Menurut Fathurrohman (2017: 63) beberapa faktor yang mempengaruhi kompetensi profesional guru antara lain adalah sebagai berikut:

- a) Latar belakang pendidikan.



Latar belakang pendidikan dan pengalaman belajar akan mempengaruhi kompetensi guru dalam mengajar. Guru pemula dengan latar belakang pendidikan, ia akan lebih mudah dan menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolahnya.

b) Pengetahuan (*Knowledge*).

Pengetahuan adalah sesuatu yang dapat dari membaca pengalaman untuk dapat mentransferkan ilmu pengetahuan kepada peserta didiknya, seorang guru tentu saja harus memiliki dan menguasai ilmu pengetahuan itu sendiri. Oleh karena itu seorang guru harus memiliki pengetahuan agar mampu menambah wawasan pengetahuan yang diberikan oleh guru tersebut.

c) Kemampuan (*Ability*).

Abailitas adalah faktor yang penting dalam meningkatkan produktifitas kerja, abilitas berhubungan dengan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki individu. Abilitas dalam artian kecakapan guru yaitu berupa kecakapan profesional guru yang menunjukkan pada satu tindakan kependidikan yang berdampak positif bagi proses pembelajaran dan perkembangan pribadi siswa. Bentuk tindakan dalam pendidikan dapat berwujud keterampilan mengajar (*teaching skill*) sebagai akumulasi dari pengetahuan (*knowledge*) yang diperoleh para guru pada saat menempuh pendidikan.

d) Keterampilan (*Skill*).

Keterampilan atau *skill* merupakan salah satu unsur kemampuan yang terdapat pada unsur penerapannya. Keterampilan merupakan suatu kepandaian atau keahlian istimewa dalam suatu pekerjaan yang bermanfaat

untuk jangka panjang. Guru diharapkan memiliki 8 keterampilan yaitu seperti: keterampilan bertanya (*questioning skill*), keterampilan memberikan penguatan (*reirforsement skill*), keterampilan menjelaskan (*eksplaning skill*), keterampilan mengadakan variasi, keterampilan membuka dan menutup pelajaran (*Set Inductional and Closure Skill*), keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, keterampilan mengelola kelas, keterampilan pembelajaran perseorangan.

e) Sikap (*Attitude*).

Sikap diri merupakan kepribadian seorang individu. Kepribadian adalah bentuk sikap yang menyangkut keseluruhan aspek seseorang baik fisik ataupun psikis, baik yang diperoleh sejak lahir ataupun diperoleh dari pengalaman. Sikap diri yang sangat diperlukan dalam pengembangan profesionalisme adalah disiplin yang tinggi. Percaya diri yang positif, akrab dan ramah tamah (berwibawa) dan terampil berkata yang sopan dan santun.

Menurut Muhaimin (2018: 43) mengidentifikasi beberapa hal yang mempengaruhi kompetensi profesional guru diantaranya adalah:

- a) Volume upah kerja yang dapat memenuhi kebutuhan seseorang.
- b) Suasana kerja yang menggairahkan atau iklim yang ditunjang dengan komunikasi demokrasi yang serasi dan manusiawi antara pimpinan dan bawahan.
- c) Sikap jujur dan dapat dipercaya dari kalangan pimpinan terwujud dalam kenyataan.

- d) Penghargaan terhadap *Need Achievement* (hasrat dan kebutuhan untuk maju) atau penghargaan terhadap yang berprestasi.
- e) Sarana yang menunjang bagi kesejahteraan mental dan fisik, seperti tempat olahraga, masjid, rekreasi, dan hiburan.

Sementara itu, Buchari Zainun dalam Susanto (2016: 74) mengemukakan ada tiga faktor yang dapat mempengaruhi yaitu:

- a) Ciri seseorang yang meliputi kemampuan dan kepribadiannya.
- b) Lingkungan luar meliputi budaya, politik, hukum, ekonomi dan sosial.
- c) Sikap terhadap profesi pegawai meliputi kebijakan management, gaya kepemimpinan dan syarat kerja.

Perubahan dalam sistem pembelajaran saat ini sangat diperlukan untuk melakukan pembaharuan dalam sebuah sistem pembelajaran konvensional yang sudah tidak relevan dengan dinamika perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat di zaman ini. Guru dituntut memiliki kemampuan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam menuangkan hasil pembelajaran siswa dengan cara menguasai TIK (Jamun, 2018).

Dari penjelasan beberapa teori dan pendapat ahli di atas, faktor-faktor yang memengaruhi kompetensi profesional guru diantaranya adalah: latar belakang pendidikan, pengetahuan (*knowledge*), kemampuan (*ability*), keterampilan (*skill*), sikap (*attitude*), volume upah kerja, suasana kerja, sikap jujur pimpinan, penghargaan, sarana, ciri seseorang (kemampuan dan kepribadian), lingkungan luar (budaya, politik, hukum, ekonomi dan sosial), dan sikap terhadap profesi (kebijakan management, gaya kepemimpinan dan syarat kerja),

kemampuan Teknologi Informasi dan Komunikasi, tingkat pendidikan, masa kerja serta pengalaman bekerja, keikutsertaan dalam pelatihan dan kegiatan ilmiah, kesadaran akan kewajiban serta panggilan hati nurani, kepemimpinan kepala sekolah, ketersediaan sarana dan media pembelajaran, besar gaji dan tunjangan yang diterima, dan peran serta masyarakat.

## **B. Kepemimpinan Kepala Sekolah**

### **1. Pengertian Kepemimpinan Kepala Sekolah**

Menurut Syafaruddin (2019: 59) kepemimpinan adalah proses hubungan manusia yang bersifat rumit. Sebagai sebuah gejala kebudayaan dalam kehidupan sosial manusia, kepemimpinan dipengaruhi banyak faktor. Karena itu kepemimpinana seseorang dalam suatu organisasi, tak terkecuali dalam organisasi sosial dan keagamaan diperkirakan dipengaruhi oleh banyak faktor baik yang berasal dari diri pemimpin (*leader*), yang dipimpin (*follower*) maupun lingkungan atau situasi (*situation*) organisasi yang dipimpinnya.

Thoha (2014: 89) mengatakan bahwa “Kepemimpinan (*leadership*) adalah hubungan antara seseorang dengan orang lain, pemimpin mampu mempengaruhi orang lain agar bersedia bekerja bersamasama dalam tugas yang berkaitan untuk mencapai tujuan yang diinginkan”. Sedangkan Mulyasa (2013: 17) mendefinisikan “Kepemimpinan sebagai seni membujuk bawahan agar mau mengerjakan tugas-tugas dengan yakin dan semangat”.

Menurut Handoko (2014: 66) mengatakan bahwa “Kepemimpinan (*leadership*) adalah merupakan hubungan antara seseorang dengan orang lain,

pemimpin mampu mempengaruhi orang lain agar bersedia bekerja bersama-sama dalam tugas yang berkaitan untuk mencapai tujuan yang diinginkan”. Sujak (2015: 9) berpendapat bahwa “Kepemimpinan adalah pola hubungan antar individu yang menggunakan wewenang dan pengaruh terhadap orang lain atau sekelompok orang agar terbentuk kerja sama untuk menyelesaikan suatu tugas”.

Stephen P. Robbins (2017: 368) mendefinisikan bahwa kepemimpinan sebagai "*The ability to influence a group toward the achievement of goals*" (Seorang pemimpin dituntut memiliki kemampuan untuk dapat mempengaruhi orang lain, mempunyai orang atau tim yang dipimpin, serta adanya pencapaian tujuan secara keseluruhan). Wahjosumidjo (2013: 94) menyatakan Kepemimpinan kepala sekolah pada hakikatnya adalah kepala sekolah yang memahami dan menguasai kemampuan manajerial dan kepemimpinan yang efektif.

Kepemimpinan kepala sekolah juga merupakan suatu kemampuan dan kesiapan kepala sekolah untuk mempengaruhi, membimbing, mengarahkan dan menggerakkan staf sekolah agar dapat bekerja secara efektif dalam rangka mencapai tujuan pendidikan dan pengajaran yang telah ditetapkan (Depdiknas, 2002: 16).

Berdasarkan dari definisi-definisi di atas penulis menyimpulkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah adalah kemampuan dan wewenang kepala sekolah untuk mempengaruhi, menggerakkan dan mengarahkan tindakan serta mendorong timbulnya kemauan yang kuat dengan penuh semangat dan percaya diri para guru, staf dan siswa dalam melaksanakan tugas masing-masing demi kemajuan dan memberikan inspirasi sekolah dalam mencapai tujuan.

## 2. Dimensi Kepemimpinan Kepala Sekolah

Menurut Koonz dan Doonel (Burhanudin, 2013: 74) kemampuan yang harus dimiliki seorang pemimpin terdiri atas empat unsur, yaitu (a) otoritas atau kekuatan pemimpin, (b) kemampuan dalam menyatupadukan sumber tenaga manusia yang memiliki daya-daya motivasi yang bervariasi setiap waktu dan situasi, (c) kemampuan dalam mengembangkan iklim kerja sehingga membangkitkan motivasi, dan (d) kemampuan dalam mengembangkan gaya-gaya kepemimpinan yang tepat.

Menurut Atmodiwirio (2013: 112) seorang kepala sekolah yang efektif berdasarkan penelitian *Nasional Association of Secondary School Principals* merupakan paduan antara sifat-sifat pribadi dan gaya kepemimpinan, yaitu : (a) memberikan contoh; (b) berkepentingan dengan kualitas; (c) bekerja dengan landasan hubungan kemanusiaan; (d) memahami masyarakat sekitar; (e) memiliki sikap mental yang baik dan stamina fisik yang prima; (f) berkepentingan dengan staff dan sekolah; (g) melakukan kompromi untuk mencapai kesepakatan; (h) mempertahankan stabilitas; (i) mampu mengatasi stress; (j) menciptakan struktur agar sesuatu bisa terjadi; (k) mentoilelir adanya kesalahan; (l) tidak menciptakan konflik pribadi; (m) memimpin melalui pendekatan yang positif; (n) tidak menjauhi atau mendahului orang-orang yang dipimpinnya; (o) mudah dihubungi oleh orang; (p) memiliki keluarga yang serasi.

Mulyasa (2013: 21) menyatakan aktivitas kepala sekolah sebagai seorang manajer meliputi pengelolaan 3 M, yaitu pertama, manusia sebagai faktor penggerak utama aktivitas sekolah, kedua, money yaitu sebagai modal aktivitas,

ketiga, method sebagai alat untuk mengarahkan manusia dan uang menjadi efektif dalam mencapai tujuan. Namun peranan kepala sekolah sebagai manajer tidaklah cukup.

Wahjosumidjo (2013: 94) merinci aspek dan indikator kepemimpinan kepala sekolah sebagai berikut:

- a. Memiliki kepribadian yang kuat, dengan indikator : Sikap empati; Memberi sanksi bagi yang melanggar disiplin; Memberi contoh keteladanan.
- b. Memahami kondisi guru, karyawan dan siswa, dengan indikator : Memberikan penghargaan bagi yang berprestasi; Menghargai guru; Memberikan gagasan-gagasan baru dalam pembelajaran.
- c. Memiliki visi dan memahami misi sekolah, dengan indikator : Memberdayakan guru sebagai tim kerja dalam pelaksanaan program kegiatan; Membuat program supervisi dan melaksanakan kepada guru yang mengajar di kelas; Memberikan penugasan kepada guru untuk penyusunan rencana kerja.
- d. Kemampuan mengambil keputusan, dengan indikator : Mampu mengambil keputusan yang tepat dan cepat; Melakukan evaluasi dan memberikan solusi pelaksanaan program kegiatan; Melakukan pembinaan kepada guru melalui rapat dan memutuskan secara matang hasil rapat.
- e. Kemampuan berkomunikasi, dengan indikator : Menciptakan hubungan yang harmonis dengan guru; Menginstruksikan kepada guru untuk melaksanakan prosedur pencapaian tujuan organisasi; Melaksanakan transparansi kepada warga sekolah.

Lebih lanjut AF Stoner seperti yang dikutip oleh Wahjosumidjo (2013: 96) kepemimpinan kepala sekolah merinci fungsi kepala sekolah sebagai manajer, yaitu: a) Bekerja dengan dan melalui orang; b) Bertanggung jawab dan mempertanggungjawabkan; c) Dengan waktu dan sumber yang terbatas mampu menghadapi berbagai persoalan; d) Berpikir secara realistis dan konseptual.

Kepala sekolah harus memiliki kemampuan dan keterampilan yang dapat dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan dan keterampilan kepala sekolah sangat tergantung pada beberapa bidang garapan manajemen. Menurut Mukhneri (2013: 21) bidang garapan dan tugas kepala sekolah antara lain : a) kepala sekolah adalah pemimpin dalam bidang kurikulum; b) kepala sekolah adalah pemimpin dalam bidang personalia; c) kepala sekolah adalah pemimpin dalam hubungan sekolah dan masyarakat; d) kepala sekolah adalah pemimpin dibidang hubungan guru dan siswa; e) kepala sekolah sebagai pemimpin personal di bidang non-pengajaran; f) kepala sekolah sebagai pimpinan didalam mengadakan hubungan dengan kantor-kantor lain; g) kepala sekolah adalah pemimpin dalam artikulasi dengan sekolah-sekolah lain; h) kepala sekolah sebagai pemimpin dalam pengelolaan pelayanan, rumah, sekolah dan perlengkapan.

Secara umum, Karwati dan Priansa (2016: 178) mengemukakan kepemimpinan kepala sekolah yang paling luas dikenal adalah gaya kepemimpinan otokratis, demokratis dan laissez faire.

- a. Kepemimpinan Otokratis adalah meletakkan seorang kepala sekolah sebagai sumber kebijakan. Kepala sekolah memandang guru, staf, dan pegawai lain sebagai hanya menerima instruksi dari kepala sekolah dan tidak



diperkenankan untuk membantah. Tipe kepemimpinan otokratis memandang bahwa segala sesuatu ditentukan oleh kepala sekolah sehingga keberhasilan sekolah terletak dari kepala sekolah.

- b. Kepemimpinan Demokratis adalah menyajikan ruang kesetaraan dalam pendapat. Guru, staf, dan pegawai memiliki hak untuk berkontribusi dalam tanggung jawab yang diembannya dan merupakan bagian dari keseluruhan sekolah sehingga mendapat tempat sesuai dengan harkat dan martabat. Kepemimpinan demokratis menempatkan kepala sekolah sebagai seseorang yang mempunyai tanggung jawab untuk mengarahkan, mengontrol, dan mengevaluasi, serta mengkoordinasikan berbagai pekerjaan yang diemban guru, staf, dan pegawai lainnya.
- c. Kepemimpinan Laissez Fairre memberikan kebebasan mutlak kepada guru, staf, dan pegawai lainnya. Dalam hal ini kepala sekolah bersifat pasif dan tidak memberikan keteladanan dalam kepemimpinannya. Dalam teori kepemimpinan situasional, gaya kepemimpinan akan efektif jika disesuaikan dengan tingkat kematangan. Kematangan adalah kemampuan dan kemauan anak buah dalam mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugas yang dibebankan. Dalam mewujudkan suatu organisasi yang baik seorang pemimpin perlu memiliki gaya kepemimpinan sebagai alat dalam mempengaruhi bawahan untuk mencapai tujuan organisasi.

Dimensi pengukuran gaya kepemimpinan kepala sekolah merujuk pada teori yang dikemukakan oleh Rivai dan Sagala (2015: 151) bahwa ada tiga indikator gaya kepemimpinan yakni: (1) otokratis yaitu pemimpin membuat

keputusan sendiri, karena kekuasaan terpusatkan dalam diri satu orang, ia memikul tanggung jawab dan wewenang penuh; (2) demokratis (partisipatif) yaitu pemimpin itu berkonsultasi dengan kelompok mengenai masalah yang menarik perhatian mereka dimana mereka dapat menyumbangkan sesuatu; dan (3) kendali bebas yaitu pemimpin memberi kekuasaan pada bawahan, kelompok dapat mengembangkan sasarannya sendiri dan memecahkan masalahnya sendiri, pengarahan tidak ada atau hanya sedikit.

Hasibuan (2018: 171) mengemukakan tiga dimensi gaya kepemimpinan yaitu:

- a. Kepemimpinan Otoriter, dengan indikator: (1) Wewenang mutlak terpusat pada pimpinan; (2) Keputusan selalu dibuat oleh pimpinan; (3) Tidak ada kesempatan bagi bawahan untuk memberikan saran.
- b. Kepemimpinan Delegatif, dengan indikator: (1) Pimpinan melimpahkan wewenang lebih banyak kepada bawahan; (2) Keputusan lebih banyak dibuat oleh para bawahan; (3) Bawahan bebas menyampaikan saran dan pendapat.
- c. Kepemimpinan Partisipatif, dengan indikator: (1) Wewenang pimpinan tidak mutlak; (2) Keputusan dibuat bersama antara pimpinan dan bawahan; (3) Banyak kesempatan bagi bawahan untuk menyampaikan saran dan pendapat.

Dari penjelasan beberapa teori dan pendapat ahli di atas, dimensi dan indikator kepemimpinan kepala sekolah dalam penelitian ini adalah :

- a. Memiliki kepribadian yang kuat, dengan indikator: (1) Memberi sanksi bagi yang melanggar disiplin; (2) Memberi contoh keteladanan.

- b. Memahami kondisi guru, karyawan dan siswa, dengan indikator: (1) Memberikan penghargaan bagi yang berprestasi; (2) Memberikan gagasan-gagasan baru dalam pembelajaran
- c. Memiliki visi dan memahami misi sekolah, dengan indikator: (1) Memberdayakan guru sebagai tim kerja pelaksanaan program kegiatan; (2) Membuat program supervisi dan melaksanakan supervisi; (3) Memberikan penugasan kepada guru untuk penyusunan rencana kerja.
- d. Kemampuan mengambil keputusan, dengan indikator: (1) Mampu mengambil keputusan yang tepat dan cepat; (2) Melakukan evaluasi dan memberikan solusi pelaksanaan program kegiatan; (3) Melakukan pembinaan kepada guru.
- e. Kemampuan berkomunikasi, dengan indikator: (1) Menciptakan hubungan yang harmonis dengan guru; (2) Menginstruksikan kepada guru untuk melaksanakan prosedur pencapaian tujuan organisasi; (3) Melaksanakan transparansi kepada warga sekolah.

### **3. Fungsi Kepemimpinan Kepala Sekolah**

Kepala sekolah menduduki fungsi sebagai manager, pemimpin dan pendidik. Sebagai manager hams dapat melakukan fungsi-fungsi manajemen untuk dapat merealisasikan tujuan sekolah pada pencapaian prestasi. Kepala sekolah sebagai seorang manager menurut Rue dan Byars (2015: 6) hams melakukan fungsi-fungsi manajemen sebagai berikut.

- a. *Planning* mencakup aspek: kemampuan menentukan tujuan organisasi, kemampuan merumuskan program sekolah, kemampuan menyusun strategi pengembangan, kemampuan menentukan standarisasi pencapaian tujuan.

- b. *Organizing* (pengorganisasian) mencakup aspek-aspek: kemampuan menghimpun dan mengkoordinasikan SDM, kemampuan menghimpun dan mengkoordinasikan sumber-sumber material sekolah, kemampuan menentukan sumber daya yang dibutuhkan sekolah, kemampuan menentukan kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan, kemampuan mengembangkan institusi sekolah, kemampuan penugasan dan tanggung jawab kepada guru dan staf administrasi.
- c. *Staffing* (penyusunan personalia) mencakup aspek-aspek: kemampuan penentuan kebutuhan SDM, kemampuan mengadakan rekrutmen, kemampuan mengadakan seleksi bagi penerimaan guru dan karyawan, kemampuan mengadakan pelatihan dan pengembangan SDM, kemampuan mengadakan orientasi pada guru dan staf administrasi.
- d. *Leading* (Pengarahan) mencakup aspek-aspek: kemampuan menyusun *job description*, kemampuan untuk menempatkan para pengikut pada SDM yang tepat, kemampuan untuk membangkitkan semangat kerja, kemampuan untuk memberikan arahan bagi para guru dan staf administrasi.
- e. *Controlling* (pengawasan) mencakup aspek-aspek: kemampuan untuk penilaian kinerja pengikut, kemampuan untuk mengidentifikasi kasus-kasus penyimpangan, kemampuan mengadakan strategi untuk mengadakan perubahan, kemampuan menyusun strategi untuk kontrol terhadap proses pencapaian tujuan.

Fungsi kepala sekolah sebagai pemimpin menurut Yukl (2018: 176) sebagai berikut:

- a. Fungsi pemimpin meliputi: 1) membangun visi dan strategi sekolah ke arah kemajuan; 2) mengkomunikasikan visi dan strategi pada para guru staf administrasi; 3) sebagai wakil sekolah dalam beberapa pertemuan; dan 4) sebagai mediator, komunikator dan integrator.
- b. Keahlian yang harus dimiliki meliputi: 1) keahlian teknik, yaitu pengetahuan kepala sekolah tentang metode, prosedur - prosedur proses, teknik memimpin; 2) keahlian interpersonal: pengetahuan kepala sekolah tentang perilaku para personel sekolah (guru, staf administrasi dan siswa) dan proses interpersonal (sikap, perasaan, motivasi); 3) keahlian konseptual: melogikakan pemikiran atau ide dan memformulasikan konsep tentang program-program sekolah; 4) kemampuan mengenal personel sekolah; 5) pemahaman terhadap visi dan misi sekolah; dan 6) kemampuan tentang pengambilan keputusan.

Kepala sekolah sebagai seorang pendidik menurut Wahjosumidjo (2013: 24) paling tidak harus dapat mentransfer nilai mental, moral, fisik, dan artistik. Nilai mental berkaitan dengan sikap batin dan watak manusia. Moral berkaitan dengan ajaran baik buruk mengenai perbuatan, sikap dan kewajiban atau moral yang diartikan sebagai akhlak, budi pekerti, dan kesusilaan. Fisik berkaitan dengan kondisi jasmani atau badan, kesehatan dan penampilan manusia secara lahiriah. Artistik berkaitan dengan kepekaan manusia terhadap seni dan keindahan.

Moral bagi seorang pendidik merupakan bagian terpenting. Moral bagi seorang kepala sekolah merupakan sumber inspirasi bagi personel sekolah (Owens (2015: 126). Kepala sekolah sebagai pendidik adalah mencakup dua hal yaitu:

pertama kepada siapa perilaku sebagai pendidik diarahkan, yang kedua bagaimana peran sebagai pendidik dilaksanakan. Sasaran utama dapat berupa para guru, staf administrasi dan kelompok para siswa.

## **C. Budaya Organisasi**

### **1. Pengertian Budaya Organisasi**

Glinow dan McShane (2021) memandang budaya organisasi sebagai nilai, anggapan bersama personel-personel organisasi. Budaya organisasi merupakan anggapan, kepercayaan, nilai-nilai dan pemahaman bersama personel-personel organisasi yang melahirkan dan berkesan ke atas, sikap, perbuatan, serta panduan dalam mengatasi masalah.

Sekolah merupakan organisasi. Budaya yang ada di tingkat sekolah merupakan budaya organisasi. Layaknya sebagai organisasi maka sekolah memiliki tujuan, program dan kegiatan, dan aturan-aturan yang disepakati bersama. Dalam kerangka lebih luas budaya sekolah dapat dilihat sebagai bagian dari budaya organisasi (Yusuf, 2018: 15).

Budaya sekolah pada dasarnya sama dengan budaya organisasi. Secara umum sebenarnya budaya sekolah atau budaya organisasi tidak berbeda dengan budaya masyarakat yang sudah dikenal selama ini. Perbedaan pokok terletak pada lingkupnya sehingga kekhususan dari budaya sekolah berakar dari lingkupnya, dalam hal ini lebih sempit dan lebih spesifik (Mulyadi, 2014: 91).

Budaya sekolah merupakan karakteristik khas sekolah yang dapat diidentifikasi melalui nilai yang dianutnya, sikap yang dimilikinya, kebiasaan-

kebiasaan yang ditampilkannya, dan tindakan yang ditunjukkan oleh seluruh personel sekolah yang membentuk suatu kesatuan khusus dari sistem sekolah (Komariah dan Triatna, 2016: 102).

Budaya sekolah adalah keseluruhan nilai-nilai dan norma-norma yang dianut sekolah yang meliputi: visi, misi, dan tujuan sekolah, etos belajar, integrasi, norma agama, norma hukum dan norma sosial (Yusuf, 2018: 17). Kemudian pendapat lain mengatakan bahwa Kultur sekolah adalah suasana kehidupan sekolah di mana peserta didik berinteraksi dengan sesama, guru dengan guru, konselor dengan peserta didik, antar tenaga pendidikan, dan antara tenaga pendidik dengan pendidik dan peserta didik, dan antara anggota kelompok masyarakat dengan warga sekolah yang terikat oleh berbagai aturan, norma, moral serta etika bersama yang berlaku di suatu sekolah (Kulsum, 2016: 25).

Budaya sekolah yang terkonsep dengan baik sesuai dengan tujuan sekolah memiliki nilai strategis, daya ungkit untuk berprestasi sekaligus mengantarkan warga sekolah pada gerbang kesuksesan. Namun, apabila budaya sekolah tidak dikelola dengan baik, dibiarkan liar begitu saja justru akan membahayakan keberlangsungan hidup sekolah. Budaya sekolah juga dapat menjadi strategi sekolah untuk terus bertahan hidup menyesuaikan diri, bahkan memenangkan persaingan mutu siswa (Barnawi dan Arifin, 2013: 67).

Stolp dan Smith dalam Yusuf (2018: 92) mengemukakan bahwa budaya sekolah sebagai : *“school culture can be defined as the historically transmited pattern of meaning that include the norms, values, beliefs, ceremonies, ritual, traditions and myths understood, maybe in varying degress, by members of school*

*community. This system of meaning often shapes what people thinks and how they act*". (Budaya sekolah dapat didefinisikan sebagai pola makna yang ditransmisikan secara historis yang mencakup norma, nilai, kepercayaan, upacara, ritual, tradisi, dan mitos yang dipahami, mungkin dalam berbagai tingkat, oleh anggota komunitas sekolah. Sistem makna ini sering membentuk apa yang orang pikirkan dan bagaimana mereka bertindak).

Supardi (2015: 221) menyatakan bahwa budaya sekolah adalah sekumpulan nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan keseharian, dan simbol-simbol yang dipraktekkan oleh kepala sekolah, guru, petugas administrasi, siswa dan masyarakat sekitar sekolah. Budaya sekolah merupakan ciri khas, karakter atau watak, dan citra sekolah tersebut di masyarakat luas. Soekanto (2015: 53) memberikan batasan bahwa budaya sekolah adalah pola nilai-nilai, prinsi-prinsip, tradisi-tradisi dan kebiasaan-kebiasaan yang terbentuk dalam perjalanan panjang sekolah, dikembangkan sekolah dalam jangka waktu yang lama dan menjadi pegangan serta diyakini oleh seluruh warga sekolah sehingga mendorong munculnya sikap dan perilaku warga sekolah.

Daryanto dan Tarno (2015: 3-4) menyatakan bahwa budaya sekolah adalah nilai-nilai dominan yang didukung oleh sekolah atau falsafah yang menuntun kebijakan sekolah terhadap semua unsur dan komponen sekolah termasuk stokeholders pendidikan, seperti cara melaksanakan pekerjaan disekolah serta asumsi atau kepercayaan dasar yang dianut oleh personil sekolah. Zamroni (2016: 44) menjelaskan bahwa kultur (budaya) sekolah merupakan keyakinan dan nilai-



nilai yang ada di sekolah dan yang secara bersama dipegang teguh oleh seluruh warga sekolah baik guru, siswa, staf administrasi dan orang tua siswa.

Berdasarkan dari definisi-definisi di atas penulis menyimpulkan bahwa budaya organisasi adalah karakteristik organisasi sekolah yang dapat diidentifikasi melalui nilai-nilai dan norma-norma yang dianutnya yang ditampilkan melalui interaksi antara peserta didik dengan guru, guru dengan guru, dan antar tenaga kependidikan di suatu sekolah.

## **2. Dimensi Budaya Organisasi**

Dalam konteks organisasi pendidikan, Zamroni (2016: 111) memberikan batasan bahwa budaya sekolah adalah pola nilai-nilai, prinsi-prinsip, tradisi-tradisi dan kebiasaan-kebiasaan yang terbentuk dalam perjalanan panjang sekolah, dikembangkan sekolah dalam jangka waktu yang lama dan menjadi pegangan serta diyakini oleh seluruh warga sekolah sehingga mendorong munculnya sikap dan perilaku warga sekolah.

Masih menurut Zamroni (2016: 87), pentingnya sekolah memiliki budaya atau kultur. Sekolah sebagai suatu organisasi harus memiliki: (a) kemampuan untuk hidup, tumbuh berkembang dan melakukan adaptasi dengan berbagai lingkungan yang ada, dan (b) integrasi internal yang memungkinkan sekolah untuk menghasilkan individu atau kelompok yang memiliki sifat positif.

Sastrapratedja (2013: 14) mengemukakan, 'mengelompokkan unsur-unsur budaya sekolah dalam dua kategori, yakni unsur yang kasat mata/visual dan unsur yang tidak kasat mata. Unsur yang kasat mata dapat termanifestasikan secara konseptual/verbal maupun visual material. Unsur kasat mata yang verbal meliputi:

(a) visi, misi, tujuan dan sasaran; (b) kurikulum; (c) bahasa komunikasi; (d) narasi sekolah; (e) narasi tokoh-tokoh; (f) struktur organisasi; (g) ritual; (h) upacara; (i) prosedur belajar mengajar; (j) peraturan, sistem ganjaran dan hukuman; (k) pelayanan psikologi sosial, dan ; (l) pola interaksi sekolah dengan orang tua.

Unsur kasat mata yang bersifat visual/material meliputi; (a) fasilitas dan peralatan; (b) artifak dan tanda kenangan; serta (c) pakaian seragam'. Sedangkan unsur yang tidak kasat mata meliputi filsafat atau pandangan dasar sekolah mengenai kenyataan yang luas, makna hidup, tugas manusia di dunia, dan nilai-nilai. Semua unsur yang tidak kasat mata tersebut adalah sesuatu yang dianggap penting dan harus diperjuangkan oleh sekolah. Oleh karena itu dinyatakan secara konseptual dalam bentuk rumusan visi, misi, tujuan, dan sasaran yang lebih konkrit yang akan dicapai oleh sekolah.

Dalam hubungannya dengan pengelompokan budaya sekolah, Depdiknas (2004: 2) menjelaskan kultur sekolah memiliki dua lapisan yaitu lapisan pertama dan lapisan kedua. Lapisan pertama disebut artifak. Unsur-unsur yang terdapat dalam lapisan pertama ini, sebagian dapat diamati dan sebagian tidak dapat diamati. Unsur-unsur yang dapat diamati berupa (a) arsitektur, (b) tata ruang; (c) eksterior; (d) kebiasaan dan rutinitas, (e) peraturan-peraturan, (f) upacara, (g) simbol, (h) logo, (i) slogan, (j) bendera, (k) gambar-gambar, (l) tanda-tanda sopan santun, (m) cara berpakaian. Sedangkan unsur yang tidak dapat diamati secara jelas berintikan norma dan perilaku bersama dari warga sekolah.

Menurut Sudrajat (2015: 13), setidaknya ada tiga budaya yang perlu dikembangkan di sekolah, yaitu kultur akademik, kultur sosial budaya, dan kultur

demokratis. Ketiga kultur ini harus menjadi prioritas yang melekat dalam lingkungan sekolah.

a. Kultur akademik.

Kultur akademik memiliki ciri pada setiap tindakan, keputusan, kebijakan, dan opini didukung dengan dasar akademik yang kuat,

b. Kultur sosial budaya.

Kultur sosial budaya tercermin pada pengembangan sekolah yang memelihara, membangun, dan mengembangkan budaya bangsa yang positif dalam kerangka pembangunan manusia seutuhnya serta menerapkan kehidupan sosial yang harmonis antar warga sekolah.

c. Kultur demokratis.

Kultur demokratis menampilkan corak berkehidupan yang mengakomodasi perbedaan untuk secara bersama membangun kemajuan suatu kelompok maupun bangsa.

Furkan (2013: 150) menyatakan terdapat tiga dimensi dalam pengembangan budaya sekolah, yakni, dimensi fisik, dimensi nilai dan dimensi pesan-pesan verbal. Keterkaitan ketiga dimensi tersebut mengharuskan sekolah untuk merealisasikannya dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah agar tercipta suasana kondusif, perilaku warga sekolah yang berkarakter dan terjalannya komunikasi yang harmonis antar warga sekolah maupun stakeholders lainnya.

a. Dimensi fisik

Dimensi fisik adalah dimensi yang berhubungan dengan kondisi lingkungan fisik sekolah yang berupa sarana dan prasarana. Dimensi fisik yang dapat digunakan sekolah untuk mendukung pembentukan karakter siswa sangat banyak. Namun dalam uraian ini diuraikan beberapa hal saja, di antaranya kebersihan sekolah, penataan ruang kelas, penataan laboratorium, penataan ruang perpustakaan, penataan lingkungan sekolah/keindahan sekolah, dokumen hasil penyelenggaraan pendidikan, sarana dan prasarana penunjang (ruang UKS, BK, kantin), piala dan piagam penghargaan.

b. Dimensi nilai

Dimensi nilai adalah dimensi yang berhubungan dengan nilai-nilai yang dapat dikembangkan oleh sekolah. Banyak nilai yang bisa dikembangkan oleh sekolah, namun dalam kesempatan ini hanya menguraikan beberapa saja dengan asumsi nilai-nilai tersebut telah mewakili nilai-nilai yang lain. Dimensi nilai yang dikembangkan dalam implementasi pendidikan karakter melalui budaya sekolah di sekolah meliputi: nilai religius, nilai disiplin, nilai saling menghargai dan saling menghormati, nilai kejujuran, nilai ramah dan sopan santun, nilai tanggung jawab, nilai kerja sama.

c. Dimensi pesan-pesan dan slogan

Dimensi pesan-pesan dan slogan merupakan dimensi yang berhubungan dengan penyampaian informasi dalam bentuk lisan maupun tertulis. Informasi tersebut diharapkan dapat menggugah pikiran, perasaan dan tindakan warga sekolah ke arah yang lebih baik dari sebelumnya dan agar mereka memiliki

nilai-nilai yang tidak bertentangan dengan nilai dan norma yang berlaku di sekolah, rumah maupun masyarakat. Dengan begitu akan dihasilkan suatu bentuk interaksi hidup dan kehidupan yang harmonis

Merujuk pada pemikiran Fred Luthan dan Edgar Schein dalam Hikmat (2014: 204), berikut ini diuraikan tentang beberapa karakteristik penting dari budaya sekolah yang meliputi; *observed behavioral regularities*, norms, dominant value, philosophy, rules dan feelings.

- a. *Observed behavioral regularities*, yaitu keberaturan cara bertindak dari para anggota yang tampak teramati. Ketika anggota organisasi berinteraksi dengan anggota lainnya, mereka mungkin menggunakan bahasa, istilah atau ritual tertentu.
- b. *Norms* (norma-norma); yaitu berbagai standar perilaku yang ada, termasuk di dalamnya tentang pedoman sejauh mana suatu pekerjaan harus dilakukan.
- c. *Dominant values* (nilai-nilai dominan); yaitu adanya nilai-nilai yang dianut bersama oleh seluruh anggota organisasi, misalnya tentang kualitas produk yang tinggi, absensi yang rendah atau efisiensi yang tinggi.
- d. *Philosophy* (filosofi); yaitu adanya keyakinan dari seluruh anggota organisasi dalam memandang tentang sesuatu secara hakiki, misalnya tentang waktu, manusia, dan sebagainya yang dijadikan sebagai kebijakan organisasi.
- e. *Rules* (peraturan); yaitu adanya ketentuan dan aturan yang mengikat seluruh anggota organisasi.
- f. *Organization climate*; merupakan perasaan keseluruhan (an overall feeling) yang menggambarkan dan disampaikan melalui kondisi tata ruang, cara

berinteraksi para anggota, dan cara anggota memperlakukan dirinya dan pelanggan

Budaya sekolah memenuhi beberapa kriteria sesuai pendapat Terrence Deal yang dikutip Hoy dan Miskel (2017: 278) menyatakan bahwa sekolah yang efektif memiliki budaya yang kuat dengan karakteristik berikut ini: (1) Nilai-nilai bersama dan konsensus tentang “cara kita menyelesaikan segala urusan di sekitar kita”; (2) Kepala sekolah sebagai pahlawan yang mewujudkan nilai-nilai utama; (3) Ritual unik yang mewujudkan kepercayaan yang dianut secara luas; (4) Karyawan sebagai pahlawan situasional; (5) Ritual akulturasi dan pembaruan budaya; (6) Ritual yang signifikan untuk menjunjung tinggi dan mengubah nilai-nilai utama; (7) Partisipasi luas dalam ritual budaya; dan (8) Keseimbangan antara inovasi dengan tradisi dan antara otonomi dengan kontrol.

Budaya sekolah yang harus dipelihara agar dapat meningkatkan mutu pendidikan adalah seperti yang dikemukakan oleh John Saphier dan Mattiuw King (Suhardan, 2014: 124), yaitu:

- a. *Kolegialitas*: menanamkan iklim kesejawatan yang akan menumbuhkan rasa saling menghormati dan menghargai sesama profesi kependidikan.
- b. *Experimentasi*: mendorong untuk melakukan percobaan-percobaan dalam rangka menemukan pola kerja yang lebih baik, dimana setiap orang berhak mengemukakan ide dan kreativitasnya demi kemajuan bersama.
- c. *Hight Expectation*: mendorong setiap warga sekolah untuk mewujudkan setiap harapannya terutama dalam mengembangkan profesionalisme kerja, sebab budaya memungkinkan setiap orang mewujudkan ide atau gagasan.

- d. *Trust and Confidence*: memberikan peluang bagi setiap warga sekolah untuk memiliki kepercayaan dan keyakinan yang kuat bahwa sekolah akan menjamin kehidupan dengan memberikan insentif agar terlahir gagasan-gagasan baru yang lebih segar.
- e. *Tangible support*: mendukung adanya perbaikan kualitas kinerja bagi setiap warga sekolah dengan mengembangkan profesi dan keahliannya.
- f. *Reaching out to the knowledge bases*: mendukung warga sekolah untuk mengembangkan dasar pengetahuannya agar memahami tentang faedah dan cara menggunakan teori-teori terkait pendidikan
- g. *Appreciation and recognition*: memberikan pengakuan dan penghargaan atas prestasi yang diraih oleh warga sekolah demi meningkatkan rasa harga diri dari individu.
- h. *Caring, celebration and humor*: mendukung sikap saling menghargai, saling menghormati, saling peduli, saling memuji dan memberi penghargaan serta menjunjung humor yang menggembirakan sehingga lingkungan sekolah menjadi tempat kerja yang menyenangkan.
- i. *Involvement in decision making*: melibatkan seluruh warga sekolah dalam setiap kegiatan pengambilan keputusan yang berkaitan dengan problematika sekolah.
- j. *Protection of what's important*: mendorong warga sekolah untuk bersikap melindungi dan menjaga kerahasiaan pekerjaan yang ada di sekolah, sebab tidak semua permasalahan sekolah dapat dibicarakan muka umum.

- k. *Traditions*: mendorong untuk memelihara tradisi yang sudah berjalan lama dan dianggap baik oleh sekolah.
- l. *Honest, open communication*: mendorong sikap kejujuran dan keterbukaan di lingkungan sekolah sehingga membebaskan setiap warga sekolah dari rasa takut untuk mengemukakan pendapatnya terkait kemajuan pendidikan di sekolah.

Dari penjelasan beberapa teori dan pendapat ahli di atas, dimensi dan indikator budaya sekolah dalam penelitian ini adalah :

- a. Dimensi Fisik, dengan indikator: (1) kebersihan sekolah; (2) penataan ruang; (3) penataan lingkungan sekolah; (4) sarana dan prasarana penunjang
- b. Dimensi Nilai, dengan indikator: (1) nilai religius; (2) nilai disiplin; (3) nilai kejujuran; (4) nilai saling menghargai; (5) nilai ramah dan sopan santun; (6) nilai tanggung jawab; (7) nilai kerja sama
- c. Dimensi pesan-pesan dan slogan, dengan indikator: (1) penyampaian informasi dalam bentuk lisan; (2) penyampaian informasi dalam bentuk tertulis

### **3. Fungsi Budaya Sekolah**

Setiap sekolah mempunyai keunikan budayanya masing-masing yang membedakannya dengan sekolah yang lain. Perbedaan ini menunjukkan adanya tinggi-rendah, baik-buruk, dan positif-negatif budaya dalam sebuah sekolah. Menurut Saphier dan King dalam Susanto (2018: 193) karakteristik budaya sekolah ialah meliputi hal-hal sebagai berikut:



- a. *Kolegalitas*. Merupakan iklim kesejawatan yang menimbulkan rasa saling menghormati dan menghargai sesama profesi kependidikan.
- b. *Appreciation and recognition*. Budaya sekolah memelihara penghargaan dan pengakuan atas prestasi guru sehingga menjunjung tinggi harga diri guru.
- c. *Caring, celebration, and humor*. Memberi perhatian, saling menghormati, memuji, dan memberi penghargaan atas kebaikan seorang guru di sekolah adalah perbuatan yang terpuji. Humor dan saling menggembarakan adalah budaya pergaulan yang sehat.

Karakteristik-karakteristik tersebut merupakan landasan yang dapat dijadikan sebagai acuan atau indikator untuk menentukan bagaimana budaya dalam sebuah sekolah. Budaya sekolah secara khusus sangat penting karena budaya akan menentukan efektivitas hubungan interpersonal dari dari setiap anggota organisasi. Dorongan budaya ini bertolak dari visi organisasi mengenai apa yang dapat dicapai sehingga budaya sangat penting guna mencapai tujuan yang ingin dicapai.

Budaya memiliki fungsi yang penting di dalam sekolah sebab budaya akan memberikan dukungan terhadap identitas sekolah. sehingga budaya sekolah yang terpelihara dengan baik mampu menampilkan perilaku iman, takwa, kreatif dan inovatif yang harus dikembangkan terus menerus. Menurut Peterson dalam Susanto (2018: 195), kenapa budaya sekolah penting dipelihara adalah karena beberapa alasan sebagai berikut:

- a. Budaya sekolah mempengaruhi prestasi dan perilaku sekolah. artinya bahwa budaya menjadi dasar bagi siswa dapat meraih prestasi melalui ketenangan

yang diciptakan iklim dan peluang-peluang kompetitif yang diciptakan program sekolah.

- b. Budaya sekolah tidak tercipta dengan sendirinya, tetapi memerlukan tantangan kreatif, inovatif, dan visioner untuk menciptakan dan menggerakkannya.
- c. Budaya sekolah adalah unik walaupun mereka menggunakan komponen yang sama tetapi tidak ada dua sekolah yang persis sama.
- d. Budaya sekolah memberikan kepada semua level manajemen untuk fokus pada tujuan sekolah dan budaya menjadi kohesi yang mengikat bersama dalam melaksanakan misi sekolah.
- e. Meskipun demikian, budaya dapat menjadi counter productive dan menjadi suatu rintangan suksesnya bidang pendidikan dan budaya dapat bersifat membedakan dan menekankan kelompok-kelompok tertentu di dalam sekolah.
- f. Perubahan budaya merupakan suatu proses yang lambat, seperti perubahan cara mengajar dan struktur pengambilan keputusan.

Untuk menciptakan budaya sekolah yang kuat dan positif, menurut Daryanto (2015: 12) perlu dibarengi dengan rasa saling percaya dan saling memiliki yang tinggi terhadap sekolah, memerlukan perasaan bersama dan intensitas nilai yang memungkinkan adanya kontrol perilaku. Manfaat yang diperoleh dengan pengembangan budaya sekolah yang kuat, intim, kondusif, dan bertanggung jawab adalah:

- a. Menjamin kualitas kerja yang lebih baik.

- b. Membuka seluruh jaringan komunikasi dari segala jenis dan level baik komunikasi vertikal maupun horisontal.
- c. Lebih terbuka dan transparan.
- d. Menciptakan kebersamaan dan rasa saling memiliki yang tinggi.
- e. Meningkatkan solidaritas dan rasa kekeluargaan.
- f. Jika menemukan kesalahan akan segera dapat diperbaiki.
- g. Dapat beradaptasi dengan baik terhadap perkembangan IPTEK.

#### **D. Penguasaan Teknologi Informasi**

##### **1. Pengertian Penguasaan Teknologi Informasi**

Penguasaan teknologi dan informasi adalah kemampuan memahami dan menggunakan alat teknologi informasi terutama komputer (Rusli, 2014: 97). Penguasaan atau keahlian merupakan persamaan kata (sinonim). yang merujuk pada kemahiran seseorang terhadap suatu bidang. Menurut Yani (2016: 102) keahlian atau menguasai dalam penggunaan teknologi informasi dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk mengoperasikannya didukung dengan kemampuan intelektual yang memadai baik diperoleh melalui bakat bawaan maupun dengan cara belajar.

Teknologi informasi itu sendiri menurut Warsita (2018: 135) adalah sarana dan prasarana (*hardware, software, useware*) sistem dan metode untuk memperoleh, mengirimkan, mengolah, menafsirkan, menyimpan, mengorganisasikan dan menggunakan data secara bermakna. Oleh karena itu,

teknologi informasi menyediakan banyak kemudahan dalam mengelola Informasi dalam arti menyimpan, mengambil kembali dan pemutahiran informasi.

Wardiana dalam Warsita (2018: 135) berpendapat bahwa teknologi dan informasi adalah suatu teknologi yang digunakan untuk mengolah, memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan, memanipulasi data dalam berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas. Sedangkan Lantip (2011: 4) menyatakan bahwa teknologi dan informasi adalah suatu ilmu pengetahuan dalam bidang informasi yang berbasis komputer dan perkembangannya sangat pesat.

Orlikowski dan Gash dalam Atkinson (2006) memberikan definisi teknologi informasi sebagai segala bentuk sistem informasi berbasis komputer, yang mencakup mainframe dan aplikasi komputer. Teknologi informasi adalah sesuatu yang digunakan untuk menciptakan sistem informasi, yang semuanya merupakan perangkat keras serta perangkat lunak yang digunakan untuk mengimplementasikan sistem yang berbasis komputer. Selanjutnya Sarosa dan Zowghi (2003) menyimpulkan istilah teknologi informasi adalah semua teknologi yang digunakan untuk mengumpulkan, memproses dan menyebarkan informasi.

Uno dan Nina Lamatenggo (2014: 57) juga mengemukakan teknologi informasi adalah suatu teknologi yang digunakan untuk mengolah data. Pengolahan itu termasuk memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan, memanipulasi data dalam berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas, yaitu informasi yang relevan, akurat, dan tepat waktu.

Menurut McKeown dalam Suyanto (2015: 10) teknologi informasi merujuk pada seluruh bentuk teknologi yang digunakan untuk menciptakan,

menyimpan, mengubah, dan menggunakan informasi dalam segala bentuknya. Teori yang lain juga diungkapkan oleh Williams dalam Suyanto (2005: 10) teknologi informasi merupakan sebuah bentuk umum yang menggambarkan setiap teknologi yang membantu menghasilkan, memanipulasi, menyimpan, mengkomunikasikan, dan atau menyampaikan informasi.

Behan dan Holme dalam Munir (2019: 31) teknologi informasi dan komunikasi adalah segala sesuatu yang mendukung untuk me-record, menyimpan, memproses, mendapat lagi, memancar/mengantarkan dan menerima informasi

Berdasarkan dari definisi-definisi di atas penulis menyimpulkan bahwa penguasaan teknologi informasi adalah kemahiran yang dimiliki seseorang terhadap penggunaan teknologi dan informasi terutama perangkat-perangkat pada komputer yang berhubungan dengan mengolah, mengemas, dan menampilkan data baik secara audio, visual, audiovisual, bahkan multimedia.

## **2. Dimensi Penguasaan Teknologi Informasi**

Komponen teknologi informasi merupakan sub system yang terbentuk sehubungan dengan penggunaan teknologi informasi, memanfaatkan teknologi informasi ini guru yang disebut juga sebagai brainware atau useware adalah satu komponen utama yang harus menguasai perangkat keras (*hardware*) dan perangkat lunak (*software*).

Secara lebih terperinci Murhada (2013: 124) membagi penguasaan perangkat keras (*hardware*) terdiri dari : (a) Mampu menggunakan *monitor*; (b) Mampu menggunakan *keyboard*; (c) mampu menggunakan *mouse*; (d) mampu menggunakan *printer*; (e) mampu menggunakan *hardisk*; (f) mampu

menggunakan *memori*; (g) mampu menggunakan *mikro prosessor*; (h) mampu menggunakan *cd-room*; (i) mampu menggunakan kabel jaringan; (j) mampu menggunakan antena telekomunikasi.

Adapun penguasaan perangkat lunak (software) terdiri dari : (a) Mampu menggunakan *Jet audio*; (b) Mampu menggunakan *windows media player*; (c) Mampu menggunakan *winamp*; (d) Mampu menggunakan *real player*; (e) Mampu menggunakan *miscrosoft office*; (f) Mampu menggunakan *open office* (Murhada, 2013: 125)

Baron (2006: 145) juga berpendapat penguasaan teknologi dan informasi berhubung dengan penguasaan perangkat keras (*hardware*) dan (*software*) yang kemudian dikelompokkan menjadi enam kategori kompetensi yaitu sebagai berikut:

- a. Operasional adalah yang terdiri dari tugas mulai dari menghubungkan peralatan TIK, memuat disk, memformat disk, menyimpan berkas, menemu-balik berkas, dan menggunakan mouse
- b. Pengolah kata adalah yang terdiri dari sub keterampilan seperti menyorot teks, menyisipkan teks, memformat karakter dan paragraf, menelusur teks, dan memformat margin halaman.
- c. Basis data adalah yang terdiri dari sub keterampilan: menemu-balik data, menggunakan penelusuran sederhana, menampilkan grafik data dari basis data, dan mencetak data.

- d. Spreadsheet adalah yang terdiri dari sub keterampilan memahami data, memasukkan data, memanipulasi data, dan memasukkan formula dan setting pada Spreadsheet.
- e. Internet/Multimedia adalah yang terdiri dari sub keterampilan mulai dari browsing, menulis dan mengirim e-mail dengan lampiran, chatting atau e-conversation hingga web authoring, web design, mengakses sumber daya pengajaran hingga mencari pekerjaan, mengikuti kursus atau tutorial online hingga menggunakan Internet sebagai perpustakaan virtual.
- f. Keterampilan lanjut adalah yang termasuk penggunaan video camcorder, membuat rekaman audio, mengedit gambar atau video, mengambil foto fragmen, membuat slide Power Point, dan men-setting peralatan untuk presentasi

Guru abad ke-21 adalah guru yang kreatif dan mampu mengintegrasikan penggunaan teknologi informasi khususnya komputer. Guru harus memiliki pemahaman bahwa pelajaran di sekolah harus disampaikan semenarik mungkin. Untuk itu kehadiran teknologi dan informasi di dalam kelas menjadi suatu keniscayaan. Hal itu dikarenakan para siswa abad ke-21 adalah mereka yang sangat familiar dengan peralatan atau multimedia berbasis komputer. Untuk dapat menggunakan peralatan teknologi informasi sebagai pegangan, maka guru dituntut untuk memiliki standar penguasaan teknologi dan informasi sebagaimana yang dijabarkan Rusman (2013: 118) adalah sebagai berikut : (1) Dapat mengoperasikan dan mengerti komputer atau laptop; (2) Menguasai berbagai software seperti microsoft office atau sejenisnya; (3) Dapat mengoperasikan

kamera video, karena membawa rekaman atau foto ke dalam ruangan kelas dapat membantu siswa belajar; (4) Mampu mengedit gambar atau video (dapat membuat film sederhana untuk keperluan belajar); (5) Dapat membuat persentasi dan mempunyai keahlian untuk memberikan persentasi menarik; (6) Dapat menulis esai atau cerita sederhana; (7) Familiar dengan jejaring social dan internet; (8) Mengenal dunia blogging atau mempunyai blog sendiri.

Menurut Depdiknas (2011: 112), standar kompetensi guru dalam penguasaan teknologi dan informasi, yaitu : (1) Mengoperasikan komputer personal dan periferalnya; (2) Merakit, menginstal, menset-up, memelihara, dan melacak, serta memecahkan masalah (troubleshooting) pada komputer; (3) Melakukan pemrograman komputer dengan salah satu bahasa pemrograman berorientasi objek; (4) Mengolah kata (word processing) dengan komputer personal; (5) Mengolah lembar kerja (spreadsheet) dan grafik dengan komputer personal; (6) Mengelola pangkat data (database) dengan komputer personal atau komputer server; (7) Membuat persentansi interaktif yang memenuhi kaidah komunikasi visual dan interpersonal.

Menurut Warsihna (2012) kemampuan yang sebaiknya dimiliki oleh guru terkandung dalam naskah akademik TIK untuk guru diantaranya : (a) Menguasai dasar-dasar TIK; (b) Mendalami pengetahuan (akuisisi dan rekayasa pengetahuan) melalui TIK; (c) Mempunyai kemampuan untuk mengkreasi pengetahuan dengan TIK; (d) Berbagi ilmu dengan TIK atau tentang TIK baik kepada siswa maupun guru lainnya.



Menurut Darmawan (2015: 42), manfaat penguasaan komputer bagi guru antara lain : (a) Memperluas *background knowledge* guru; (b) Pembelajaran lebih dinamis dan fleksibel; (c) Mengatasi keterbatasan bahan ajar/sumber belajar; (d) Kontribusi dan pengayaan bahan ajar/sumber belajar; (e) Implementasi *Student Active Learning* (SAL).

Arsyad (2019: 89) juga berpendapat bahwa manfaat penguasaan teknologi dan informasi dalam proses pembelajaran adalah : (a) Komputer dapat mengakomodasi siswa yang lamban menerima pelajaran; (b) Komputer dapat merangsang siswa untuk mengerjakan latihan, melakukan kegiatan laboratorium atau simulasi; (c) Kemampuan merekam aktivitas siswa selama menggunakan program pembelajaran; (d) Dapat berhubungan dengan mengendalikan peralatan lain seperti CD interaktif , video, dan lain-lain dengan program pengendali dari komputer.

Menurut Indrajit (2016: 136) manfaat teknologi dan informasi dalam pendidikan sangat banyak dan tak terbatas. Secara umum manfaat teknologi dan informasi dapat dibagi menjadi tujuh, yaitu : (a) Sebagai gudang ilmu; (b) Sebagai alat bantu pembelajaran; (c) Sebagai fasilitas pendidikan; (d) Sebagai standar kompetensi; (e) Sebagai penunjang administrasi; (f) Sebagai alat bantu manajemen sekolah; (g) Sebagai infrastruktur pendidikan.

Dirksen (2016: 121), UNESCO menguraikan manfaat penguasaan teknologi dan informasi dalam pendidikan adalah : (a) Mempermudah dan memperluas akses terhadap pendidikan; (b) Meningkatkan kesetaraan pendidikan (*equity in education*); (c) Meningkatkan mutu pembelajaran (*the delivery of*

*quality learning and teaching*); (d) Meningkatkan profesionalisme guru (*teachers' professional development*); (e) Meningkatkan efektifitas dan efisiensi manajemen, tata kelola, dan administrasi pendidikan.

Sejalan dengan kemajuan dan perkembangan teknologi yang melaju dengan pesatnya teknologi informasi terutama komputer merupakan media (alat) yang dapat membantu meringankan pekerjaan manusia dengan manfaat yang tak terhingga. Di dunia pendidikan peranan komputer sangat besar dimana komputer dapat membantu dalam segala hal yang menyangkut proses belajar mengajar.

Dari penjelasan beberapa teori dan pendapat ahli di atas, dimensi dan indikator penguasaan teknologi informasi dalam penelitian ini adalah :

- a. Pengoperasian perangkat komputer, dengan indikator: (1) Mampu mengoperasikan komputer tingkat dasar; (2) Mampu mengoperasikan komputer tingkat lanjut
- b. Penggunaan software aplikasi, dengan indikator: (1) Mampu menggunakan software aplikasi sederhana; (2) Mampu menggunakan software aplikasi sederhana
- c. Penggunaan internet, dengan indikator: (1) Mampu menggunakan internet untuk berkomunikasi; (2) Mampu menggunakan internet untuk mengembangkan diri
- d. Penggunaan laman website, dengan indikator: (1) Mampu menggunakan mesin pencari di internet; (2) Mampu menggunakan website untuk meningkatkan kompetensi

### **E. Penelitian yang Relevan**

Masanah, Sunandar, dan Nurkolis (2019). Pengaruh Budaya Organisasi Dan Motivasi Berprestasi Terhadap Kompetensi Profesional Guru Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Bonang Kabupaten Demak. *Jurnal Manajemen Pendidikan (JMP)* (e-ISSN 2654-3508, p-ISSN 2252-3057) Volume 8 Nomor 3 Desember 2019. Hasil dari penelitian ini adalah: (1) ada pengaruh positif dan signifikan budaya organisasi terhadap kompetensi profesional guru sebesar 81,40%, (2) ada pengaruh positif dan signifikan motivasi berprestasi terhadap kompetensi profesional guru sebesar 86,20%, (3) ada pengaruh positif dan signifikan budaya organisasi dan motivasi berprestasi secara bersama-sama terhadap kompetensi profesional guru sebesar 88,70 %.

Ani Susmiatun, Yovitha Yuliejantiningih, dan Ghufron Abdullah (2020). Pengaruh Motivasi Berprestasi Dan Partisipasi Guru Dalam MGMP Terhadap Kompetensi Profesional Guru Bahasa Inggris SMP Di Kabupaten Kendal. *Jurnal Manajemen Pendidikan (JMP)* (e-ISSN 2654-3508, p-ISSN 2252-3057) Volume 9 Nomor 3 Desember 2020. Hasil dari penelitian ini adalah: (1) Ada pengaruh motivasi berprestasi terhadap kompetensi profesional guru Bahasa Inggris SMP Kabupaten Kendal secara positif dan signifikan sebesar 44,6%. 2) Pengaruh partisipasi guru dalam MGMP terhadap kompetensi profesional guru sebesar 20,4%. 3) Pengaruh motivasi berprestasi guru dan partisipasi guru dalam MGMP secara bersama-sama terhadap kompetensi profesional guru sebesar 48,2%.

Yohannes Maryono Jamun, Zephisius Rudiyanto Eso Ntelok, dan Rudolof Ngalu (2020). Pengaruh Pemanfaatan Perangkat Teknologi Informasi Dan

Komunikasi Terhadap Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar* (E-ISSN: 2598-408X, P-ISSN: 2541-0202) Vol. 4, No. 1, Januari 2020. Hasil dari penelitian ini adalah: terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pemanfaatan perangkat TIK terhadap peningkatan kompetensi profesional guru SD Se-Kecamatan Ruteng, dengan koefisien korelasi sebesar 0,60. Hasil uji t menunjukkan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $4,31 > 2,235$ . Besar sumbangan variabel pemanfaatan perangkat TIK terhadap peningkatan kompetensi profesional guru SD Se-Kecamatan Ruteng sebesar 36,05%.

Muchroji, Rasiman, dan Ghufron Abdullah (2021). Pengaruh Motivasi Kerja Guru Dan Budaya Organisasi Sekolah Terhadap Kompetensi Profesional Guru Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Tegal Selatan Kota Tegal. *Jurnal Manajemen Pendidikan (JMP)* (e-ISSN 2654-3508, p-ISSN 2252-3057) Volume 10 Nomor 2 Agustus 2021. Hasil dari penelitian ini adalah: (1) Hasil uji regresi sederhana variabel X1 terhadap Y diperoleh nilai korelasi  $(r) = 0,865$ , berarti korelasi sangat kuat, dengan  $Adjusted R^2 = 0,727$  artinya besarnya pengaruh motivasi kerja guru terhadap kompetensi profesional guru sebesar 74,5%. (2) Hasil uji regresi sederhana variabel X2 terhadap Y diperoleh nilai korelasi  $(r) = 0,849$ , berarti korelasi sangat kuat, dengan  $Adjusted R^2 = 0,717$  artinya besarnya pengaruh budaya organisasi sekolah terhadap kompetensi profesional guru sebesar 71,7%. (3) Hasil uji regresi ganda diperoleh nilai korelasi  $(r) = 0,899$  dan nilai  $Adjusted R^2 = 0,803$ , artinya besarnya pengaruh variabel X1 dan X2 terhadap Y sebesar 80,3%. Persamaan regresi variabel X1 dan X2 terhadap Y adalah  $\hat{Y} = 0,164 + 0,547 X1 + 0,416 X2$ .

Ida Kusmei, Ghufron Abdullah, dan Titik Haryati (2021). Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah Terhadap Kompetensi Profesional Guru Sekolah Dasar Di Kecamatan Comal Kabupaten Pematang. Jurnal Manajemen Pendidikan (JMP) (e-ISSN 2654-3508, p-ISSN 2252-3057) Volume 10 Nomor 2 Agustus 2021. Hasil dari penelitian ini adalah: hasil uji regresi supervisi akademik terhadap kompetensi profesionalisme guru diperoleh hasil nilai konstanta 42,436 dan nilai koefisien regresi sebesar 0,228 dengan signifikansi 0,000 sehingga persamaan regresi sebagai berikut  $\hat{Y} = 42,436 + 0,228 X$ .

Sugeng dan Ngurah Ayu Nyoman Murniati (2022). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Terhadap Kompetensi Profesional Guru SMP di Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang. Jurnal Pendidikan dan Konseling (E-ISSN: 2685-936X dan P-ISSN: 2685-9351) Volume 4 Nomor 6 Tahun 2022. Hasil dari penelitian ini adalah: (1) terdapat pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kompetensi profesional guru yang dinyatakan dengan persamaan regresi sederhana  $Y = 22,421 + 1,048X_1$  dengan kontribusi sebesar 56,3%; (2) terdapat pengaruh motivasi kerja terhadap kompetensi profesional guru yang dinyatakan dengan persamaan regresi sederhana  $Y = 26,197 + 0,916X_2$  dengan kontribusi sebesar 52,9%.

## **F. Kerangka Berpikir**

1. Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kompetensi Profesional Guru

Kepemimpinan kepala sekolah adalah kemampuan dan wewenang kepala sekolah untuk mempengaruhi, menggerakkan dan mengarahkan tindakan serta mendorong timbulnya kemauan yang kuat dengan penuh semangat dan percaya diri para guru, staf dan siswa dalam melaksanakan tugas masing-masing demi kemajuan dan memberikan inspirasi sekolah dalam mencapai tujuan. Kepala sekolah yang memiliki kepribadian yang kuat; memahami kondisi guru, karyawan dan siswa; memiliki visi dan memahami misi sekolah; memiliki kemampuan mengambil keputusan; memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik akan memberikan pengaruh yang positif terhadap kompetensi profesional guru.

## 2. Pengaruh Budaya Organisasi terhadap Kompetensi Profesional Guru

Budaya organisasi adalah karakteristik organisasi sekolah yang dapat diidentifikasi melalui nilai-nilai dan norma-norma yang dianutnya yang ditampilkan melalui interaksi antara peserta didik dengan guru, guru dengan guru, dan antar tenaga kependidikan di suatu sekolah. Dimensi budaya sekolah berupa dimensi fisik, dimensi nilai, serta dimensi pesan-pesan dan slogan jika selalu dalam kondisi positif di lingkungan sekolah akan berpengaruh positif terhadap kompetensi profesional guru.

## 3. Pengaruh Penguasaan Teknologi Informasi terhadap Kompetensi Profesional Guru

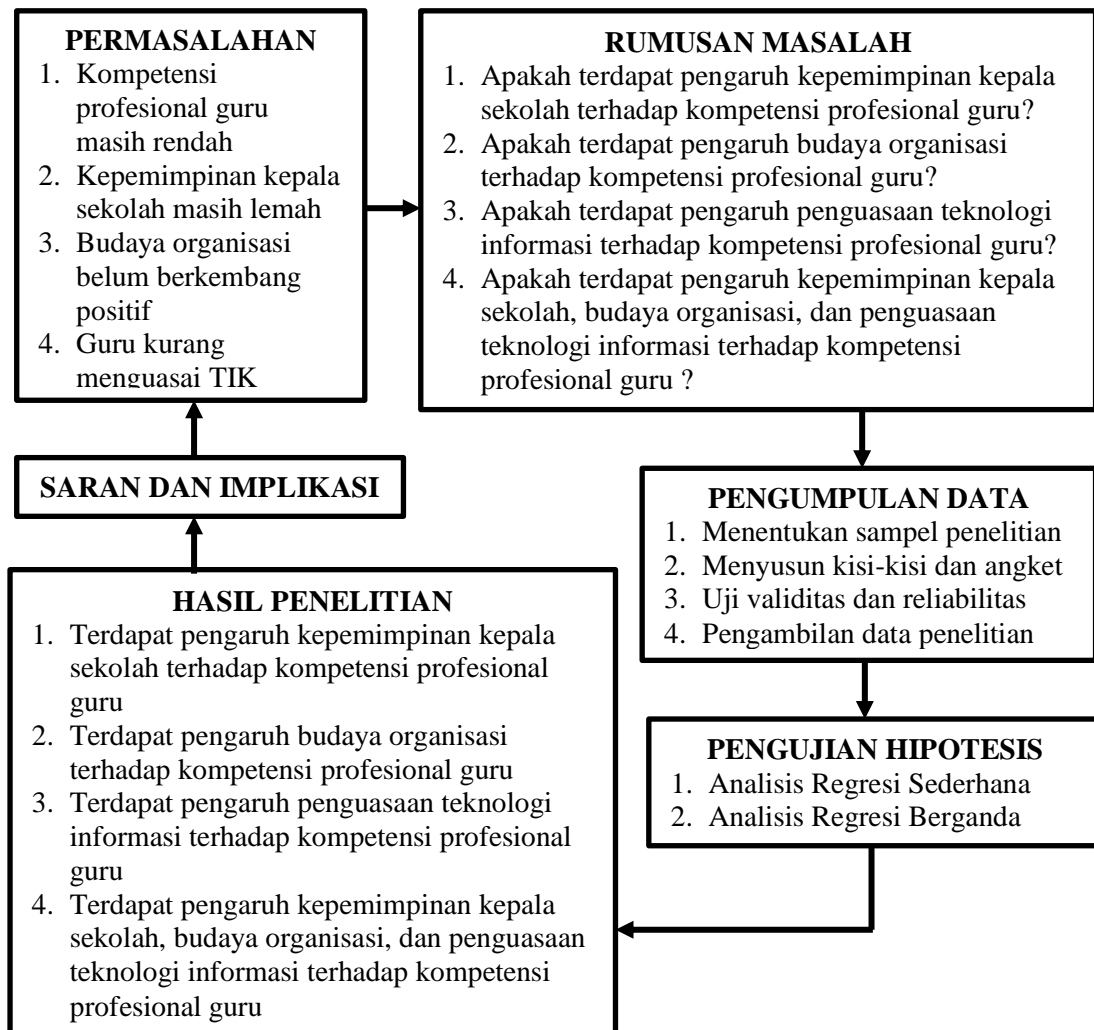
Penguasaan teknologi informasi adalah kemahiran yang dimiliki seseorang terhadap penggunaan teknologi dan informasi terutama perangkat-perangkat pada komputer yang berhubungan dengan mengolah, mengemas, dan

menampilkan data baik secara audio, visual, audiovisual, bahkan multimedia. Guru-guru yang mampu mengoperasikan perangkat komputer, menggunakan software aplikasi, menggunakan internet, dan menggunakan laman website dengan baik akan meningkatkan kompetensi profesionalnya.

#### 4. Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah, Budaya Organisasi, dan Penguasaan Teknologi Informasi terhadap Kompetensi Profesional Guru

Kompetensi profesional guru adalah kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar nasional pendidikan. Indikator dalam kompetensi profesional guru yaitu: menguasai materi mata pelajaran yang diampu, menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar, mengembangkan materi pembelajaran secara kreatif, dan mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan akan sangat dipengaruhi kepemimpinan kepala sekolah yang baik, budaya organisasi yang positif, dan penguasaan teknologi informatika yang memadai.

Dari penjelasan kerangka berpikir di atas dapat dibuat gambar kerangka berpikir berikut ini:



Gambar 2.1. Kerangka Berfikir

### G. Hipotesis

Berdasarkan paparan di atas, maka hipotesis penelitian yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Terdapat pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kompetensi profesional guru SD di Kecamatan Bogorejo Kabupaten Blora.
2. Terdapat pengaruh budaya organisasi terhadap kompetensi profesional guru SD di Kecamatan Bogorejo Kabupaten Blora.



3. Terdapat pengaruh penguasaan teknologi informasi terhadap kompetensi profesional guru SD di Kecamatan Bogorejo Kabupaten Blora.
4. Terdapat pengaruh kepemimpinan kepala sekolah, budaya organisasi, dan penguasaan teknologi informasi terhadap kompetensi profesional guru SD di Kecamatan Bogorejo Kabupaten Blora.

Sedangkan hipotesis statistiknya adalah :

1.  $H_0 = \rho_{y_1} = 0$  (tidak terdapat pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kompetensi profesional guru SD di Kecamatan Bogorejo Kabupaten Blora)  
 $H_1 = \rho_{y_1} \neq 0$  (terdapat pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kompetensi profesional guru SD di Kecamatan Bogorejo Kabupaten Blora)
2.  $H_0 = \rho_{y_1} = 0$  (tidak terdapat pengaruh budaya organisasi terhadap kompetensi profesional guru SD di Kecamatan Bogorejo Kabupaten Blora)  
 $H_1 = \rho_{y_1} \neq 0$  (terdapat pengaruh budaya organisasi terhadap kompetensi profesional guru SD di Kecamatan Bogorejo Kabupaten Blora)
3.  $H_0 = \rho_{y_1} = 0$  (tidak terdapat pengaruh penguasaan teknologi informasi terhadap kompetensi profesional guru SD di Kecamatan Bogorejo Kabupaten Blora)  
 $H_1 = \rho_{y_1} \neq 0$  (terdapat pengaruh penguasaan teknologi informasi terhadap kompetensi profesional guru SD di Kecamatan Bogorejo Kabupaten Blora)
4.  $H_0 = \rho_{y_1} = 0$  (tidak terdapat pengaruh kepemimpinan kepala sekolah, budaya organisasi, dan penguasaan teknologi informasi terhadap kompetensi profesional guru SD di Kecamatan Bogorejo Kabupaten Blora)

$H_1 = \rho_{y_1} \neq 0$  (terdapat pengaruh kepemimpinan kepala sekolah, budaya organisasi, dan penguasaan teknologi informasi terhadap kompetensi profesional guru SD di Kecamatan Bogorejo Kabupaten Blora)

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Musfiqon (2015: 59) menjelaskan penelitian yang difokuskan pada kajian fenomena objektif untuk dikaji secara kuantitatif. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang difokuskan pada kajian fenomena objektif untuk dikaji secara kuantitatif.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *ex post facto* (non eksperimen). Menurut Sugiyono, (2015: 7) desain penelitian *ex post facto* adalah penelitian yang bertujuan untuk menyelidiki peristiwa yang telah terjadi dan kemudian merunut kebelakang untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya peristiwa tersebut.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

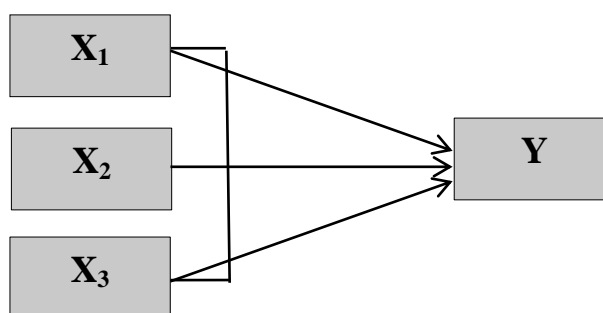
Penelitian ini akan dilaksanakan di SD se Kecamatan Bogorejo Kabupaten Blora dengan jumlah 22 sekolah. Pelaksanaan penelitian pada bulan Oktober 2023 s.d. Juni 2024. Berikut ini adalah tabel jadwal pelaksanaan penelitian mulai dari persiapan sampai dengan pelaporan.

Tabel 3.1. Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Bulan									
		Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mrt	Apr	Mei	Jun	
1	Pembuatan Proposal	■	■	■	■	■					
2	Seminar Proposal					■					
3	Perbaikan Proposal					■	■				
4	Ujicoba Instrumen						■				
5	Pengambilan Data						■	■			
6	Penyusunan Laporan							■	■	■	
7	Ujian Tesis								■	■	
8	Perbaikan Laporan									■	■

### C. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif dengan tiga variabel bebas (independent variable) yaitu kepemimpinan kepala sekolah ( $X_1$ ), budaya organisasi ( $X_2$ ), penguasaan teknologi informasi ( $X_3$ ) dan satu variabel terikat (dependent variable) yaitu kompetensi profesional guru ( $Y$ ). Hubungan antara variabel-variabel tersebut dapat digambarkan menjadi desain penelitian seperti yang bisa dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 3.1. Desain Penelitian

Keterangan:

$X_1$  = kepemimpinan kepala sekolah

$X_2$  = budaya organisasi

$X_3$  = penguasaan teknologi informasi

$Y$  = kompetensi profesional guru

#### **D. Variabel Penelitian**

Menurut Sugiyono (2015: 61) variabel adalah suatu atribut atau sikap atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulan. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel penelitian meliputi satu variabel terikat yaitu variabel kompetensi profesional guru serta tiga variabel bebas yaitu: kepemimpinan kepala sekolah, budaya organisasi, dan penguasaan teknologi informasi.

Keempat variabel tersebut dijabarkan dalam definisi konseptual dan definisi operasional berikut ini:

##### **1. Definisi Konseptual**

- a. Kompetensi profesional guru adalah kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar nasional pendidikan.
- b. Kepemimpinan kepala sekolah adalah kemampuan dan wewenang kepala sekolah untuk mempengaruhi, menggerakkan dan mengarahkan tindakan serta mendorong timbulnya kemauan yang kuat dengan penuh semangat dan percaya diri para guru, staf dan siswa dalam melaksanakan tugas masing-masing demi kemajuan dan memberikan inspirasi sekolah dalam mencapai tujuan.
- c. Budaya organisasi adalah karakteristik organisasi sekolah yang dapat diidentifikasi melalui nilai-nilai dan norma-norma yang dianutnya yang

ditampilkan melalui interaksi antara peserta didik dengan guru, guru dengan guru, dan antar tenaga kependidikan di suatu sekolah.

- d. Penguasaan teknologi informasi adalah kemahiran yang dimiliki seseorang terhadap penggunaan teknologi dan informasi terutama perangkat-perangkat pada komputer yang berhubungan dengan mengolah, mengemas, dan menampilkan data baik secara audio, visual, audiovisual, bahkan multimedia.

## 2. Definisi Operasional

- a. Kompetensi profesional guru adalah skor penilaian yang diperoleh dari jawaban responden dengan dimensi: (1) Menguasai materi mata pelajaran yang diampu; (2) Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar; (3) Mengembangkan materi pembelajaran secara kreatif; (4) Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan
- b. Kepemimpinan kepala sekolah adalah skor penilaian yang diperoleh dari jawaban responden dengan dimensi: (1) Memiliki kepribadian yang kuat; (2) Memahami kondisi guru, karyawan dan siswa; (3) Memiliki visi dan memahami misi sekolah; (4) Kemampuan mengambil keputusan; (5) Kemampuan berkomunikasi
- c. Budaya organisasi adalah skor penilaian yang diperoleh dari jawaban responden dengan dimensi: (1) dimensi fisik; (2) dimensi nilai; (3) dimensi pesan-pesan dan slogan
- d. Penguasaan teknologi informasi adalah skor penilaian yang diperoleh dari jawaban responden dengan dimensi: (1) Pengoperasian perangkat

komputer; (2) Penggunaan software aplikasi; (3) Penggunaan internet;  
 (4) Penggunaan laman website

## **E. Populasi, Sampel dan Sampling**

### 1. Populasi

Handayani (2020: 17), populasi adalah totalitas dari setiap elemen yang akan diteliti yang memiliki ciri sama, bisa berupa individu dari suatu kelompok, peristiwa, atau sesuatu yang akan diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru sekolah dasar negeri di Kecamatan Bogorejo Kabupaten Blora sebanyak 158 guru yang berasal dari 22 sekolah dasar negeri di Kecamatan Bogorejo Kabupaten Blora.

### 2. Sampel

Siyoto dan Sodik (2015: 63), sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, ataupun bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya. Rumus pengambilan sampel untuk populasi yang sudah diketahui jumlahnya dapat menggunakan rumus Slovin (Priyono, 2016: 104), yaitu:

$$n = \frac{N}{1+(N\alpha^2)}$$

$$n = \frac{158}{1+(158 \times 0,05^2)} = 113,26.$$

Jadi hasil sampel yang digunakan sebanyak 113 guru

### 3. Sampling

Menurut Handayani (2020: 19) teknik pengambilan sampel atau biasa disebut dengan sampling adalah proses menyeleksi sejumlah elemen dari populasi yang diteliti untuk dijadikan sampel, dan memahami berbagai sifat atau karakter dari subjek yang dijadikan sampel, yang nantinya dapat dilakukan generalisasi dari elemen populasi.

Sugiyono (2015: 63) teknik pengambilan sampel didasarkan pada Proportional Random Sampling yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi yang dipilih menjadi sampel. Agar pengambilan sampel proporsional, maka dibuat distribusi sampel penelitian sebagai berikut:

Tabel 3.2. Distribusi Sampel Penelitian

No	Sekolah	Populasi	Distribusi Sampel	Sampel
1	SDN 1 Sendangrejo	7	$7/158 \times 113 = 5,01$	5
2	SDN 2 Sendangrejo	7	$7/158 \times 113 = 5,01$	5
3	SDN 3 Sendangrejo	7	$7/158 \times 113 = 5,01$	5
4	SDN Gayam	7	$7/158 \times 113 = 5,01$	5
5	SDN 1 Gandu	7	$7/158 \times 113 = 5,01$	5
6	SDN 2 Gandu	8	$8/158 \times 113 = 5,72$	6
7	SDN Tempurejo	8	$8/158 \times 113 = 5,72$	6
8	SDN Gembol	6	$6/158 \times 113 = 4,29$	4
9	SDN 1 Bogorejo	7	$7/158 \times 113 = 5,01$	5
10	SDN 2 Bogorejo	8	$8/158 \times 113 = 5,72$	6
11	SDN 3 Bogorejo	8	$8/158 \times 113 = 5,72$	6
12	SDN Jeruk	7	$7/158 \times 113 = 5,01$	5
13	SDN 1 Nglengkir	6	$6/158 \times 113 = 4,29$	4
14	SDN 2 Nglengkir	8	$8/158 \times 113 = 5,72$	6
15	SDN 3 Nglengkir	7	$7/158 \times 113 = 5,01$	5
16	SDN Prantaan	7	$7/158 \times 113 = 5,01$	5
17	SDN Karang	8	$8/158 \times 113 = 5,72$	6
18	SDN Karanganyar	8	$8/158 \times 113 = 5,72$	6
19	SDN Gombang	8	$8/158 \times 113 = 5,72$	6
20	SDN Sarirejo	6	$6/158 \times 113 = 4,29$	4



No	Sekolah	Populasi	Distribusi Sampel	Sampel
21	SDN 1 Jurangjero	7	$7/158 \times 113 = 5,01$	5
22	SDN 2 Jurangjero	6	$6/158 \times 113 = 4,29$	4
Jumlah		158	113	113

## F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian. Arikunto (2018: 203) memberikan penjelasan bahwa instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Instrumen bisa dikatakan sebagai alat evaluasi, sedangkan alat evaluasi ada dua jenis yaitu tes dan non tes.

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini berbentuk angket/kuesioner, baik untuk variabel bebas yang meliputi ( $X_1$ ) kepemimpinan kepala sekolah, ( $X_2$ ) budaya organisasi, ( $X_3$ ) penguasaan teknologi informasi maupun untuk variabel terikat (Y) kompetensi profesional guru.

Dalam penelitian ini digunakan kuesioner tertutup, yaitu memberikan pertanyaan atau pernyataan dengan alternatif jawabannya sudah disiapkan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner (angket) yang disusun menurut model skala Likert dalam bentuk *checklist*. Butir pertanyaan instrumen berupa kalimat pernyataan yang berhubungan dengan ketiga variabel penelitian, yaitu kompetensi profesional guru, kompetensi kepala sekolah dan budaya sekolah.

Sebelum kuisioner dibuat terlebih dahulu dibuat kisi-kisi untuk setiap variabel. Berikut ini adalah kisi-kisi instrumen setiap variabel penelitian.

Tabel 3.3. Kisi-Kisi Instrumen Variabel Y (Kompetensi Profesional Guru)

No	Dimensi	Indikator	No Butir
1	Menguasai materi mata pelajaran yang diampu	• Kemampuan memahami materi pelajaran yang diampu	1-3
		• Kemampuan menyampaikan materi pelajaran yang diampu	4-6
2	Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar	• Memahami standar kompetensi mata pelajaran yang diampu	7-10
		• Memahami kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu	11-14
		• Memahami tujuan pembelajaran yang diampu.	15-17
3	Mengembangkan materi pembelajaran secara kreatif	• Memilih materi pelajaran sesuai dengan tingkat perkembangan siswa.	18-20
4	Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan	• Mengolah materi pelajaran secara kreatif	21-23
		• Melakukan refleksi terhadap kinerja sendiri	24-28
		• Melakukan penelitian tindakan kelas untuk peningkatan keprofesionalan	29-31
		• Mengikuti kemajuan zaman dengan belajar dari berbagai sumber	32-34

Tabel 3.4. Kisi-Kisi Instrumen Variabel X<sub>1</sub> (Kepemimpinan Kepala Sekolah)

No	Dimensi	Indikator	No Butir
1	Memiliki kepribadian yang kuat	• Memberi sanksi bagi yang melanggar disiplin	1-3
		• Memberi contoh keteladanan	4-6
2	Memahami kondisi guru, karyawan dan siswa	• Memberikan penghargaan bagi yang berprestasi	7-9
		• Memberikan gagasan-gagasan baru dalam pembelajaran	10-12
3	Memiliki visi dan memahami misi sekolah	• Memberdayakan guru sebagai tim kerja pelaksanaan program kegiatan	13-15
		• Membuat program supervisi dan melaksanakan supervisi	16-18
		• Memberikan penugasan kepada guru untuk penyusunan rencana kerja	19-21
4	Kemampuan mengambil keputusan	• Mampu mengambil keputusan yang tepat dan cepat	22-24
		• Melakukan evaluasi dan memberikan solusi pelaksanaan program kegiatan	25-27
		• Melakukan pembinaan kepada guru	28-30
5	Kemampuan berkomunikasi	• Menciptakan hubungan yang harmonis dengan guru	31-33

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menginstruksikan kepada guru untuk melaksanakan prosedur pencapaian tujuan organisasi</li> </ul>	34-36
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Melaksanakan transparansi kepada warga sekolah</li> </ul>	37-39

Tabel 3.5. Kisi-Kisi Instrumen Variabel X<sub>2</sub> (Budaya Organisasi)

No	Dimensi	Indikator	No Butir
1	Dimensi Fisik	• Kebersihan sekolah	1-3
		• Penataan ruang	4-9
		• Penataan lingkungan sekolah	10-12
		• Sarana dan prasarana penunjang	13-15
2	Dimensi Nilai	• Nilai religius	16-18
		• Nilai disiplin	19-21
		• Nilai Kejujuran	22-24
		• Nilai saling menghargai	25-27
		• Nilai ramah dan sopan santun	28-30
		• Nilai tanggung jawab	31-33
3	Dimensi pesan-pesan dan slogan	• Nilai kerja sama	34-37
		• Penyampaian informasi dalam bentuk lisan	38-40
		• Penyampaian informasi dalam bentuk tertulis	41-43

Tabel 3.6. Kisi-Kisi Instrumen Variabel X<sub>3</sub> (Penguasaan Teknologi Informasi)

No	Dimensi	Indikator	No. Butir
1	Pengoperasian perangkat komputer	• Mampu mengoperasikan komputer tingkat dasar	1-5
		• Mampu mengoperasikan komputer tingkat lanjut	6-8
2	Penggunaan software aplikasi	• Mampu menggunakan software aplikasi sederhana	9-11
		• Mampu menggunakan software aplikasi kompleks	12-16
3	Penggunaan internet	• Mampu menggunakan internet untuk berkomunikasi	17-21
		• Mampu menggunakan internet untuk mengembangkan diri	22-24
4	Penggunaan laman website	• Mampu menggunakan mesin pencari di internet	25-28
		• Mampu menggunakan website untuk meningkatkan kompetensi	29-32

Selanjutnya adalah tahap uji coba, pada tahap ini peneliti menyebar angket atau instrumen penelitian, namun pada tahap ini belum melakukan penelitian melainkan melakukan uji coba instrumen untuk mengetahui tingkat kevalidan butir instrumen.

#### 1. Uji Validitas

Arikunto (2018: 144-145) menyatakan bahwa validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah memiliki validitas tinggi. Sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.

Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan, dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur.

Melalui uji validitas dapat diketahui tingkat ketepatan suatu instrument yang disusun untuk mengumpulkan data yang diperlukan. Sebab data yang diperoleh merupakan alat pembuktian hipotesis. Dalam uji validitas ini rumus yang digunakan adalah metode analisis per item. Untuk pengujian ini peneliti menggunakan *SPSS 22 for windows* yang berdasarkan rumus korelasi *product momen (Pearson)* yaitu :

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{N\sum X^2 - (\sum X)^2} \sqrt{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Uji validitas dilakukan dengan menggunakan 30 responden. Untuk keperluan melakukan uji validitas instrumen, peneliti menggunakan *SPSS 22 for windows*. Dengan menggunakan bantuan program ini dapat diketahui melalui baris Guttman Split Half sebagai nilai  $r_{hitung}$  kemudian dibandingkan dengan  $r_{tabel}$ . Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka item dinyatakan valid dan demikian juga sebaliknya. Nilai  $r_{tabel}$  yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan  $dk = n - 2$  dengan tingkat kepercayaan 95%. Nilai  $r_{tabel}$  dari 30 adalah 0,361.

a. Uji Validitas Angket Kompetensi Profesional Guru

Hasil perhitungan validitas instrumen kompetensi profesional guru dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.7. Hasil Uji Validitas Angket Kompetensi Profesional Guru

<b>Item-Total Statistics</b>				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
nomor_1	126.47	259.637	.504	.954
nomor_2	126.47	254.464	.780	.952
nomor_3	126.40	259.352	.643	.953
nomor_4	126.60	249.145	.797	.952
nomor_5	126.13	274.809	-.045	.957
nomor_6	126.57	256.392	.715	.953
nomor_7	126.33	253.264	.688	.953
nomor_8	126.10	266.093	.382	.955
nomor_9	126.13	281.016	-.302	.959
nomor_10	126.43	250.737	.900	.951
nomor_11	126.50	257.362	.692	.953
nomor_12	126.37	251.689	.845	.952
nomor_13	126.70	244.907	.869	.951
nomor_14	126.80	253.959	.654	.953
nomor_15	126.50	255.224	.696	.953
nomor_16	126.10	266.369	.311	.955
nomor_17	126.57	256.392	.715	.953

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
nomor_18	126.50	254.948	.856	.952
nomor_19	126.60	255.283	.711	.953
nomor_20	126.43	257.495	.769	.952
nomor_21	125.97	274.792	-.043	.957
nomor_22	126.43	250.737	.900	.951
nomor_23	126.03	265.620	.419	.955
nomor_24	126.57	256.392	.715	.953
nomor_25	126.33	254.851	.834	.952
nomor_26	126.00	273.310	.030	.957
nomor_27	126.33	254.851	.834	.952
nomor_28	126.80	253.752	.610	.954
nomor_29	126.43	255.082	.821	.952
nomor_30	126.50	255.707	.820	.952
nomor_31	126.47	254.809	.766	.952
nomor_32	126.40	274.248	-.025	.959
nomor_33	126.30	260.700	.640	.953
nomor_34	126.43	255.082	.821	.952

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 34 butir pernyataan yang diuji cobakan terdapat 6 butir pernyataan yang tidak valid, yaitu nomor 5, 9, 16, 21, 26, dan 32. Jadi masih tersisa 28 butir pernyataan angket kompetensi profesional guru yang akan digunakan dalam pengambilan data penelitian.

b. Uji Validitas Angket Kepemimpinan Kepala Sekolah

Hasil perhitungan validitas instrumen kepemimpinan kepala sekolah dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.8. Hasil Uji Validitas Angket Kepemimpinan Kepala Sekolah

<b>Item-Total Statistics</b>				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
nomor_1	153.67	136.713	.617	.942
nomor_2	153.53	139.775	.524	.943
nomor_3	153.57	139.357	.603	.943
nomor_4	153.63	144.861	.045	.947
nomor_5	153.70	136.010	.707	.942
nomor_6	153.70	136.907	.721	.942
nomor_7	153.53	139.430	.430	.944
nomor_8	153.50	140.259	.682	.942
nomor_9	153.70	136.079	.701	.942
nomor_10	153.50	144.672	.050	.948
nomor_11	153.53	139.499	.663	.942
nomor_12	153.47	137.568	.652	.942
nomor_13	153.67	137.264	.486	.944
nomor_14	153.70	136.907	.721	.942
nomor_15	153.53	139.430	.430	.944
nomor_16	153.50	140.259	.682	.942
nomor_17	153.60	137.628	.615	.942
nomor_18	153.57	139.151	.775	.942
nomor_19	153.60	143.214	.130	.947
nomor_20	153.57	138.737	.663	.942
nomor_21	153.67	136.437	.637	.942
nomor_22	153.60	138.179	.783	.942
nomor_23	153.47	141.361	.342	.944
nomor_24	153.67	137.264	.737	.942
nomor_25	153.67	137.264	.737	.942
nomor_26	153.70	136.769	.733	.941
nomor_27	153.50	139.983	.477	.943
nomor_28	153.53	139.775	.524	.943
nomor_29	153.57	139.357	.603	.943
nomor_30	153.50	139.983	.477	.943
nomor_31	153.67	137.126	.536	.943
nomor_32	153.47	137.913	.623	.942
nomor_33	153.70	136.148	.630	.942
nomor_34	153.70	136.769	.733	.941

nomor_35	153.50	143.500	.123	.947
nomor_36	153.47	137.913	.623	.942
nomor_37	153.73	135.995	.618	.942
nomor_38	153.70	136.079	.701	.942
nomor_39	153.50	140.810	.482	.943

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 40 butir pernyataan yang diuji cobakan terdapat 5 butir pernyataan yang tidak valid, yaitu nomor 4, 10, 19, 23, dan 35. Jadi masih tersisa 34 butir pernyataan angket kepemimpinan kepala sekolah yang akan digunakan dalam pengambilan data penelitian.

c. Uji Validitas Angket Budaya Organisasi

Hasil perhitungan validitas instrumen budaya organisasi dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.9. Hasil Uji Validitas Angket Budaya Organisasi

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
nomor_1	172.50	261.638	.642	.949
nomor_2	172.53	260.464	.605	.949
nomor_3	172.57	258.806	.782	.948
nomor_4	172.57	252.806	.817	.948
nomor_5	172.40	267.007	.399	.950
nomor_6	172.53	269.568	.195	.952
nomor_7	172.27	260.133	.614	.949
nomor_8	172.53	263.361	.467	.950
nomor_9	172.57	261.357	.643	.949
nomor_10	172.97	273.275	-.013	.955
nomor_11	172.50	261.707	.576	.950
nomor_12	172.27	260.133	.614	.949
nomor_13	172.37	257.137	.794	.948
nomor_14	172.40	261.145	.607	.949
nomor_15	172.43	271.151	.115	.952
nomor_16	172.63	260.654	.614	.949



Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
nomor_17	172.50	258.259	.690	.949
nomor_18	172.50	256.190	.732	.948
nomor_19	172.50	256.810	.825	.948
nomor_20	172.70	259.045	.698	.949
nomor_21	172.50	254.466	.869	.948
nomor_22	172.43	261.702	.595	.949
nomor_23	172.57	277.633	-.198	.954
nomor_24	172.60	256.041	.751	.948
nomor_25	172.47	258.326	.623	.949
nomor_26	172.70	255.803	.593	.949
nomor_27	172.53	280.878	-.317	.955
nomor_28	172.50	259.362	.638	.949
nomor_29	172.63	262.516	.447	.950
nomor_30	172.50	258.259	.690	.949
nomor_31	172.50	256.190	.732	.948
nomor_32	172.50	267.983	.206	.952
nomor_33	172.70	259.045	.698	.949
nomor_34	172.50	254.466	.869	.948
nomor_35	172.40	261.145	.607	.949
nomor_36	172.50	256.190	.732	.948
nomor_37	172.57	275.909	-.153	.953
nomor_38	172.50	258.259	.690	.949
nomor_39	172.50	256.190	.732	.948
nomor_40	172.57	275.082	-.098	.952
nomor_41	172.50	256.810	.825	.948
nomor_42	172.70	259.045	.698	.949
nomor_43	172.50	254.466	.869	.948

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 43 butir pernyataan yang diuji cobakan terdapat 8 butir pernyataan yang tidak valid, yaitu nomor 6, 10, 15, 23, 27, 32, 37, dan 40. Jadi masih tersisa 35 butir pernyataan angket budaya organisasi yang akan digunakan dalam pengambilan data penelitian.

d. Uji Validitas Angket Penguasaan Teknologi Informasi

Hasil perhitungan validitas instrumen penguasaan teknologi informasi dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.10. Hasil Uji Validitas Angket Penguasaan Teknologi Informasi

<b>Item-Total Statistics</b>				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
nomor_1	125.87	158.740	.797	.930
nomor_2	125.93	178.616	-.323	.942
nomor_3	125.83	164.006	.471	.934
nomor_4	125.80	163.407	.491	.933
nomor_5	125.73	158.961	.818	.930
nomor_6	126.00	163.310	.574	.932
nomor_7	125.90	158.921	.705	.931
nomor_8	125.93	159.375	.702	.931
nomor_9	125.93	167.444	.231	.937
nomor_10	125.83	165.799	.443	.934
nomor_11	125.60	163.903	.518	.933
nomor_12	125.70	164.631	.503	.933
nomor_13	125.70	162.976	.609	.932
nomor_14	125.83	162.833	.537	.933
nomor_15	125.80	164.924	.441	.934
nomor_16	126.17	170.833	.052	.940
nomor_17	125.83	161.799	.707	.931
nomor_18	126.00	163.931	.535	.933
nomor_19	125.83	160.075	.752	.931
nomor_20	126.03	157.137	.684	.931
nomor_21	125.93	181.168	-.392	.944
nomor_22	125.73	161.789	.705	.931
nomor_23	125.93	158.823	.788	.930
nomor_24	125.90	156.783	.878	.929
nomor_25	125.80	158.303	.776	.930
nomor_26	125.77	168.461	.251	.936
nomor_27	125.83	158.833	.829	.930
nomor_28	125.93	159.375	.702	.931
nomor_29	125.97	158.654	.719	.931

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
nomor_30	125.93	157.513	.806	.930
nomor_31	126.00	158.621	.701	.931
nomor_32	125.93	159.375	.820	.930

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 32 butir pernyataan yang diuji cobakan terdapat 5 butir pernyataan yang tidak valid, yaitu nomor 2, 9, 16, 21, dan 26. Jadi masih tersisa 27 butir pernyataan angket penguasaan teknologi informasi yang akan digunakan dalam pengambilan data penelitian.

## 2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk menguji instrumen yang reliabel, berarti instrumen yang apabila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Seperti yang diungkapkan oleh Arikunto (2018: 154) yaitu “Uji reliabilitas dimaksud untuk mengetahui apakah instrumen yang disusun cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik”.

Untuk keperluan melakukan uji reliabilitas instrumen, peneliti menggunakan SPSS 22 for windows. Dengan menggunakan bantuan program ini dapat diketahui nilai koefisien reliabilitas. Suatu instrument dinyatakan reliabel bila koefisien reliabilitas (Cronbach's Alpha) minimal 0,600.

### a. Uji Reliabilitas Angket Kompetensi Profesional Guru

Hasil perhitungan reliabilitas angket kompetensi profesional guru dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.10. Uji Reliabilitas Kompetensi Profesional Guru

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.955	34

Dari data di atas terlihat nilai *Cronbach's Alpha* 0,955. Maka dapat disimpulkan bahwa angket variabel kompetensi profesional guru menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,600, sehingga angket penelitian tersebut dinyatakan reliabel dan layak digunakan dalam penelitian.

b. Uji Reliabilitas Angket Kepemimpinan Kepala Sekolah

Hasil perhitungan reliabilitas angket kepemimpinan kepala sekolah dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.10. Uji Reliabilitas Kepemimpinan Kepala Sekolah

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.944	39

Dari data di atas terlihat nilai *Cronbach's Alpha* 0,944. Maka dapat disimpulkan bahwa angket variabel kepemimpinan kepala sekolah menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,600, sehingga angket penelitian tersebut dinyatakan reliabel dan layak digunakan dalam penelitian.

c. Uji Reliabilitas Angket Budaya Organisasi

Hasil perhitungan reliabilitas angket budaya organisasi dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.10. Uji Reliabilitas Budaya Organisasi

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.951	43

Dari data di atas terlihat nilai *Cronbach's Alpha* 0,951. Maka dapat disimpulkan bahwa angket variabel budaya organisasi menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,600, sehingga angket penelitian tersebut dinyatakan reliabel dan layak digunakan dalam penelitian.

d. Uji Reliabilitas Angket Penguasaan Teknologi Informasi

Hasil perhitungan reliabilitas angket penguasaan teknologi informasi dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.10. Uji Reliabilitas Penguasaan Teknologi Informasi

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.935	32

Dari data di atas terlihat nilai *Cronbach's Alpha* 0,935. Maka dapat disimpulkan bahwa angket variabel penguasaan teknologi informasi menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,600, sehingga angket penelitian tersebut dinyatakan reliabel dan layak digunakan dalam penelitian.

## G. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah cara untuk memperoleh data yang diperlukan dalam kegiatan penelitian. Pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti yaitu pertama peneliti melakukan prapenelitian dengan melakukan pendekatan kepada kepala sekolah, setelah melakukan pendekatan dan membicarakan maksud dan tujuan peneliti, maka pada tahap pra ini peneliti meminta data guru yang ada di sekolah dasar tersebut sebagai bahan tindak lanjut.

Selanjutnya adalah tahap uji coba, pada tahap ini peneliti menyebar angket atau instrumen penelitian, namun pada tahap ini belum melakukan penelitian melainkan melakukan uji coba instrumen untuk mengetahui tingkat kevalidan butir instrumen. Setelah diperoleh butir instrumen yang valid dan reliabel, dilakukan pengambilan data penelitian kepada semua sampel. Selanjutnya dilakukan uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinearitas, dan uji homogenitas. Untuk pengujian hipotesis dilakukan analisis regresi sederhana dan regresi berganda untuk mengetahui hasil penelitian.

#### **H. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif ini menggunakan statistik. Menurut Sugiyono (2015: 199) terdapat dua macam statistic, yaitu statistic deskriptif dan statistic inferensial. Statistik deskriptif penelitian ini menyajikan data berupa table, grafik, penghitungan modus, median, mean, standar deviasi. Dalam statistik deskriptif dilakukan untuk mencari kuatnya hubungan antara variable melalui analisis korelasi dan regresi. Statistik inferensial digunakan untuk mengukur taraf signifikansi hubungan antar variable. Pada penelitian ini, terdapat dua variable independen dan satu variable dependen. Untuk menguji hipotesis dengan tiga variable independen, digunakan analisis korelasi product moment dilanjutkan dengan regresi tunggal untuk hubungan satu variable independen dan dependen. Kemudian dilakukan analisis korelasi ganda dilanjutkan dengan regresi ganda untuk menganalisis hubungan tiga variable dependen secara bersama-sama dengan variable dependen.

## 1. Uji Persyaratan Analisis

Uji persyaratan analisis digunakan untuk mengetahui analisis untuk dilanjutkan ke pengujian hipotesis yang dapat dilanjutkan atau tidak. Analisis varian mempersyaratkan analisis bahwa data harus normal dan kelompok yang dibandingkan harus homogen. Digunakan sebagai analisis statistik parametrik selain diperlukan data yang interval dan rasio juga diperlukan persyaratan uji normalitas, linieritas, homogenitas, dan multikolinieritas.

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas ditujukan untuk menguji apakah nilai residual yang telah terstandarisasi pada model regresi berdistribusi normal atau tidak. Nilai residual dikatakan berdistribusi normal jika nilai residual terstandarisasi tersebut sebagian besar mendekati nilai rata-ratanya. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan uji statistik non parametrik *Kolmogorov-Smirnov* dengan fungsi distribusi kumulatif. Nilai residual dikatakan berdistribusi normal jika memiliki probabilitas lebih besar dari 0,05.

Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan menggunakan *Statistical Package for Sosial Science (SPSS) 22* dengan berdasarkan probabilitas. Rumus Uji Normalitas yang digunakan adalah Rumus Kolmogorov Smirnov yaitu :

$$D = \max_{1 \leq i \leq N} \left( F(Y_i) - \frac{i-1}{N}, \frac{i-1}{N} - F(Y_i) \right)$$

#### b. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Rumus dalam uji linearitas adalah :

$$f_{hitung} = \frac{MK_{antara}}{MK_{dalam}}$$

Kriteria uji linearitas adalah apabila nilai signifikansinya  $> 0.05$  maka dapat disimpulkan bahwa uji regresi yang dilakukan bersifat linear, begitu juga sebaliknya.

#### c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji model regresi ganda yang digunakan. Multikolinearitas menunjukkan adanya korelasi tinggi antar variabel bebas. Bentuk persamaan regresinya secara umum adalah :

$$Y_i = \beta_0 + \beta_1 X_{1i} + \beta_2 X_{2i} + \dots + \beta_k X_{ki} + \epsilon_i$$

Untuk mendeteksi adanya gejala multikolinearitas dapat dilakukan dengan melihat nilai *variance inflasifaktor (VIF)* dan *tolerance*. Tidak adanya multikolinearitas ditunjukkan nilai VIF di bawah 10 dan nilai *tolerance* di atas 0,10. Penghitungan nilai *variance inflasifaktor (VIF)* dan *tolerance* dibantu dengan program SPSS 22.

#### d. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dimaksudkan untuk menguji kesamaan varian populasi yang berdistribusi normal. Jika ternyata tidak terdapat perbedaan variasi diantara



kelompok sampel mengandung arti bahwa kelompok-kelompok tersebut homogen. Pengujian homogenitas menggunakan uji Lavene.

Pengujian homogenitas varians skor variabel terikat untuk setiap nilai skor variabel bebas tertentu dengan uji Lavene tersebut dilakukan berdasarkan kelompok setiap variansi nilai dari skor bebas. Uji Lavene untuk mengetahui homogenitas varians  $Y$  atas  $X_1$ ,  $Y$  atas  $X_2$  dan  $Y$  atas  $X_3$ , dilakukan dengan bantuan komputer program SPSS versi 22.

## 2. Uji Hipotesis

Arikunto (2018: 64) mengemukakan bahwa hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Sugiyono (2015: 64) mengemukakan bahwa hipotesis adalah Suatu jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Uji hipotesis dilakukan untuk menetapkan metode analisis yang digunakan oleh peneliti. Penelitian ini menggunakan analisis regresi sederhana dan regresi ganda.

### a. Uji regresi Sederhana

Uji regresi sederhana bertujuan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel prediktor terhadap variabel kriterium. Untuk menguji pengaruh masing-masing prediktor dengan kriterium menggunakan uji  $t$  yang dianalisis dengan komputer program SPSS 22. Dengan kata lain untuk mengetahui seberapa jauh perubahan variabel bebas dalam mempengaruhi variabel terikat. Dalam analisis regresi sederhana, pengaruh satu variabel bebas terhadap variabel terikat dapat dibuat persamaan sebagai berikut:  $Y = a + bX$ .

b. Uji Regresi Ganda

Analisis regresi ganda adalah analisis tentang hubungan antara dua atau lebih variabel bebas (independent variable) dengan satu variabel terikat (dependent variable). Analisis regresi ganda bertujuan untuk memprediksi nilai pengaruh dua variabel bebas terhadap satu variabel terikat dengan menggunakan persamaan regresi sebagai berikut:  $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$

**BAB IV**  
**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**A. Deskripsi Data**

1. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Data penelitian ini diperoleh dari responden yang menjadi sampel penelitian dengan jumlah 113 orang guru sekolah dasar di Kecamatan Bogorejo Kabupaten Blora. Kuesioner yang dibagikan kepada responden terdiri dari empat macam, yaitu: kompetensi profesional guru, kepemimpinan kepala sekolah, budaya organisasi, dan penguasaan teknologi informasi. Masing-masing variabel dalam penelitian ini di deskripsikan berdasarkan perolehan skor responden atas hasil kuesioner tersebut.

Tabel 4.1. Analisis Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

		<b>Statistics</b>			
		Kompetensi	Kepemimpinan	Budaya	Penguasaan
		Profesional Guru	Kepala Sekolah	Organisasi	Teknologi
		Informasi			
N	Valid	113	113	113	113
	Missing	0	0	0	0
Mean		100.00	124.65	125.79	96.12
Std. Error of Mean		1.594	2.240	2.231	1.739
Median		98.00	124.00	124.00	95.00
Mode		92 <sup>a</sup>	94	148 <sup>a</sup>	95
Std. Deviation		16.944	23.816	23.720	18.481
Variance		287.089	567.213	562.633	341.531
Range		74	89	93	69
Minimum		66	76	80	63
Maximum		140	165	173	132
Sum		11300	14085	14214	10861

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

a. Deskripsi Data Variabel Kompetensi Profesional Guru

Variabel kompetensi profesional guru menggunakan kuesioner yang telah dibagi dan diisi oleh guru sebagai responden dengan instrumen penelitian sebanyak 28 butir pernyataan. Berdasarkan tabel 4.1 diketahui bahwa variabel kompetensi profesional guru diperoleh skor maksimum 140; skor minimum 66; skor rata-rata atau mean sebesar 100,00; median 98,00; dan standar deviasi 16,944. Dari data tersebut dapat dihitung interval kelas sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Rentang} &= \text{Skor maksimal} - \text{skor minimal} \\ &= 140 - 66 = 74 \end{aligned}$$

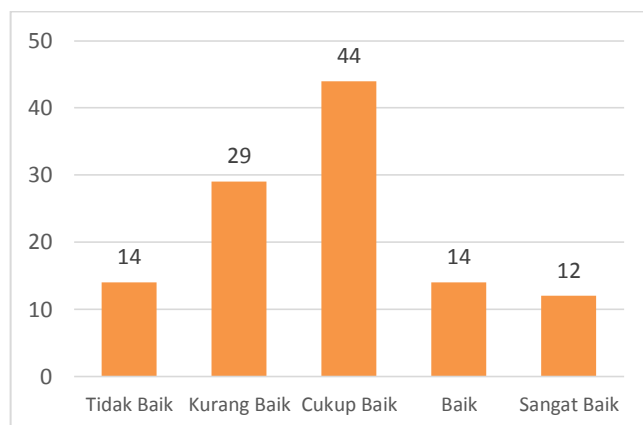
$$\begin{aligned} \text{Interval kelas} &= \text{rentang} : \text{banyaknya kelas} \\ &= 74 : 5 = 14,8 \end{aligned}$$

Distribusi frekuensi variabel kompetensi profesional guru dapat disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi Variabel Kompetensi Profesional Guru

No	Interval	F	%	Kategori
1	66 – 80	14	12,39%	Tidak Baik
2	81 – 95	29	25,66%	Kurang Baik
3	96 – 110	44	38,94%	Cukup Baik
4	111 – 125	14	12,39%	Baik
5	126 – 140	12	10,62%	Sangat Baik
Jumlah		113	100%	

Tabel distribusi frekuensi variabel kompetensi profesional guru di atas juga dapat disajikan dalam grafik berikut ini:



Gambar 4.1. Grafik Distribusi Frekuensi Variabel Kompetensi Profesional Guru

Berdasarkan tabel dan gambar grafik di atas dapat dijelaskan bahwa kompetensi profesional guru menurut persepsi guru yang mempunyai kriteria tidak baik sebanyak 14 orang (12,39%); kriteria kurang baik sebanyak 29 orang (25,66%); kriteria cukup baik sebanyak 44 orang (38,94%); kriteria baik sebanyak 14 orang (12,39%); dan kriteria sangat baik sebanyak 12 orang (10,62%). Skor rata-rata sebesar 100,00 yang terletak pada interval 96 – 110. Dengan demikian kompetensi profesional guru SD di Kecamatan Bogorejo masuk dalam kriteria cukup baik.

#### b. Deskripsi Data Variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah

Variabel kepemimpinan kepala sekolah menggunakan kuesioner yang telah dibagi dan diisi oleh guru sebagai responden dengan instrumen penelitian sebanyak 34 butir pernyataan. Berdasarkan tabel 4.1 diketahui bahwa variabel kepemimpinan kepala sekolah diperoleh skor maksimum 165; skor minimum 76; skor rata-rata atau mean sebesar 124,65; median 124,00; dan standar deviasi 23,816. Dari data tersebut dapat dihitung interval kelas sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\text{Rentang} &= \text{Skor maksimal} - \text{skor minimal} \\ &= 165 - 76 = 89\end{aligned}$$

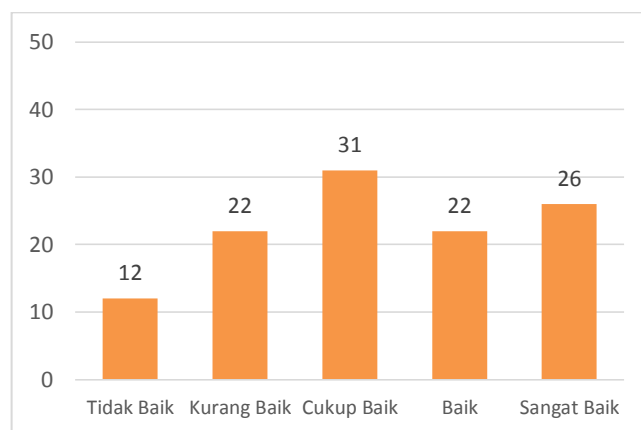
$$\begin{aligned}\text{Interval kelas} &= \text{rentang} : \text{banyaknya kelas} \\ &= 89 : 5 = 17,8\end{aligned}$$

Distribusi frekuensi variabel kepemimpinan kepala sekolah dapat disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.3. Distribusi Frekuensi Variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah

No	Interval	F	%	Kategori
1	76 – 93	12	10,62%	Tidak Baik
2	94 – 111	22	19,47%	Kurang Baik
3	112 – 129	31	27,43%	Cukup Baik
4	130 – 147	22	19,47%	Baik
5	148 – 165	26	23,01%	Sangat Baik
Jumlah		113	100%	

Tabel distribusi frekuensi variabel kepemimpinan kepala sekolah di atas juga dapat disajikan dalam grafik berikut ini:



Gambar 4.2. Grafik Distribusi Frekuensi Variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah

Berdasarkan tabel dan gambar grafik di atas dapat dijelaskan bahwa kepemimpinan kepala sekolah menurut persepsi guru yang mempunyai kriteria tidak baik sebanyak 12 orang (10,62%); kriteria kurang baik sebanyak 22 orang (19,47%); kriteria cukup baik sebanyak 31 orang (27,43%); kriteria baik sebanyak

22 orang (19,47%); dan kriteria sangat baik sebanyak 26 orang (23,01%). Skor rata-rata sebesar 124,65 yang terletak pada interval 112 – 129. Dengan demikian kepemimpinan kepala sekolah di Kecamatan Bogorejo masuk dalam kriteria cukup baik.

c. Deskripsi Data Variabel Budaya Organisasi

Variabel budaya organisasi menggunakan kuesioner yang telah dibagi dan diisi oleh guru sebagai responden dengan instrumen penelitian sebanyak 35 butir pernyataan. Berdasarkan tabel 4.1 diketahui bahwa variabel budaya organisasi diperoleh skor maksimum 173; skor minimum 80; skor rata-rata atau mean sebesar 125,79; median 124,00; dan standar deviasi 23,720. Dari data tersebut dapat dihitung interval kelas sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Rentang} &= \text{Skor maksimal} - \text{skor minimal} \\ &= 173 - 80 = 93 \end{aligned}$$

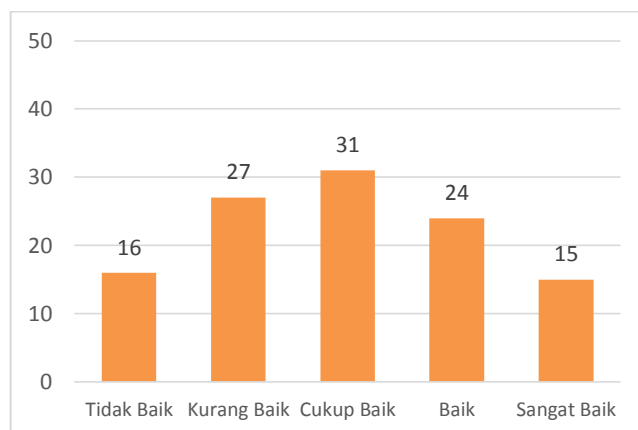
$$\begin{aligned} \text{Interval kelas} &= \text{rentang} : \text{banyaknya kelas} \\ &= 93 : 5 = 18,6 \end{aligned}$$

Distribusi frekuensi variabel budaya organisasi dapat disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.4. Distribusi Frekuensi Variabel Budaya Organisasi

No	Interval	F	%	Kategori
1	80 – 98	16	14,16%	Tidak Baik
2	99 – 117	27	23,89%	Kurang Baik
3	118 – 136	31	27,43%	Cukup Baik
4	137 – 155	24	21,24%	Baik
5	156 – 174	15	13,27%	Sangat Baik
Jumlah		113	100%	

Tabel distribusi frekuensi variabel budaya organisasi di atas juga dapat disajikan dalam grafik berikut ini:



Gambar 4.3. Grafik Distribusi Frekuensi Variabel Budaya Organisasi

Berdasarkan tabel dan gambar grafik di atas dapat dijelaskan bahwa budaya organisasi menurut persepsi guru yang mempunyai kriteria tidak baik sebanyak 16 orang (14,16%); kriteria kurang baik sebanyak 27 orang (23,89%); kriteria cukup baik sebanyak 31 orang (27,43%); kriteria baik sebanyak 24 orang (21,24%); dan kriteria sangat baik sebanyak 15 orang (13,27%). Skor rata-rata sebesar 125,79 yang terletak pada interval 118 – 136. Dengan demikian budaya organisasi di Kecamatan Bogorejo masuk dalam kriteria cukup baik.

#### d. Deskripsi Data Variabel Penguasaan Teknologi Informasi

Variabel penguasaan teknologi informasi menggunakan kuesioner yang telah dibagi dan diisi oleh guru sebagai responden dengan instrumen penelitian sebanyak 27 butir pernyataan. Berdasarkan tabel 4.1 diketahui bahwa variabel penguasaan teknologi informasi diperoleh skor maksimum 132; skor minimum 63; skor rata-rata atau mean sebesar 96,12; median 95,00; dan standar deviasi 18,481. Dari data tersebut dapat dihitung interval kelas sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Rentang} &= \text{Skor maksimal} - \text{skor minimal} \\ &= 132 - 63 = 69 \end{aligned}$$

$$\text{Interval kelas} = \text{rentang} : \text{banyaknya kelas}$$



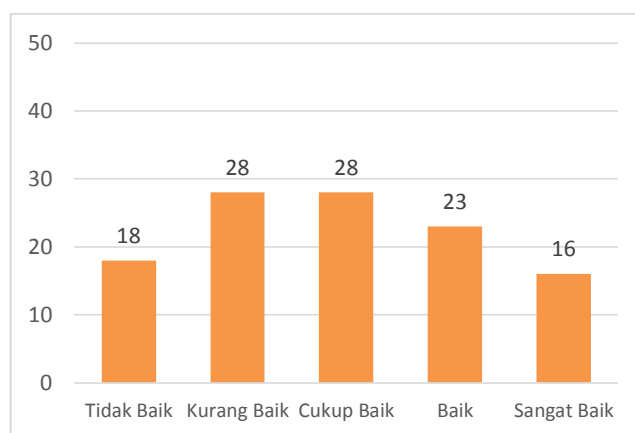
$$= 69 : 5 = 13,8$$

Distribusi frekuensi variabel penguasaan teknologi informasi dapat disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.5. Distribusi Frekuensi Variabel Penguasaan Teknologi Informasi

No	Interval	F	%	Kategori
1	63 – 78	16	14,16%	Tidak Baik
2	77 – 90	27	23,89%	Kurang Baik
3	91 – 104	31	27,43%	Cukup Baik
4	105 – 118	24	21,24%	Baik
5	119 – 132	15	13,27%	Sangat Baik
Jumlah		113	100%	

Tabel distribusi frekuensi variabel penguasaan teknologi informasi di atas juga dapat disajikan dalam grafik berikut ini:



Gambar 4.4. Grafik Distribusi Frekuensi Variabel Penguasaan Teknologi Informasi

Berdasarkan tabel dan gambar grafik di atas dapat dijelaskan bahwa penguasaan teknologi informasi menurut persepsi guru yang mempunyai kriteria tidak baik sebanyak 18 orang (15,93%); kriteria kurang baik sebanyak 28 orang (24,78%); kriteria cukup baik sebanyak 28 orang (24,78%); kriteria baik sebanyak 23 orang (20,35%); dan kriteria sangat baik sebanyak 16 orang (14,16%). Skor

rata-rata sebesar 96,12 yang terletak pada interval 91 – 104. Dengan demikian penguasaan teknologi informasi di Kecamatan Bogorejo masuk dalam kriteria cukup baik.

## 2. Analisis Faktor

### a. Analisis Faktor Variabel Kompetensi Profesional Guru

Variabel kompetensi profesional guru diukur melalui 4 dimensi yaitu dimensi menguasai materi mata pelajaran yang diampu dengan 5 pernyataan, dimensi menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar dengan 9 pernyataan, dimensi mengembangkan materi pembelajaran secara kreatif dengan 5 pernyataan, dan dimensi mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan 9 pernyataan. Berdasarkan data responden diperoleh hasil uji analisis faktor pada variabel kompetensi profesional guru sebagai berikut:

Tabel 4.6. Hasil Uji Dimensi Kompetensi Profesional Guru

<b>Communalities</b>		
	Initial	Extraction
Menguasai materi mata pelajaran yang diampu	1.000	.638
Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar	1.000	.801
Mengembangkan materi pembelajaran secara kreatif	1.000	.696
Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan	1.000	.869

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Berdasarkan hasil uji analisis faktor pada variabel kompetensi profesional guru pada dimensi menguasai materi mata pelajaran yang diampu mendapatkan skor Extraction 0,638; dimensi menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mendapatkan skor Extraction 0,801; dimensi mengembangkan materi pembelajaran secara kreatif mendapatkan skor Extraction 0,696; dan dimensi mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan mendapatkan skor

Extraction 0,869. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel kompetensi profesional guru di Kecamatan Bogorejo Kabupaten Blora yang paling rendah kontribusinya adalah dimensi menguasai materi mata pelajaran yang diampu. Hal ini sejalan dengan kondisi di Kecamatan Bogorejo bahwa pada penilaian kinerja guru tahun 2023 pada penilaian kompetensi profesional sub kompetensi “Penguasaan materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu” mendapat skor rata-rata 2,8 dari skala 1 sampai dengan 4. Hasil supervisi pengawas juga diperoleh kesimpulan pada saat kegiatan pembelajaran guru tampak tidak menguasai materi pelajaran. Hal ini dapat dilihat hanya 25% guru yang pada saat menyampaikan materi tidak membaca materi dari buku. Sebagian besar guru dalam menyampaikan materi pelajaran masih membaca buku pegangan.

b. Analisis Faktor Variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah

Variabel kepemimpinan kepala sekolah diukur melalui 5 dimensi yaitu dimensi memiliki kepribadian yang kuat dengan 5 pernyataan, dimensi memahami kondisi guru, karyawan dan siswa dengan 5 pernyataan, dimensi memiliki visi dan memahami misi sekolah dengan 8 pernyataan, dimensi kemampuan mengambil keputusan dengan 8 pernyataan, dan dimensi kemampuan berkomunikasi dengan 8 pernyataan. Berdasarkan data responden diperoleh hasil uji analisis faktor pada variabel kepemimpinan kepala sekolah sebagai berikut:

Tabel 4.7. Hasil Uji Dimensi Kepemimpinan Kepala Sekolah

<b>Communalities</b>		
	Initial	Extraction
Memiliki kepribadian yang kuat	1.000	.671
Memahami kondisi guru, karyawan dan siswa	1.000	.849
Memiliki visi dan memahami misi sekolah	1.000	.947
Kemampuan mengambil keputusan	1.000	.795
Kemampuan berkomunikasi	1.000	.661

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Berdasarkan hasil uji analisis faktor pada variabel kepemimpinan kepala sekolah pada dimensi memiliki kepribadian yang kuat mendapatkan skor Extraction 0,671; dimensi memahami kondisi guru, karyawan dan siswa mendapatkan skor Extraction 0,849; dimensi memiliki visi dan memahami misi sekolah mendapatkan skor Extraction 0,947; dimensi kemampuan mengambil keputusan mendapatkan skor Extraction 0,795; dan dimensi kemampuan berkomunikasi mendapatkan skor Extraction 0,661. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel kepemimpinan kepala sekolah di Kecamatan Bogorejo Kabupaten Blora yang paling rendah kontribusinya adalah dimensi kemampuan berkomunikasi. Hal ini sejalan dengan kondisi di Kecamatan Bogorejo bahwa Permasalahan kepemimpinan kepala sekolah yang muncul di Kecamatan Bogorejo nampak pada kemampuan berkomunikasi. Dari 22 kepala sekolah, sebanyak 12 kepala sekolah tidak dapat menjadi pimpinan yang sekaligus berperan sebagai teman. Kesenjangan jarak antara kepala sekolah dan guru dikarenakan kepala sekolah yang sudah lama masih berpendirian bahwa guru adalah bawahan. Sementara guru-guru sekarang sebagian besar adalah guru-guru baru yang uasiannya masih sangat muda sehingga kurang bisa akrab dengan kepala

sekolah yang sudah berusia cukup tua. Kepala sekolah baru yang berusia masih cukup muda mampu menempatkan dirinya sebagai pemimpin dan teman bagi guru. Dalam berkomunikasi, kesan yang muncul ketika melaksanakan tugas adalah “perintah”, bukan “ajakan”. Hal ini menjadikan hubungan antara kepala sekolah dan guru semakin kurang harmonis.

#### c. Analisis Faktor Variabel Budaya Organisasi

Variabel budaya organisasi diukur melalui 3 dimensi yaitu dimensi fisik dengan 12 pernyataan, dimensi nilai dengan 18 pernyataan, dan dimensi pesan-pesan dan slogan dengan 5 pernyataan. Berdasarkan data responden diperoleh hasil uji analisis faktor pada variabel budaya organisasi sebagai berikut:

Tabel 4.8. Hasil Uji Dimensi Budaya Organisasi

<b>Communalities</b>		
	Initial	Extraction
Dimensi Fisik	1.000	.876
Dimensi Nilai	1.000	.688
<u>Dimensi pesan-pesan dan slogan</u>	<u>1.000</u>	<u>.776</u>

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Berdasarkan hasil uji analisis faktor pada variabel budaya organisasi pada dimensi fisik mendapatkan skor Extraction 0,876; dimensi nilai mendapatkan skor Extraction 0,688; dan dimensi pesan-pesan dan slogan mendapatkan skor Extraction 0,776. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel budaya organisasi di Kecamatan Bogorejo Kabupaten Blora yang paling rendah kontribusinya adalah dimensi nilai. Hal ini sejalan dengan kondisi di Kecamatan Bogorejo bahwa peneliti menemukan permasalahan yang cukup serius pada nilai disiplin. Tingkat kedisiplinan warga sekolah masih sangat rendah. Ditemukan 16 sekolah yang memulai pembelajaran selalu melampaui jam yang dijadwalkan.

Kedisiplinan dalam berpakaian juga banyak ditemukan. Banyak guru yang tidak mengenakan atribut kepegawaian seperti ID card dan simbol KORPRI. Permasalahan juga ditemukan pada nilai tanggungjawab. Guru-guru banyak yang meninggalkan tugas mengajarnya untuk urusan pribadi. Hal ini sangat mengganggu jalannya pembelajaran karena siswa hanya diberikan tugas dan tidak ada yang mengawasi di dalam kelas.

#### d. Analisis Faktor Variabel Penguasaan Teknologi Informasi

Variabel penguasaan teknologi informasi diukur melalui 4 dimensi yaitu dimensi pengoperasian perangkat komputer dengan 7 pernyataan, dimensi penggunaan software aplikasi dengan 8 pernyataan, dimensi penggunaan internet dengan 7 pernyataan, dan dimensi penggunaan laman websitedengan 7 pernyataan. Berdasarkan data responden diperoleh hasil uji analisis faktor pada variabel penguasaan teknologi informasi sebagai berikut:

Tabel 4.9. Hasil Uji Dimensi Penguasaan Teknologi Informasi

<b>Communalities</b>		
	Initial	Extraction
Pengoperasian perangkat komputer	1.000	.681
Penggunaan software aplikasi	1.000	.633
Penggunaan internet	1.000	.819
Penggunaan laman website	1.000	.752

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Berdasarkan hasil uji analisis faktor pada variabel penguasaan teknologi informasi pada dimensi pengoperasian perangkat komputer mendapatkan skor Extraction 0,681; dimensi penggunaan software aplikasi mendapatkan skor Extraction 0,633; dimensi penggunaan internet mendapatkan skor Extraction 0,819; dan dimensi penggunaan laman website mendapatkan skor Extraction

0,752. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel penguasaan teknologi informasi di Kecamatan Bogorejo Kabupaten Blora yang paling rendah kontribusinya adalah dimensi penggunaan software aplikasi. Hal ini sejalan dengan kondisi di Kecamatan Bogorejo bahwa masih terdapat 87 guru (55,06%) yang belum mampu menggunakan software aplikasi untuk pembelajaran seperti mencetak dokumen, membuat gambar/grafik menggunakan computer, menempatkan gambar ke dalam dokumen, mengolah kata yang dilengkapi dengan fitur pengolah dan table persamaan, membuat grafik menggunakan spreadsheet (Ms.Excel), membuat multimedia presentasi (Ms. Power Point).

### 3. Uji Persyaratan Analisis

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan uji statistik non parametrik *Kolmogorov-Smirnov* dengan fungsi distribusi kumulatif. Nilai residual dikatakan berdistribusi normal jika memiliki probabilitas lebih besar dari 0,05. Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan menggunakan *Statistical Package for Sosial Science (SPSS) 22* dengan berdasarkan probabilitas.

#### 1) Uji Normalitas Variabel Kompetensi Profesional Guru

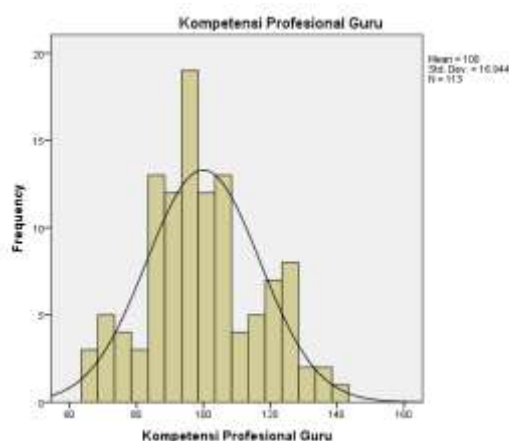
Hasil uji normalitas dengan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* data variabel kompetensi profesional guru adalah sebagai berikut:

Tabel 4.10. Hasil Uji Normalitas Variabel Kompetensi Profesional Guru

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Kompetensi Profesional Guru
N		113
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	100.00
	Std. Deviation	16.944
Most Extreme Differences	Absolute	.078
	Positive	.078
	Negative	-.069
Test Statistic		.078
Asymp. Sig. (2-tailed)		.084 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.  
b. Calculated from data.  
c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan hasil uji normalitas variabel kompetensi profesional guru diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,084. Nilai Asymp. Sig. (2-tailed) tersebut  $> 0,05$  sehingga dapat disimpulkan data variabel kompetensi profesional guru berdistribusi normal. Uji normalitas juga dilihat dari histogram distribusi frekuensi data kompetensi profesional guru berikut ini:



Gambar 4.5. Histogram Distribusi Frekuensi Kompetensi Profesional Guru

Dilihat dari histogram distribusi frekuensi kompetensi profesional guru, bentuk histogramnya adalah kurva normal. Hal ini menunjukkan bahwa data variabel kompetensi profesional guru berdistribusi normal.



## 2) Uji Normalitas Variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah

Hasil uji normalitas dengan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* data variabel kepemimpinan kepala sekolah adalah sebagai berikut:

Tabel 4.11. Hasil Uji Normalitas Variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Kepemimpinan Kepala Sekolah
N		113
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	124.65
	Std. Deviation	23.816
Most Extreme Differences	Absolute	.072
	Positive	.063
	Negative	-.072
Test Statistic		.072
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

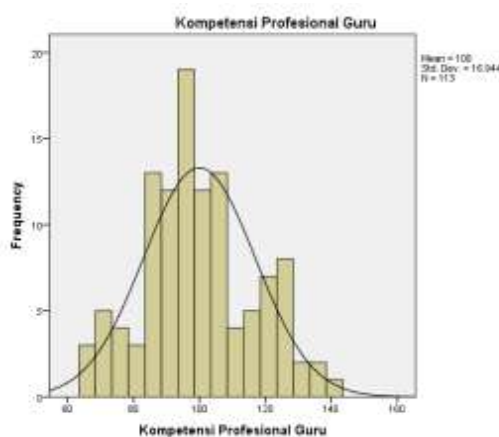
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan hasil uji normalitas variabel kepemimpinan kepala sekolah diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200. Nilai Asymp. Sig. (2-tailed) tersebut  $> 0,05$  sehingga dapat disimpulkan data variabel kepemimpinan kepala sekolah berdistribusi normal. Uji normalitas juga dilihat dari histogram distribusi frekuensi data kepemimpinan kepala sekolah berikut ini:



Gambar 4.6. Histogram Distribusi Frekuensi Kepemimpinan Kepala Sekolah

Dilihat dari histogram distribusi frekuensi kepemimpinan kepala sekolah, bentuk histogramnya adalah kurva normal. Hal ini menunjukkan bahwa data variabel kepemimpinan kepala sekolah berdistribusi normal.

### 3) Uji Normalitas Variabel Budaya Organisasi

Hasil uji normalitas dengan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* data variabel budaya organisasi adalah sebagai berikut:

Tabel 4.12. Hasil Uji Normalitas Variabel Budaya Organisasi

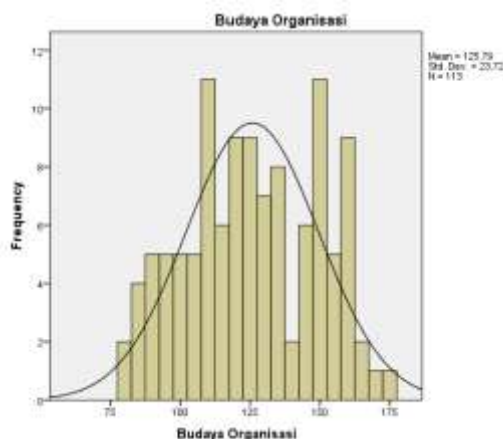
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Budaya Organisasi
N		113
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	125.79
	Std. Deviation	23.720
Most Extreme Differences	Absolute	.082
	Positive	.048
	Negative	-.082
Test Statistic		.082
Asymp. Sig. (2-tailed)		.059 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan hasil uji normalitas variabel budaya organisasi diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,059. Nilai Asymp. Sig. (2-tailed) tersebut  $> 0,05$  sehingga dapat disimpulkan data variabel budaya organisasi berdistribusi normal. Uji normalitas juga dilihat dari histogram distribusi frekuensi data budaya organisasi berikut ini:



Gambar 4.7. Histogram Distribusi Frekuensi Budaya Organisasi

Dilihat dari histogram distribusi frekuensi budaya organisasi, bentuk histogramnya adalah kurva normal. Hal ini menunjukkan bahwa data variabel budaya organisasi berdistribusi normal.

#### 4) Uji Normalitas Variabel Penguasaan Teknologi Informasi

Hasil uji normalitas dengan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* data variabel penguasaan teknologi informasi adalah sebagai berikut:

Tabel 4.13. Hasil Uji Normalitas Variabel Penguasaan Teknologi Informasi

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Penguasaan Teknologi Informasi
N		113
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	96.12
	Std. Deviation	18.481
Most Extreme Differences	Absolute	.081
	Positive	.071
	Negative	-.081
Test Statistic		.081
Asymp. Sig. (2-tailed)		.064 <sup>c</sup>

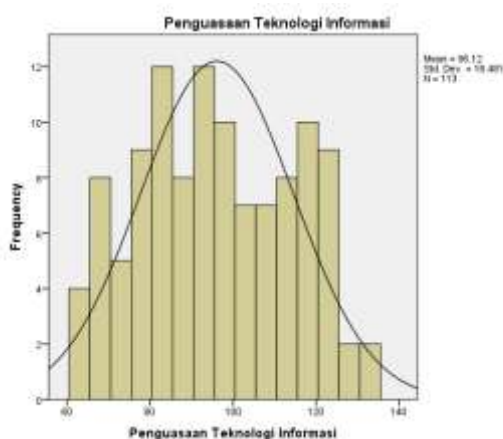
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan hasil uji normalitas variabel penguasaan teknologi informasi diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,064. Nilai Asymp. Sig. (2-tailed)

tersebut  $> 0,05$  sehingga dapat disimpulkan data variabel penguasaan teknologi informasi berdistribusi normal. Uji normalitas juga dilihat dari histogram distribusi frekuensi data penguasaan teknologi informasi berikut ini:



Gambar 4.8. Histogram Distribusi Frekuensi Penguasaan Teknologi Informasi

Dilihat dari histogram distribusi frekuensi penguasaan teknologi informasi, bentuk histogramnya adalah kurva normal. Hal ini menunjukkan bahwa data variabel penguasaan teknologi informasi berdistribusi normal.

#### b. Uji Linieritas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Kriteria uji linearitas adalah apabila nilai signifikansinya  $> 0.05$  maka dapat disimpulkan bahwa uji regresi yang dilakukan bersifat linear, begitu juga sebaliknya.

#### 1) Uji Linieritas Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kompetensi Profesional Guru

Hasil uji linieritas variabel kepemimpinan kepala sekolah terhadap variabel kompetensi profesional guru adalah sebagai berikut.

Tabel 4.14. Uji Linieritas Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kompetensi Profesional Guru

			ANOVA Table				
			Sum of		Mean		
			Squares	df	Square	F	Sig.
Kompetensi	Between	(Combined)	24601.550	59	416.975	2.926	.000
Profesional	Groups	Linearity	16724.938	1	16724.938	117.369	.000
Guru *		Deviation from	7876.612	58	135.804	.953	.572
Kepemimpinan		Linearity					
Kepala Sekolah	Within Groups		7552.450	53	142.499		
	Total		32154.000	112			

Berdasarkan tabel di atas, nilai *Deviation from Linearity Sig.* tabel uji linearitas variabel kepemimpinan kepala sekolah terhadap variabel kompetensi profesional guru yaitu 0,572. Nilai tersebut lebih besar dari signifikansi 5% (0,05) yang berarti terdapat hubungan yang linear variabel kepemimpinan kepala sekolah terhadap variabel kompetensi profesional guru.

## 2) Uji Linieritas Budaya Organisasi terhadap Kompetensi Profesional Guru

Hasil uji linieritas variabel budaya organisasi terhadap variabel kompetensi profesional guru adalah sebagai berikut.

Tabel 4.15. Uji Linieritas Budaya Organisasi terhadap Kompetensi Profesional Guru

			ANOVA Table				
			Sum of		Mean		
			Squares	df	Square	F	Sig.
Kompetensi	Between	(Combined)	25456.000	64	397.750	2.850	.000
Profesional	Groups	Linearity	13742.895	1	13742.895	98.486	.000
Guru * Budaya		Deviation from	11713.105	63	185.922	1.332	.151
Organisasi		Linearity					
	Within Groups		6698.000	48	139.542		
	Total		32154.000	112			

Berdasarkan tabel di atas, nilai *Deviation from Linearity Sig.* tabel uji linearitas variabel budaya organisasi terhadap variabel kompetensi profesional guru yaitu 0,151. Nilai tersebut lebih besar dari signifikansi 5% (0,05) yang

berarti terdapat hubungan yang linear variabel budaya organisasi terhadap variabel kompetensi profesional guru.

### 3) Uji Linieritas Penguasaan Teknologi Informasi terhadap Kompetensi Profesional Guru

Hasil uji linieritas variabel penguasaan teknologi informasi terhadap variabel kompetensi profesional guru adalah sebagai berikut.

Tabel 4.16. Uji Linieritas Penguasaan teknologi informasi terhadap Kompetensi Profesional Guru

			ANOVA Table				
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kompetensi Profesional Guru *	Between Groups	(Combined) Linearity	26872.750	61	440.537	4.254	.000
		Deviation from Linearity	18639.706	1	18639.706	180.000	.000
Penguasaan Teknologi Informasi	Within Groups		8233.044	60	137.217	1.325	.152
	Total		5281.250	51	103.554		
			32154.000	112			

Berdasarkan tabel di atas, nilai *Deviation from Linearity Sig.* tabel uji linearitas variabel penguasaan teknologi informasi terhadap variabel kompetensi profesional guru yaitu 0,152. Nilai tersebut lebih besar dari signifikansi 5% (0,05) yang berarti terdapat hubungan yang linear variabel penguasaan teknologi informasi terhadap variabel kompetensi profesional guru.

### c. Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas varians skor variabel terikat untuk setiap nilai skor variabel bebas tertentu dengan uji Lavene tersebut dilakukan berdasarkan kelompok setiap variansi nilai dari skor bebas. Uji Lavene untuk mengetahui homogenitas varians Y atas  $X_1$  dan Y atas  $X_2$ , dilakukan dengan bantuan komputer program SPSS versi 22. Jika signifikansi kurang dari 0,05 berarti data

memiliki varian yang tidak sama dan jika signifikansi lebih dari 0,05 maka datanya memiliki varian yang sama.

1) Uji Homogenitas Kompetensi Profesional Guru atas Kepemimpinan Kepala Sekolah

Hasil uji homogenitas variabel kompetensi profesional guru atas kepemimpinan kepala sekolah adalah sebagai berikut.

Tabel 4.17. Uji Homogenitas Kompetensi Profesional Guru atas Kepemimpinan Kepala Sekolah

<b>Test of Homogeneity of Variances</b>			
Kompetensi Profesional Guru atas Kepemimpinan Kepala Sekolah			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2.178	1	224	.141

Berdasarkan tabel hasil pengujian homogenitas kompetensi profesional guru atas kepemimpinan kepala sekolah diperoleh nilai signifikansi (sig.) adalah 0,141. Nilai signifikansinya  $> 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa data kompetensi profesional guru dan kepemimpinan kepala sekolah mempunyai varians yang sama atau homogen.

2) Uji Homogenitas Kompetensi Profesional Guru atas Budaya Organisasi

Hasil uji homogenitas variabel kompetensi profesional guru atas budaya organisasi adalah sebagai berikut.

Tabel 4.18. Uji Homogenitas Kompetensi Profesional Guru atas Budaya Organisasi

<b>Test of Homogeneity of Variances</b>			
Kompetensi Profesional Guru atas Budaya Organisasi			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.774	1	224	.178

Berdasarkan tabel hasil pengujian homogenitas kompetensi profesional guru atas budaya organisasi diperoleh nilai signifikansi (sig.) adalah 0,178. Nilai signifikansinya  $> 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa data kompetensi profesional guru dan budaya organisasi mempunyai varians yang sama atau homogen.

### 3) Uji Homogenitas Kompetensi Profesional Guru atas Penguasaan Teknologi Informasi

Hasil uji homogenitas variabel kompetensi profesional guru atas penguasaan teknologi informasi adalah sebagai berikut.

Tabel 4.19. Uji Homogenitas Kompetensi Profesional Guru atas Penguasaan teknologi informasi

Test of Homogeneity of Variances			
Kompetensi Profesional Guru atas Penguasaan Teknologi Informasi			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2.691	1	224	.102

Berdasarkan tabel hasil pengujian homogenitas kompetensi profesional guru atas penguasaan teknologi informasi diperoleh nilai signifikansi (sig.) adalah 0,102. Nilai signifikansinya  $> 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa data kompetensi profesional guru dan penguasaan teknologi informasi mempunyai varians yang sama atau homogen.

#### d. Uji Multikolinieritas

Multikolinearitas menunjukkan adanya korelasi tinggi antar variabel bebas. Untuk mendeteksi adanya gejala multikolinearitas dapat dilakukan dengan melihat nilai *variance inflasifaktor (VIF)* dan *tolerance*. Tidak adanya multikolinearitas ditunjukkan nilai VIF di bawah 10 dan nilai *tolerance* di atas



0,10. Penghitungan nilai *variance inflasifaktor (VIF)* dan *tolerance* dibantu dengan program *SPSS 22*. Hasil uji multikolinieritas variabel kepemimpinan kepala sekolah, variabel budaya organisasi, dan variabel penguasaan teknologi informasi dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.20. Uji Multikolinieritas  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	24.877	5.828		4.269	.000		
Kepemimpinan Kepala Sekolah	.246	.062	.346	3.961	.000	.442	2.261
Budaya Organisasi	.005	.082	.007	.062	.951	.253	3.952
Penguasaan Teknologi Informasi	.456	.124	.497	3.686	.000	.185	5.401

a. Dependent Variabel: Kompetensi Profesional Guru

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai tolerance kepemimpinan kepala sekolah 0,442; nilai tolerance budaya organisasi 0,253; dan nilai tolerance penguasaan teknologi informasi 0,185. Nilai tolerance ketiga variabel bebas menunjukkan nilai di atas 0,1. Untuk nilai VIF diperoleh nilai VIF kepemimpinan kepala sekolah 2,261; nilai VIF budaya organisasi 3,952; dan nilai VIF penguasaan teknologi informasi 5,401. Nilai VIF ketiga variabel bebas menunjukkan nilai di bawah 10. Karena nilai tolerance ketiga variabel bebas  $> 0,1$  dan nilai VIF ketiga variabel bebas  $< 10$ , maka dapat disimpulkan tidak terjadi gejala multikolinieritas pada variabel kepemimpinan kepala sekolah, budaya organisasi, dan penguasaan teknologi informasi.

## B. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis regresi sederhana dan analisis regresi ganda. Dalam pengujian hipotesis dilakukan uji Korelasi, uji Anova, uji Summary, dan uji Koefisien Regresi. Uji hipotesis dilakukan untuk menetapkan metode analisis yang digunakan oleh peneliti.

Dalam uji korelasi, untuk menentukan hubungan variabel bebas dan variabel terikat dilihat pada nilai Sig. (2-tailed). Jika nilai Sig. (2-tailed) > 0,05 maka terdapat hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Tingkat korelasi ditentukan berdasarkan tabel berikut ini.

Tabel 4.21. Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000 – 0,199	Sangat Lemah
0,200 – 0,399	Lemah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 1,000	Sangat Kuat

Untuk menguji hipotesis yang telah diajukan dapat dilihat pada tabel Anova. Dasar pengambilan keputusannya adalah: (a) Jika nilai Sig. < 0,05 dan (b) Jika nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka terdapat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai  $F_{tabel}$  dari 173 sampel yaitu = 2,66.

Untuk mengetahui besarnya kontribusi yang diberikan oleh variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu dengan melakukan uji *Summary*. Dari uji *Summary* diperoleh koefisien determinasi yang disebut koefisien penentu karena varians yang terjadi pada variabel terikat dapat dijelaskan melalui varians yang terjadi pada variabel bebas. Pada regresi sederhana, besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat ditunjukkan dari besarnya nilai *R Square*. Sedangkan

pada regresi berganda, besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat ditunjukkan dari besarnya nilai *Adjusted R Square*.

Dalam menentukan persamaan regresi dapat dilihat pada tabel *Coefficients*. Nilai t hitung digunakan untuk mengetahui tingkat signifikan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Dasar pengambilan keputusannya adalah: jika nilai Sig. < 0,05 dan nilai t hitung > t tabel maka pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat bersifat signifikan. Nilai t tabel dari 173 responden adalah = 1,97410.

### 1. Uji Hipotesis 1: Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kompetensi Profesional Guru

#### a. Uji Korelasi

Hasil uji korelasi kepemimpinan kepala sekolah terhadap kompetensi profesional guru dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.22. Uji Korelasi Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kompetensi Profesional Guru

<b>Correlations</b>			
		Kompetensi Profesional Guru	Kepemimpinan Kepala Sekolah
Kompetensi Profesional Guru	Pearson Correlation	1	.721**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	113	113
Kepemimpinan Kepala Sekolah	Pearson Correlation	.721**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	113	113

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan data pada tabel di atas, diperoleh nilai Sig. (2-tailed) 0,000. Nilai Sig. (2-tailed) < 0,05 jadi dapat disimpulkan terdapat hubungan antara kepemimpinan kepala sekolah terhadap kompetensi profesional guru. Nilai

koefisien korelasi antara kepemimpinan kepala sekolah terhadap kompetensi profesional guru adalah sebesar 0,721. Dari nilai koefisien korelasi tersebut tingkat hubungan antara kepemimpinan kepala sekolah terhadap kompetensi profesional guru masuk kategori “kuat”.

#### b. Uji Anova

Hasil uji Anova kepemimpinan kepala sekolah terhadap kompetensi profesional guru dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.23. Uji Anova Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kompetensi Profesional Guru

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	16724.938	1	16724.938	120.323	.000 <sup>b</sup>
	Residual	15429.062	111	139.001		
	Total	32154.000	112			

a. Dependent Variable: Kompetensi Profesional Guru

b. Predictors: (Constant), Kepemimpinan Kepala Sekolah

Berdasarkan tabel di atas diketahui nilai Sig. adalah sebesar 0,000. Nilai Sig. < 0,05. Sedangkan nilai F hitung sebesar 120,323. Nilai F hitung tersebut > F tabel yaitu  $120,323 > 2,66$ . Maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kompetensi profesional guru.

#### c. Uji Summary

Hasil uji Summary kepemimpinan kepala sekolah terhadap kompetensi profesional guru dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.24. Uji Summary Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kompetensi Profesional Guru

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.721 <sup>a</sup>	.520	.516	11.790

a. Predictors: (Constant), Kepemimpinan Kepala Sekolah

Berdasarkan pada tabel diatas dapat diketahui nilai koefisien determinasi yang ditunjukkan pada nilai R Square sebesar 0,520 atau sama dengan 52,0%. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kompetensi profesional guru adalah sebesar 52,0%. Sisanya, sebesar 48,0% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini diantaranya: budaya organisasi, motivasi berprestasi, partisipasi guru dalam mgmp, pemanfaatan perangkat teknologi informasi dan komunikasi, supervisi akademik kepala sekolah, dan motivasi kerja.

#### d. Uji Koefisien Regresi

Hasil uji koefisien regresi kepemimpinan kepala sekolah terhadap kompetensi profesional guru dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.25. Uji Koefisien Regresi Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kompetensi Profesional Guru

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	36.044	5.935		6.073	.000
	Kepemimpinan Kepala Sekolah	.513	.047	.721	10.969	.000

a. Dependent Variable: Kompetensi Profesional Guru

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai konstanta 36,044 dengan nilai koefisien regresi variabel kepemimpinan kepala sekolah sebesar 0,513. Dari data tersebut dapat dibuat persamaan regresi sebagai berikut:  $Y = 36,044 + 0,513X_1$ . Persamaan regresi tersebut mempunyai arti:

- 1) 36,044 artinya jika kepemimpinan kepala sekolah dianggap konstan maka kompetensi profesional guru mempunyai nilai sebesar 36,044;
- 2) 0,513 artinya jika kepemimpinan kepala sekolah meningkat 1 point maka nilai kompetensi profesional guru akan meningkat 0,513 point.

Nilai Sig. pada uji koefisien regresi kepemimpinan kepala sekolah terhadap kompetensi profesional guru adalah 0,000, jadi nilai Sig, < 0,05. Nilai t hitung diperoleh sebesar 6,073. Nilai t hitung tersebut lebih besar dari t tabel yaitu  $6,073 > 1,97410$ . Jadi dapat disimpulkan terdapat pengaruh signifikan kepemimpinan kepala sekolah terhadap kompetensi profesional guru.

## 2. Uji Hipotesis 2: Pengaruh Budaya Organisasi terhadap Kompetensi Profesional Guru

### a. Uji Korelasi

Hasil uji korelasi budaya organisasi terhadap kompetensi profesional guru dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.26. Uji Korelasi Budaya Organisasi terhadap Kompetensi Profesional Guru

<b>Correlations</b>			
		Kompetensi Profesional Guru	Budaya Organisasi
Kompetensi Profesional Guru	Pearson Correlation	1	.654**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	113	113
Budaya Organisasi	Pearson Correlation	.654**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	113	113

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan data pada tabel di atas, diperoleh nilai Sig. (2-tailed) 0,000. Nilai Sig. (2-tailed) < 0,05 jadi dapat disimpulkan terdapat hubungan antara

budaya organisasi terhadap kompetensi profesional guru. Nilai koefisien korelasi antara budaya organisasi terhadap kompetensi profesional guru adalah sebesar 0,654. Dari nilai koefisien korelasi tersebut tingkat hubungan antara budaya organisasi terhadap kompetensi profesional guru masuk kategori “kuat”.

#### b. Uji Anova

Hasil uji Anova budaya organisasi terhadap kompetensi profesional guru dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.27. Uji Anova Budaya organisasi terhadap Kompetensi Profesional Guru

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	13742.895	1	13742.895	82.856	.000 <sup>b</sup>
	Residual	18411.105	111	165.866		
	Total	32154.000	112			

a. Dependent Variable: Kompetensi Profesional Guru

b. Predictors: (Constant), Budaya Organisasi

Berdasarkan tabel di atas diketahui nilai Sig. adalah sebesar 0,000. Nilai Sig. < 0,05. Sedangkan nilai F hitung sebesar 82,856. Nilai F hitung tersebut > F tabel yaitu  $82,856 > 2,66$ . Maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh budaya organisasi terhadap kompetensi profesional guru.

#### c. Uji Summary

Hasil uji Summary budaya organisasi terhadap kompetensi profesional guru dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.28. Uji Summary Budaya Organisasi terhadap Kompetensi Profesional Guru

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.654 <sup>a</sup>	.427	.422	12.879

a. Predictors: (Constant), Budaya Organisasi

Berdasarkan pada tabel diatas dapat diketahui nilai koefisien determinasi yang ditunjukkan pada nilai R Square sebesar 0,427 atau sama dengan 42,7%. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya pengaruh budaya organisasi terhadap kompetensi profesional guru adalah sebesar 42,7%. Sisanya, sebesar 57,3% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini diantaranya: motivasi berprestasi, partisipasi guru dalam mgmp, pemanfaatan perangkat teknologi informasi dan komunikasi, supervisi akademik kepala sekolah, kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja.

#### d. Uji Koefisien Regresi

Hasil uji koefisien regresi budaya organisasi terhadap kompetensi profesional guru dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.29. Uji Koefisien Regresi Budaya Organisasi terhadap Kompetensi Profesional Guru

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	41.257	6.566		6.283	.000
	Budaya Organisasi	.467	.051	.654	9.102	.000

a. Dependent Variable: Kompetensi Profesional Guru

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai konstanta 41,257 dengan nilai koefisien regresi variabel budaya organisasi sebesar 0,467. Dari data tersebut dapat dibuat persamaan regresi sebagai berikut:  $Y = 41,257 + 0,467X_2$ . Nilai Sig. pada uji koefisien regresi budaya organisasi terhadap kompetensi profesional guru adalah 0,000, jadi nilai Sig. < 0,05. Persamaan regresi tersebut mempunyai arti:



- 1) 41,257 artinya jika budaya organisasi dianggap konstan maka kompetensi profesional guru mempunyai nilai sebesar 41,257;
- 2) 0,467 artinya jika budaya organisasi meningkat 1 point maka nilai kompetensi profesional guru akan meningkat 0,467 point.

Nilai t hitung diperoleh sebesar 6,283. Nilai t hitung tersebut lebih besar dari t tabel yaitu  $6,283 > 1,97410$ . Jadi dapat disimpulkan terdapat pengaruh signifikan budaya organisasi terhadap kompetensi profesional guru.

### 3. Uji Hipotesis 3 : Pengaruh Penguasaan Teknologi Informasi terhadap Kompetensi Profesional Guru

#### a. Uji Korelasi

Hasil uji korelasi penguasaan teknologi informasi terhadap kompetensi profesional guru dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.30. Uji Korelasi Penguasaan Teknologi Informasi terhadap Kompetensi Profesional Guru

<b>Correlations</b>			
		Kompetensi Profesional Guru	Penguasaan Teknologi Informasi
Kompetensi Profesional Guru	Pearson Correlation	1	.761**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	113	113
Penguasaan Teknologi Informasi	Pearson Correlation	.761**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	113	113

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan data pada tabel di atas, diperoleh nilai Sig. (2-tailed) 0,000. Nilai Sig. (2-tailed)  $< 0,05$  jadi dapat disimpulkan terdapat hubungan antara penguasaan teknologi informasi terhadap kompetensi profesional guru. Nilai

koefisien korelasi antara penguasaan teknologi informasi terhadap kompetensi profesional guru adalah sebesar 0,761. Dari nilai koefisien korelasi tersebut tingkat hubungan antara penguasaan teknologi informasi terhadap kompetensi profesional guru masuk kategori “kuat”.

#### b. Uji Anova

Hasil uji Anova penguasaan teknologi informasi terhadap kompetensi profesional guru dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.31. Uji Anova Penguasaan Teknologi Informasi terhadap Kompetensi Profesional Guru

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	18639.706	1	18639.706	153.098	.000 <sup>b</sup>
	Residual	13514.294	111	121.750		
	Total	32154.000	112			

a. Dependent Variable: Kompetensi Profesional Guru

b. Predictors: (Constant), Penguasaan Teknologi Informasi

Berdasarkan tabel di atas diketahui nilai Sig. adalah sebesar 0,000. Nilai Sig. < 0,05. Sedangkan nilai F hitung sebesar 153,098. Nilai F hitung tersebut > F tabel yaitu 153,098 > 2,66. Maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh penguasaan teknologi informasi terhadap kompetensi profesional guru.

#### c. Uji Summary

Hasil uji Summary penguasaan teknologi informasi terhadap kompetensi profesional guru dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.32. Uji Summary Penguasaan Teknologi Informasi terhadap Kompetensi Profesional Guru

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate

1	.761 <sup>a</sup>	.580	.576	11.034
---	-------------------	------	------	--------

a. Predictors: (Constant), Penguasaan Teknologi Informasi

Berdasarkan pada tabel diatas dapat diketahui nilai koefisien determinasi yang ditunjukkan pada nilai R Square sebesar 0,580 atau sama dengan 58,0%. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya pengaruh penguasaan teknologi informasi terhadap kompetensi profesional guru adalah sebesar 58,0%. Sisanya, sebesar 42,0% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini diantaranya: budaya organisasi, motivasi berprestasi, partisipasi guru dalam mgmp, supervisi akademik kepala sekolah, kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja.

#### d. Uji Koefisien Regresi

Hasil uji koefisien regresi penguasaan teknologi informasi terhadap kompetensi profesional guru dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.33. Uji Koefisien Regresi Penguasaan Teknologi Informasi terhadap Kompetensi Profesional Guru

		Coefficients <sup>a</sup>				Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	32.906	5.521		5.960	.000
	Penguasaan Teknologi Informasi	.698	.056	.761	12.373	.000

a. Dependent Variable: Kompetensi Profesional Guru

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai konstanta 32,906 dengan nilai koefisien regresi variabel penguasaan teknologi informasi sebesar 0,698. Dari data tersebut dapat dibuat persamaan regresi sebagai berikut:  $Y = 32,906 + 0,698X_3$ . Nilai Sig. pada uji koefisien regresi penguasaan teknologi informasi

terhadap kompetensi profesional guru adalah 0,000, jadi nilai Sig, < 0,05. Nilai t hitung diperoleh sebesar 5,960. Persamaan regresi tersebut mempunyai arti:

- 1) 32,906 artinya jika penguasaan teknologi informasi dianggap konstan maka kompetensi profesional guru mempunyai nilai sebesar 32,906;
- 2) 0,698 artinya jika penguasaan teknologi informasi meningkat 1 point maka nilai kompetensi profesional guru akan meningkat 0,698 point.

Nilai t hitung tersebut lebih besar dari t tabel yaitu  $5,960 > 1,97410$ . Jadi dapat disimpulkan terdapat pengaruh signifikan penguasaan teknologi informasi terhadap kompetensi profesional guru.

#### **4. Uji Hipotesis 4 : Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Budaya Organisasi, dan Penguasaan Teknologi Informasi terhadap Kompetensi Profesional Guru**

##### a. Uji Korelasi

Hasil uji korelasi kepemimpinan kepala sekolah, budaya organisasi, dan penguasaan teknologi informasi terhadap kompetensi profesional guru dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.34. Uji Korelasi Kepemimpinan Kepala Sekolah, Budaya Organisasi, Dan Penguasaan Teknologi Informasi terhadap Kompetensi Profesional Guru

<b>Model Summary</b>									
Model	R	Adjusted		Std. Error of the Estimate	Change Statistics				Sig. F Change
		R Square	R Square		R Square Change	F Change	df1	df2	
1	.795 <sup>a</sup>	.633	.623	10.410	.633	62.570	3	109	.000

a. Predictors: (Constant), Penguasaan Teknologi Informasi, Kepemimpinan Kepala Sekolah, Budaya Organisasi

Berdasarkan data pada tabel di atas, diperoleh nilai Sig. F Change 0,000. Nilai Sig. F Change < 0,05 jadi dapat disimpulkan terdapat hubungan antara

kepemimpinan kepala sekolah, budaya organisasi, dan penguasaan teknologi informasi terhadap kompetensi profesional guru. Nilai koefisien korelasi antara kepemimpinan kepala sekolah, budaya organisasi, dan penguasaan teknologi informasi terhadap kompetensi profesional guru adalah nilai R yaitu sebesar 0,795. Dari nilai koefisien korelasi tersebut tingkat hubungan antara kepemimpinan kepala sekolah, budaya organisasi, dan penguasaan teknologi informasi terhadap kompetensi profesional guru masuk kategori “kuat”.

#### b. Uji Anova

Hasil uji Anova kepemimpinan kepala sekolah, budaya organisasi, dan penguasaan teknologi informasi terhadap kompetensi profesional guru dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.35. Uji Anova Kepemimpinan Kepala Sekolah, Budaya Organisasi, Dan Penguasaan Teknologi Informasi terhadap Kompetensi Profesional Guru

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	20341.834	3	6780.611	62.570	.000 <sup>b</sup>
	Residual	11812.166	109	108.368		
	Total	32154.000	112			

a. Dependent Variable: Kompetensi Profesional Guru

b. Predictors: (Constant), Penguasaan Teknologi Informasi, Kepemimpinan Kepala Sekolah, Budaya Organisasi

Berdasarkan tabel di atas diketahui nilai Sig. adalah sebesar 0,000. Nilai Sig. < 0,05. Sedangkan nilai F hitung sebesar 62,570. Nilai F hitung tersebut > F tabel yaitu  $62,570 > 2,66$ . Maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh kepemimpinan kepala sekolah, budaya organisasi, dan penguasaan teknologi informasi terhadap kompetensi profesional guru.

c. Uji Summary

Hasil uji Summary kepemimpinan kepala sekolah, budaya organisasi, dan penguasaan teknologi informasi terhadap kompetensi profesional guru dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.36. Uji Summary Kepemimpinan Kepala Sekolah, Budaya Organisasi, Dan Penguasaan Teknologi Informasi terhadap Kompetensi Profesional Guru

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.795 <sup>a</sup>	.633	.623	10.410

a. Predictors: (Constant), Penguasaan Teknologi Informasi, Kepemimpinan Kepala Sekolah, Budaya Organisasi

Berdasarkan pada tabel diatas dapat diketahui nilai koefisien determinasi yang ditunjukkan pada nilai Adjusted R Square sebesar 0,623 atau sama dengan 63,3%. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya pengaruh kepemimpinan kepala sekolah, budaya organisasi, dan penguasaan teknologi informasi terhadap kompetensi profesional guru adalah sebesar 62,3%. Sisanya, sebesar 37,7% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini diantaranya: motivasi berprestasi, partisipasi guru dalam mgmp, supervisi akademik kepala sekolah, dan motivasi kerja.

d. Uji Koefisien Regresi

Hasil uji koefisien regresi kepemimpinan kepala sekolah, budaya organisasi, dan penguasaan teknologi informasi terhadap kompetensi profesional guru dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.37. Uji Koefisien Regresi Kepemimpinan Kepala Sekolah, Budaya Organisasi, Dan Penguasaan Teknologi Informasi terhadap Kompetensi Profesional Guru

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	24.877	5.828		4.269	.000
	Kepemimpinan Kepala Sekolah	.246	.062	.346	3.961	.000
	Budaya Organisasi	.005	.082	.007	.062	.951
	Penguasaan Teknologi Informasi	.456	.124	.497	3.686	.000

a. Dependent Variable: Kompetensi Profesional Guru

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai konstanta 24,877 dengan nilai koefisien regresi variabel kepemimpinan kepala sekolah sebesar 0,246; nilai koefisien regresi variabel budaya organisasi sebesar 0,005; nilai koefisien regresi variabel penguasaan teknologi informasi sebesar 0,456. Dari data tersebut dapat dibuat persamaan regresi sebagai berikut:  $Y = 24,877 + 0,246X_1 + 0,005X_2 + 0,456X_3$ . Persamaan regresi tersebut mempunyai arti:

- 1) 24,877 artinya jika kepemimpinan kepala sekolah, budaya organisasi, dan penguasaan teknologi informasi dianggap konstan maka kompetensi profesional guru mempunyai nilai sebesar 24,877;
- 2) 0,246 artinya jika kepemimpinan kepala sekolah meningkat 1 point maka nilai kompetensi profesional guru akan meningkat 0,246 point dengan asumsi budaya organisasi dan penguasaan teknologi informasi bernilai konstan.
- 3) 0,005 artinya jika budaya organisasi meningkat 1 point maka nilai kompetensi profesional guru akan meningkat 0,005 point dengan asumsi

kepemimpinan kepala sekolah dan penguasaan teknologi informasi bernilai konstan.

- 4) 0,456 artinya jika penguasaan teknologi informasi meningkat 1 point maka nilai kompetensi profesional guru akan meningkat 00,456 point dengan asumsi kepemimpinan kepala sekolah dan budaya organisasi bernilai konstan.

Nilai Sig. pada uji koefisien regresi kepemimpinan kepala sekolah, budaya organisasi, dan penguasaan teknologi informasi terhadap kompetensi profesional guru adalah 0,000, jadi nilai Sig,  $< 0,05$ . Nilai t hitung diperoleh sebesar 4,269. Nilai t hitung tersebut lebih besar dari t tabel yaitu  $4,269 > 1,97410$ . Jadi dapat disimpulkan terdapat pengaruh signifikan kepemimpinan kepala sekolah, budaya organisasi, dan penguasaan teknologi informasi terhadap kompetensi profesional guru.

### **C. Pembahasan**

Dari hasil penelitian tentang pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kompetensi profesional guru SD di Kecamatan Bogorejo Kabupaten Blora menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan kepemimpinan kepala sekolah terhadap kompetensi profesional guru. Hasil ini sesuai dengan pendapat Alim (2022: 46) yang menyatakan faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi guru adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terdiri dari tingkat pendidikan, masa kerja serta pengalaman bekerja, keikutsertaan dalam pelatihan dan kegiatan ilmiah, kesadaran akan kewajiban serta panggilan hati nurani. Sedangkan faktor eksternal terdiri dari: kepemimpinan kepala sekolah,



ketersediaan sarana dan media pembelajaran, besar gaji dan tunjangan yang diterima, peran serta masyarakat. Apabila kepemimpinan kepala sekolah semakin baik maka akan semakin baik pula kompetensi profesional guru SD di Kecamatan Bogorejo Kabupaten Blora. Demikian juga sebaliknya, apabila kepemimpinan kepala sekolah semakin buruk maka akan semakin buruk pula kompetensi profesional guru SD di Kecamatan Bogorejo Kabupaten Blora. Bentuk upaya peningkatan kepemimpinan kepala sekolah di Kecamatan Bogorejo Kabupaten Blora adalah dengan meningkatkan dimensi kemampuan berkomunikasi diantaranya dengan melakukan kegiatan-kegiatan sekolah yang dilakukan oleh semua warga sekolah mulai dari kepala sekolah, guru, karyawan sekolah, dan siswa. Kegiatan yang dilakukan bisa berupa bhakti sosial dengan melakukan aksi kebersihan lingkungan sekolah. Dengan kegiatan semacam ini, diharapkan kepala sekolah dan warga sekolah akan semakin akrab dan terjalin hubungan yang harmonis. Penelitian sebelumnya yang pernah dilakukan tentang pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kompetensi profesional guru diantaranya adalah penelitian yang dilakukan Sugeng dan Murniati (2022) yang mendapatkan hasil terdapat pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kompetensi profesional guru dengan kontribusi sebesar 56,3%. Besarnya pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kompetensi profesional guru pada penelitian ini adalah 52,0%, hampir sama dengan penelitian sebelumnya. Hal ini terjadi karena lokasi penelitian yang berdekatan yaitu Kabupaten Blora dan Kabupaten Rembang sehingga karakteristik responden sebagai sampel penelitian relatif memiliki kesamaan. Ditambah lagi waktu pelaksanaan penelitian juga tidak

berselang lama yaitu tahun 2022 dan 2024. Hal baru yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah jenjang pendidikan tempat bekerja sampel penelitian. Pada penelitian ini, yang menjadi sampel penelitian adalah guru-guru SD sedangkan pada penelitian sebelumnya adalah guru-guru SMP.

Dari hasil penelitian tentang pengaruh budaya organisasi terhadap kompetensi profesional guru SD di Kecamatan Bogorejo Kabupaten Blora menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan budaya organisasi terhadap kompetensi profesional guru. Hasil ini sesuai dengan pendapat Muhaimin (2018: 43) yang mengidentifikasi beberapa hal yang mempengaruhi kompetensi profesional guru diantaranya adalah suasana kerja yang menggairahkan atau iklim yang ditunjang dengan komunikasi demokrasi yang serasi dan manusiawi antara pimpinan dan bawahan. Suasana kerja yang baik akan dapat terwujud jika dalam sekolah berkembang budaya sekolah yang positif. Apabila budaya organisasi semakin baik maka akan semakin baik pula kompetensi profesional guru SD di Kecamatan Bogorejo Kabupaten Blora. Demikian juga sebaliknya, apabila budaya organisasi semakin buruk maka akan semakin buruk pula kompetensi profesional guru SD di Kecamatan Bogorejo Kabupaten Blora. Bentuk upaya peningkatan budaya organisasi sekolah di Kecamatan Bogorejo Kabupaten Blora adalah dengan meningkatkan dimensi nilai diantaranya kepada guru-guru untuk meningkatkan nilai-nilai positif dalam organisasi sekolah seperti nilai kedisiplinan sehingga kegiatan belajar mengajar disekolah dapat meningkat kualitasnya. Penelitian sebelumnya yang pernah dilakukan tentang pengaruh budaya organisasi terhadap kompetensi profesional guru diantaranya adalah penelitian yang

dilakukan Muchroji, Rasiman, dan Abdullah (2021) menyatakan terdapat pengaruh budaya organisasi terhadap kompetensi profesional guru. Apabila budaya organisasi yang tumbuh di suatu sekolah selalu menunjukkan nilai positif maka kompetensi profesional guru juga akan berkembang ke arah yang lebih baik. Besarnya pengaruh budaya organisasi sekolah terhadap kompetensi profesional guru sebesar 71,7%. Besarnya pengaruh budaya organisasi terhadap kompetensi profesional guru pada penelitian ini adalah 42,7%. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sampel penelitian sama-sama guru sekolah dasar. Sedangkan perbedaannya adalah lokasi penelitian yaitu di Kabupaten Tegal dan tahun penelitian yaitu tahun 2021. Hal ini menjadikan hasil penelitian terdapat perbedaan yang cukup besar karena perbedaan karakter sampel penelitian.

Dari hasil penelitian tentang pengaruh penguasaan teknologi informasi terhadap kompetensi profesional guru SD di Kecamatan Bogorejo Kabupaten Blora menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penguasaan teknologi informasi terhadap kompetensi profesional guru. Hasil ini sesuai dengan pendapat Jamun (2018) bahwa dalam usaha peningkatan kompetensi profesional guru juga diperlukan kemampuan guru dalam menggunakan perangkat TIK. Guru dituntut memiliki kemampuan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam menuangkan hasil pembelajaran siswa dengan cara menguasai TIK. Jadi penguasaan TIK merupakan hal yang harus dikuasai guru untuk menunjang kompetensinya dalam melaksanakan tugas pembelajaran. Apabila penguasaan teknologi informasi semakin baik maka akan semakin baik pula kompetensi profesional guru SD di Kecamatan Bogorejo Kabupaten Blora. Demikian juga

sebaliknya, apabila penguasaan teknologi informasi semakin buruk maka akan semakin buruk pula kompetensi profesional guru SD di Kecamatan Bogorejo Kabupaten Blora. Bentuk upaya peningkatan penguasaan teknologi informasi guru SD di Kecamatan Bogorejo Kabupaten Blora adalah dengan meningkatkan dimensi penggunaan software aplikasi. Kepada kepala sekolah dapat merencanakan kegiatan pengembangan diri guru terkait peningkatan penguasaan teknologi informasi sehingga guru-guru dapat memanfaatkan aplikasi software pada komputer untuk mendukung tugas mengajarnya. Penelitian sebelumnya yang pernah dilakukan tentang pengaruh penguasaan teknologi informasi terhadap kompetensi profesional guru diantaranya adalah penelitian yang dilakukan Jamun, Ntelok, dan Ngalu (2020) dalam penelitiannya mendapatkan hasil bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pemanfaatan perangkat TIK terhadap peningkatan kompetensi profesional guru SD Se-Kecamatan Ruteng. Guru-guru yang menguasai TIK dan memanfaatkannya dengan baik akan meningkatkan kompetensi profesional guru tersebut. Besar sumbangan variabel pemanfaatan perangkat TIK terhadap peningkatan kompetensi profesional guru SD Se-Kecamatan Ruteng sebesar 36,05%. Besarnya pengaruh penguasaan teknologi informasi terhadap kompetensi profesional guru pada penelitian ini adalah 58,0%. Hal ini terjadi karena lokasi penelitian yang berbeda. Penelitian sebelumnya dilakukan di Kecamatan Ruteng Kabupaten Manggarai, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Letak geografis daerah Nusa Tenggara dan Jawa sangat mamengaruhi dalam penguasaan teknologi informasi oleh guru. Letak geografis memberikan peranan dalam kestabilan penggunaan perangkat teknologi informasi.

Dari hasil penelitian tentang pengaruh kepemimpinan kepala sekolah, budaya organisasi, dan penguasaan teknologi informasi terhadap kompetensi profesional guru SD di Kecamatan Bogorejo Kabupaten Blora menyatakan terdapat pengaruh signifikan kepemimpinan kepala sekolah, budaya organisasi, dan penguasaan teknologi informasi terhadap kompetensi profesional guru. Apabila kepemimpinan kepala sekolah, budaya organisasi, dan penguasaan teknologi informasi semakin baik maka akan semakin baik pula kompetensi profesional guru SD di Kecamatan Bogorejo Kabupaten Blora. Demikian juga sebaliknya, apabila kepemimpinan kepala sekolah, budaya organisasi, dan penguasaan teknologi informasi semakin buruk maka akan semakin buruk pula kompetensi profesional guru SD di Kecamatan Bogorejo Kabupaten Blora.

Dari hasil penelitian yang dilakukan, variabel penguasaan teknologi informasi mempunyai pengaruh paling dominan terhadap kompetensi profesional guru. Jadi, untuk meningkatkan kompetensi profesional guru SD di Kecamatan Bogorejo Kabupaten Blora hal yang paling efektif adalah dengan meningkatkan penguasaan teknologi informasi guru SD di Kecamatan Bogorejo Kabupaten Blora.

## BAB V

### SIMPULAN, SARAN, DAN IMPLIKASI

#### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh kepemimpinan kepala sekolah, budaya organisasi, dan penguasaan teknologi informasi terhadap kompetensi profesional guru SD di Kecamatan Bogorejo Kabupaten Blora, dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh signifikan kepemimpinan kepala sekolah terhadap kompetensi profesional guru SD di Kecamatan Bogorejo Kabupaten Blora sebesar 52,0%. Sisanya, sebesar 48,0% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini. Persamaan regresi yang terbentuk adalah  $Y = 36,044 + 0,513X_1$ .
2. Terdapat pengaruh signifikan budaya organisasi terhadap kompetensi profesional guru SD di Kecamatan Bogorejo Kabupaten Blora sebesar 42,7%. Sisanya, sebesar 57,3% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini. Persamaan regresi yang terbentuk adalah  $Y = 41,257 + 0,467X_2$ .
3. Terdapat pengaruh signifikan penguasaan teknologi informasi terhadap kompetensi profesional guru SD di Kecamatan Bogorejo Kabupaten Blora sebesar 58,0%. Sisanya, sebesar 42,0% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini. Persamaan regresi yang terbentuk adalah  $Y = 32,906 + 0,698X_3$ .

4. Terdapat pengaruh signifikan kepemimpinan kepala sekolah, budaya organisasi, dan penguasaan teknologi informasi terhadap kompetensi profesional guru SD di Kecamatan Bogorejo Kabupaten Blora sebesar 62,3%. Sisanya, sebesar 37,7% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini. Persamaan regresi yang terbentuk adalah  $Y = 24,877 + 0,246X_1 + 0,005X_2 + 0,456X_3$ .

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil temuan pada penelitian, dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada Dinas Pendidikan
  - a. Dimensi terendah variabel kompetensi profesional guru adalah dimensi menguasai materi mata pelajaran yang diampu. Disarankan kepada dinas pendidikan untuk memberikan motivasi kepada guru-guru untuk terus meningkatkan kompetensi profesionalnya terkait penguasaan materi pelajaran sehingga dalam melaksanakan pembelajaran dapat memberikan yang terbaik buat siswa-siswanya.
  - b. Dimensi terendah variabel kepemimpinan kepala sekolah adalah dimensi kemampuan berkomunikasi. Disarankan kepada dinas pendidikan untuk mengagendakan kegiatan yang melibatkan kepala sekolah dan guru sehingga tercipta komunikasi yang baik antara kepala sekolah dan guru yang akhirnya akan menciptakan suasana yang harmonis.

c. Dimensi terendah variabel penguasaan teknologi informasi adalah dimensi penggunaan software aplikasi. Disarankan kepada dinas pendidikan untuk memberikan pelatihan kepada guru-guru dalam penguasaan teknologi informasi terutama dalam pemanfaatan aplikasi dalam teknologi informasi untuk mendukung pelaksanaan tugas mengajarnya.

## 2. Kepada Kepala Sekolah

- 1) Dimensi terendah variabel kompetensi profesional guru adalah dimensi menguasai materi mata pelajaran yang diampu. Disarankan kepada kepala sekolah untuk memberikan pendampingan dan pembimbingan kepada guru agar dapat meningkatkan kompetensi profesionalnya sehingga dapat menciptakan suasana pembelajaran yang berkualitas.
- 2) Dimensi terendah variabel kepemimpinan kepala sekolah adalah dimensi kemampuan berkomunikasi. Disarankan kepada kepala sekolah untuk lebih membuka diri dan menjalin hubungan yang harmonis dengan guru seperti melakukan kegiatan bhakti sosial bersama di lingkungan sekitar sekolah.
- 3) Dimensi terendah variabel penguasaan teknologi informasi adalah dimensi penggunaan software aplikasi. Disarankan kepada kepala sekolah untuk merencanakan kegiatan pengembangan diri guru terkait peningkatan penguasaan teknologi informasi sehingga guru-guru dapat memanfaatkan aplikasi software pada komputer untuk mendukung tugas mengajarnya.



### 3. Kepada Guru

- a. Dimensi terendah variabel kompetensi profesional guru adalah dimensi menguasai materi mata pelajaran yang diampu. Disarankan kepada guru-guru untuk terus belajar dalam meningkatkan pengetahuannya sehingga kemampuannya dalam penguasaan materi pelajaran semakin meningkat.
- b. Dimensi terendah variabel budaya organisasi adalah dimensi nilai. Disarankan kepada guru-guru untuk meningkatkan nilai-nilai positif dalam organisasi sekolah seperti nilai kedisiplinan sehingga kegiatan belajar mengajar disekolah dapat meningkat kualitasnya
- c. Dimensi terendah variabel penguasaan teknologi informasi adalah dimensi penggunaan software aplikasi. Disarankan kepada guru-guru untuk terus belajar dalam penguasaan teknologi informasi sehingga dapat meningkatkan kemampuannya dalam menggunakan teknologi informasi sebagai penunjang dalam melaksanakan tugas mengajarnya.

### **C. Implikasi**

Dari hasil penelitian yang diperoleh, dapat ditarik benang merah mengenai pengaruh kepemimpinan kepala sekolah, budaya organisasi, dan penguasaan teknologi informasi terhadap kompetensi profesional guru yang dapat diimplikasikan dalam usaha peningkatan kompetensi profesional guru SD di Kecamatan Bogorejo Kabupaten Blora.

1. Terdapat pengaruh signifikan kepemimpinan kepala sekolah terhadap kompetensi profesional guru SD di Kecamatan Bogorejo Kabupaten Blora.

Kepemimpinan kepala sekolah di Kecamatan Bogorejo Kabupaten Blora perlu terus ditingkatkan terutama pada dimensi kepemimpinan partisipatif sehingga akan mampu membawa dampak positif terhadap kompetensi profesional guru. Dengan kepemimpinan kepala sekolah yang baik dan dilaksanakan secara berkesinambungan akan semakin meningkatkan kompetensi profesional guru-guru SD di Kecamatan Bogorejo Kabupaten Blora.

2. Terdapat pengaruh signifikan budaya organisasi terhadap kompetensi profesional guru SD di Kecamatan Bogorejo Kabupaten Blora. Budaya organisasi di lingkungan sekolah perlu terus dijaga dan berkembang semakin positif. Budaya organisasi yang positif akan sangat berdampak terhadap peningkatan kompetensi profesional guru-guru SD di Kecamatan Bogorejo Kabupaten Blora.
3. Terdapat pengaruh signifikan penguasaan teknologi informasi terhadap kompetensi profesional guru SD di Kecamatan Bogorejo Kabupaten Blora. Di era milenial sekarang ini, penguasaan teknologi informasi adalah sesuatu yang harus dikuasai di semua bidang. Bidang pendidikan sangat membutuhkan teknologi informasi sebagai sarana vital dalam peningkatan kualitas pendidikan. Bagi guru yang menguasai teknologi informasi dapat dipastikan akan berdampak positif pada kompetensi profesional yang dimilikinya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alim, Muhamad Syaikhul. 2022. *Mendongkrak Kompetensi Guru (Analisis Faktor-Faktor Determinan Yang Berpengaruh Terhadap Kompetensi Guru)*. Banten: Pascal Books
- Arikunto, Suharsimi. 2018. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta
- Atkinson, Helen. 2006. *Strategy Implementation: A Role for The Balanced Scorecard*, Management Decision
- Atmodiwirio, Soebagio. 2013. *Manajemen Pendidikan Indonesia*. Jakarta: Ardadizya Jaya
- Barnawi & Arifin, M. 2013. *Strategi & Kebijakan Pembelajaran Pendidikan. Karakter*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Baron, Georges-Louis. 2006. *ICT Competencies, for Students and Teachers: Dilemmas Paradoxes and Perspectives: The French Case*
- Burhanudin. 2013. *Analisis Administrasi Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Daryanto dan Hery Tarno. 2015. *Pengelolaan Budaya dan Iklim Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media
- Depdiknas. 2002. *Panduan Manajemen Sekolah*. Jakarta : Depdiknas
- Depdiknas. 2003. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas
- Depdiknas. 2008. *Peraturan Pemerintah No.74 Tahun 2008 Tentang Guru*. Jakarta: Depdiknas
- Depdiknas. 2011. *Panduan Implementasi Pembelajaran Berbasis TIK*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Menengah Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan
- Dharma, Surya. 2018. *Manajemen Kinerja : Falsafah Teori dan. Penerapannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Furkan, Nuril. 2013. *Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah*. Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama
- Glinow & Mc Shane. 2021. *Organizational Behavior*. New York: McGraw-Hill Education

- Hamalik, Oemar. 2016. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta : Bumi Aksara
- Hanafiah dan Cucu Suhana. 2014. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT. Rineka Aditama
- Handayani, Ririn. 2020. *Metodologi Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Trussmedia
- Handoko, T. Hani. 2014. *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: BPFE
- Hasibuan, Malayu S.P. 2018. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Bumi Perkasa
- Hikmat. 2014. *Menejemen Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia
- Hoy, W.K., & Miskel, C.G. 2017. *Educational Administration Theory, Research, and Practice*. New York: McGraw Hill.
- Jamun, Yohannes Marryono dkk. 2020. "Pengaruh Pemanfaatan Perangkat Teknologi Informasi Dan Komunikasi Terhadap Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Sekolah Dasar". *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar Vol. 4, No. 1, Januari 2020*
- Jamun, Yohannes Marryono. 2018. *Dampak Teknologi Terhadap Pendidikan*. [unikastpaulus.ac.id/jurnal/index.php/jpkm/article/download/](http://unikastpaulus.ac.id/jurnal/index.php/jpkm/article/download/)
- Karwati, Euis dan Donni Juni Priansa. 2016. *Kinerja dan Profesionalisme Kepala Sekolah*. Bandung: Alfabeta
- Kemendikbudristek. 2023. *Peraturan Direktur Jenderal Guru Dan Tenaga Kependidikan Nomor 2626/B/HK.04.01/2023 tentang Model Kompetensi Guru*. Jakarta: Dirjen GTK Kemendikbudristek
- Komariah, Aan dan Cipi Triatna. 2016. *Visionary Leadership Menuju Sekolah. Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara
- Kulsum, Umi. 2016. *Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Paikem : Sebuah Paradigma Baru Pendidikan di Indonesia*. Surabaya: Gema Pratama Pustaka
- Kusmei, Ida dkk. 2021. "Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah Terhadap Kompetensi Profesional Guru Sekolah Dasar Di Kecamatan Comal Kabupaten Pematang". *Jurnal Manajemen Pendidikan (JMP) Volume 10 Nomor 2 Agustus 2021*
- Majid, Abdul. 2016. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya

- Masanah dkk. 2019. "Pengaruh Budaya Organisasi Dan Motivasi Berprestasi Terhadap Kompetensi Profesional Guru Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Bonang Kabupaten Demak". *Jurnal Manajemen Pendidikan (JMP) Volume 8 Nomor 3 Desember 2019*
- Muchroji dkk. 2021. "Pengaruh Motivasi Kerja Guru Dan Budaya Organisasi Sekolah Terhadap Kompetensi Profesional Guru Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Tegal Selatan Kota Tegal". *Jurnal Manajemen Pendidikan (JMP) Volume 10 Nomor 2 Agustus 2021*
- Muhaimin, M. 2018. *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya,
- Mukhneri, Mukhtar. 2013. *Manajemen Sistem*. Jakarta: BPJM FIP Universitas Negeri Jakarta
- Mulyadi. 2014. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Mutu*. Malang: UIN-Maliki Press
- Mulyasa, E. 2013. *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara
- Mulyasa. E. 2015. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Munir. 2019. *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Bandung: Penerbit Alfabeta
- Murhada. 2013. *Pengantar Teknologi Informasi*. Jakarta: Mirta Wacana Media
- Musfiqon. 2015. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya
- Priyono, M. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Sidoarjo: Zifatama Publishing
- Rivai, V dan Sagala E.J. 2015. *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan Dari Teori ke Praktik*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Robbins, Stephen. P. 2017. *Organizational Behaviour*. Jakarta. Salemba Empat
- Rusli. 2014. *Teknologi Dan Informasi Dalam Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada
- Rusman. 2013. *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer*. Bandung: Alfabeta
- Rusman. 2019. *Metode-Metode Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sahertian, Piet A. 2019. *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta

- Sarosa, Samiaji dan Zowghi, Didar. 2003. "Strategy for Adopting Information Technology for SMEs : Experience in Adopting Email Within an Indonesian Furniture Company", *Electronic Journal of Information Systems Evaluation Vol. 6 Issue 2 pp. 165 – 176*
- Sastrapratedja, M. 2013. *Pancasila sebagai Visi dan Referensi Kritik Sosial*. Yogyakarta: Penerbitan Universitas Sanata Dharma
- Saud, Udin Syaefudin. 2017. *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: Alfabeta
- Sekretariat Negara Republik Indonesia. 2007. *Permendiknas No.16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*. Jakarta: Sekretariat Negara
- Sekretariat Negara Republik Indonesia. 2021. *Peraturan Pemerintah RI Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Sekretariat Negara Republik Indonesia
- Siyoto, S. & Sodik, A. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing
- Soekanto, Soerjono. 2015. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers
- Sudjana, Nana. 2015. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru
- Sudrajat, Ajat. 2015. *Membangun Budaya Sekolah Berbasis Karakter Terpuji*. Yogyakarta: UNY
- Sugeng dan Murniati. 2022. "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Terhadap Kompetensi Profesional Guru SMP di Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang". *Jurnal Pendidikan dan Konseling Volume 4 Nomor 6 Tahun 2022*
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung : Alfabeta
- Suhardan, Dadang. 2014. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Sujak, Abi. 2015. *Kepemimpinan Manajemen, Eksistensinya Dalam Perilaku Organisasi*. Jakarta: Rajawali
- Supardi. 2015. *Sekolah Efektif: Konsep Dasar dan Praktiknya*. Jakarta: Raja Grafinda Persada
- Supriadi, Didi. 2013. *Komunikasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya

- Susmiatun, Ani dkk. 2020. "Pengaruh Motivasi Berprestasi Dan Partisipasi Guru Dalam MGMP Terhadap Kompetensi Profesional Guru Bahasa Inggris SMP Di Kabupaten Kendal". *Jurnal Manajemen Pendidikan (JMP) Volume 9 Nomor 3 Desember 2020*
- Suyanto, M. 2015. *Pengantar Teknologi Informasi Untuk Bisnis*. Yogyakarta : Andi
- Syafaruddin. 2019. *Kepemimpinan Pendidikan (Akuntabilitas Pimpinan Pendidikan pada Era Otonomi Daerah)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Thoha, Miftah. 2014. *Kepemimpinan Dalam Manajemen*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Uno, Hamzah B dan Nina Lamatenggo. 2014. *Teknologi Komunikasi dan Informasi Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Uno, Hamzah B. 2018. *Profesi Kependidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Usman, Moh.Uzer. 2016. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Wahjosumidjo. 2013. *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Warsihna, Jaka. 2012. "Kompetensi TIK Untuk Guru", *Jurnal Teknodik*. Vol. XVI, No. 2, tahun 2012
- Warsita, Bambang. 2018. *Teknologi Pembelajaran: Landasan & Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Yani, Ahmad. 2016. *Pahami Menjadi Teknisi Komputer*. Bandung: PT Agromedia Pustaka
- Yusuf, Choirul Fuad. 2018. *Budaya Sekolah dan Mutu Pendidikan*. Jakarta : Pena Citrasatria
- Zamroni. 2016. *Pendidikan Demokrasi Pada Masyarakat Multikultural*. Yogyakarta: Ombak

## LAMPIRAN 1. ANGKET UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS

No. Responden : .....

Berikut ini terdapat sejumlah pernyataan yang berkaitan dengan sikap Bapak/Ibu berkaitan dengan Kompetensi Profesional Guru, Kepemimpinan Kepala Sekolah, Budaya Organisasi, dan Penguasaan Teknologi Informasi. Kami mohon untuk memilih dengan cara memberi tanda centang.

Keterangan	Skor
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Kurang Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

### A. Kompetensi Profesional Guru

No	Pernyataan	Skor				
		5	4	3	2	1
<b>Menguasai materi mata pelajaran yang diampu</b>						
Kemampuan memahami materi pelajaran yang diampu						
1	Guru mengkaji terlebih dulu isi materi yang disampaikan sebelum mengajar					
2	Guru mengolah materi pembelajaran yang diampu secara kreatif					
3	Guru mengikuti kemajuan zaman dengan belajar dari berbagai sumber					
Kemampuan menyampaikan materi pelajaran yang diampu						
4	Guru menjelaskan materi pelajaran tanpa melihat buku teks pelajaran					
5	Guru mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari					
6	Guru mengaitkan materi pelajaran yang disampaikan dengan materi pelajaran yang lain					
<b>Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar</b>						
Memahami standar kompetensi mata pelajaran yang diampu						
7	Guru menjelaskan standar kompetensi materi pelajaran yang akan disampaikan					
8	Guru menyesuaikan metode pembelajaran dengan materi yang akan disampaikan					
9	Guru menyesuaikan media pembelajaran dengan materi yang akan disampaikan					



No	Pernyataan	Skor				
		5	4	3	2	1
10	Guru menyesuaikan materi dengan standar kompetensi yang ditetapkan					
<b>Memahami kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu</b>						
11	Guru menjelaskan secara rinci kompetensi dasar pada materi yang akan disampaikan					
12	Guru menyampaikan kompetensi dasar yang harus dicapai kepada siswa					
13	Guru mengembangkan kompetensi dasar menjadi indikator-indikator pencapaian kompetensi					
14	Guru memahami tujuan pembelajaran dari mata pelajaran yang diampu					
<b>Memahami tujuan pembelajaran yang diampu.</b>						
15	Guru menyampaikan materi pelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran					
16	Guru mengembangkan materi sesuai dengan tujuan pembelajaran					
17	Guru memberi contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan tujuan pembelajaran					
<b>Mengembangkan materi pembelajaran secara kreatif</b>						
<b>Memilih materi pelajaran sesuai dengan tingkat perkembangan siswa.</b>						
18	Guru menjelaskan materi pelajaran sesuai dengan perkembangan siswa					
19	Guru menyesuaikan materi pelajaran sesuai dengan perkembangan siswa					
20	Guru mencari materi dari internet atau sumber lain untuk menambah pengetahuan					
<b>Mengolah materi pelajaran secara kreatif</b>						
21	Guru memadukan materi pelajaran dengan metode pembelajaran yang sesuai agar siswa semangat belajar					
22	Guru membuat materi menjadi lebih menarik untuk disampaikan					
23	Guru menyusun materi pelajaran secara ringkas agar siswa lebih mudah memahami					
<b>Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan</b>						
<b>Melakukan refleksi terhadap kinerja sendiri</b>						
24	Guru mengoreksi kelebihan sendiri selaku guru dalam penyampaian materi pembelajaran					
25	Guru mengoreksi kekurangan sendiri selaku guru dalam penyampaian materi pembelajaran					
26	Guru mengoreksi kelebihan yang dialami siswa dalam proses pembelajaran					

No	Pernyataan	Skor				
		5	4	3	2	1
27	Guru mengoreksi kekurangan yang dialami siswa dalam proses pembelajaran					
28	Guru memanfaatkan hasil refleksi untuk meningkatkan keprofesionalan					
<b>Melakukan penelitian tindakan kelas untuk peningkatan keprofesionalan</b>						
29	Guru melakukan penelitian tindakan kelas untuk melihat kekurangan selaku guru dalam proses pembelajaran					
30	Guru melakukan penelitian tindakan kelas untuk melihat kekurangan yang dialami siswa dalam proses pembelajaran					
31	Guru melakukan penelitian tindakan kelas, karena penelitian tindakan kelas sangat penting untuk meningkatkan keprofesionalan					
<b>Mengikuti kemajuan zaman dengan belajar dari berbagai sumber</b>						
32	Guru mengakses internet untuk menambah wawasan di bidang yang ditekuni					
33	Guru mengakses internet untuk menambah materi pelajaran yang akan disampaikan					
34	Guru belajar dari berbagai sumber untuk menambah wawasan					

### B. Kepemimpinan Kepala Sekolah

No	Pernyataan	Skor				
		5	4	3	2	1
<b>Memiliki kepribadian yang kuat</b>						
<b>Memberi sanksi bagi yang melanggar disiplin</b>						
1	Kepala sekolah menataapkan tata tertib sekolah yang disepakati seluruh warga sekolah					
2	Kepala sekolah memberikan sanksi kepada guru yang melanggar tata tertib sekolah					
3	Kepala sekolah memberikan sanksi kepada guru yang melanggar peraturan disiplin					
<b>Memberi contoh keteladanan</b>						
4	Kepala sekolah adalah orang yang mempunyai kepribadian yang baik					
5	Kepala sekolah mematuhi tata tertib sekolah yang sudah ditetapkan					
6	Kepala sekolah selalu menjaga kedisiplinan dalam melaksanakan tugas					

No	Pernyataan	Skor				
		5	4	3	2	1
<b>Memahami kondisi guru, karyawan dan siswa</b>						
Memberikan penghargaan bagi yang berprestasi						
7	Kepala sekolah memberikan reward kepada guru yang berprestasi					
8	Kepala sekolah memberikan reward kepada karyawan yang berprestasi					
9	Kepala sekolah memberikan reward kepada siswa yang berprestasi					
Memberikan gagasan-gagasan baru dalam pembelajaran						
10	Kepala sekolah mengikuti perkembangan jaman melalui berbagai sumber					
11	Kepala sekolah memberikan ide-ide inovatif dalam pembelajaran					
12	Kepala sekolah menciptakan gagasan-gagasan yang inovatif dalam pembelajaran					
<b>Memiliki visi dan memahami misi sekolah</b>						
Memberdayakan guru sebagai tim kerja pelaksanaan program kegiatan						
13	Kepala sekolah melibatkan guru-guru dalam tim pengembang sekolah					
14	Kepala sekolah mempertimbangkan ide-ide guru dalam penyusunan program sekolah					
15	Kepala sekolah memberikan target kepada guru-guru dalam usaha pencapaian tujuan sekolah					
Membuat program supervisi dan melaksanakan supervisi						
16	Kepala sekolah menyusun perencanaan supervisi sesuai dengan ketentuan					
17	Kepala sekolah melaksanakan supervisi kepada semua guru-guru di sekolah					
18	Kepala sekolah melakukan tindak lanjut hasil supervisi yang dilakukan					
Memberikan penugasan kepada guru untuk penyusunan rencana kerja						
19	Kepala sekolah menugaskan guru untuk menyusun program kerja					
20	Kepala sekolah membuat surat keputusan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar					
21	Kepala sekolah melakukan monitoring dan evaluasi terhadap program kerja guru					
<b>Kemampuan mengambil keputusan</b>						
Mampu mengambil keputusan yang tepat dan cepat						
22	Kepala sekolah mengambil keputusan sesuai dengan situasi dan kondisi sekolah					
23	Kepala sekolah mengambil keputusan dengan mempertimbangkan masukan-masukan dari guru					

No	Pernyataan	Skor				
		5	4	3	2	1
24	Kepala sekolah mengambil keputusan dengan cepat untuk mengatasi masalah yang terjadi di sekolah					
Melakukan evaluasi dan memberikan solusi pelaksanaan program kegiatan						
25	Kepala sekolah melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan program sekolah					
26	Kepala sekolah melakukan inventarisir permasalahan pada pelaksanaan program sekolah					
27	Kepala sekolah mencari solusi terbaik dalam mengatasi permasalahan pada pelaksanaan program sekolah					
Melakukan pembinaan kepada guru						
28	Kepala sekolah melakukan pembinaan kepada guru melalui kegiatan rapat sekolah					
29	Kepala sekolah melakukan pembinaan kepada guru secara individual					
30	Kepala sekolah memutuskan hasil rapat sekolah sesuai kesepakatan					
<b>Kemampuan berkomunikasi</b>						
Menciptakan hubungan yang harmonis dengan guru						
31	Kepala sekolah mampu menjadi pemimpin yang mengayomi dan melindungi bawahan					
32	Kepala sekolah mampu menjadi teman berbagi bagi bawahannya					
33	Kepala sekolah menjalin hubungan yang harmonis dengan bawahannya					
Menginstruksikan kepada guru untuk melaksanakan prosedur pencapaian tujuan organisasi						
34	Kepala sekolah memotivasi guru untuk meningkatkan kinerjanya agar tujuan sekolah tercapai					
35	Kepala sekolah membimbing guru dalam usaha pencapaian tujuan sekolah					
36	Kepala sekolah membantu guru menyelesaikan permasalahan pembelajaran					
Melaksanakan transparansi kepada warga sekolah						
37	Kepala sekolah bersikap terbuka dalam penggunaan anggaran sekolah					
38	Kepala sekolah memasang papan informasi penggunaan anggaran sekolah					
39	Kepala sekolah mau menerima kritik dan saran dari warga sekolah					

### C. Budaya Organisasi

No	Pernyataan	Skor				
		5	4	3	2	1
<b>Dimensi Fisik</b>						
Kebersihan sekolah						
1	Sekolah memiliki tempat cuci tangan dengan ketersediaan air yang mencukupi					
2	Sekolah memiliki tempat sampah yang memadai dan sesuai ketentuan					
3	Sekolah mempunyai tempat pembuangan sampah di lokasi yang tidak mengganggu kegiatan pembelajaran					
Penataan ruang						
4	Ruang kelas memiliki jumlah mebelair yang cukup dan dalam keadaan yang baik					
5	Ruang kelas memiliki sarana penerangan yang memadai					
6	Ruang kelas memiliki sirkulasi udara yang cukup dan memadai					
7	Ruang guru memiliki perlengkapan yang memadai dan ditata dengan rapi					
8	Ruang guru mempunyai sarana penerangan yang memadai					
9	Ruang guru memiliki sirkulasi udara yang cukup dan memadai					
Penataan lingkungan sekolah						
10	Sekolah memiliki halaman yang cukup luas untuk menunjang kegiatan sekolah					
11	Sekolah memiliki halaman sekolah yang bebas dari genangan air pada saat musim penghujan					
12	Sekolah memiliki taman dengan tumbuhan-tumbuhan yang menciptakan suasana asri dan sejuk					
Sarana dan prasarana penunjang						
13	Sekolah memiliki toilet yang bersih dan jumlah yang sesuai dengan rasio warga sekolah					
14	Sekolah memiliki ruang UKS yang bersih dan lengkap dengan fasilitas pendukung					
15	Sekolah memiliki ruang perpustakaan yang dilengkapi dengan buku-buku yang memadai					
<b>Dimensi Nilai</b>						
Nilai religius						
16	Warga sekolah saling menghormati sesama pemeluk agama dan terhadap pemeluk agama yang berbeda					
17	Sekolah melaksanakan kegiatan peringatan hari besar agama sesuai program sekolah					

No	Pernyataan	Skor				
		5	4	3	2	1
18	Warga sekolah melaksanakan kegiatan sholat dhuha dan dhuhur berjamaah di mushola sekolah					
Nilai disiplin						
19	Kepala sekolah menerapkan tata tertib sekolah dengan ketat.					
20	Warga sekolah menjalankan aturan yang ditetapkan sekolah					
21	Warga sekolah mendapatkan sanksi tegas jika melanggar peraturan sekolah					
Nilai kejujuran						
22	Warga sekolah bersikap jujur dalam setiap tutur kata dan perbuatan					
23	Guru bersikap jujur dalam melaksanakan tugas mengajarnya					
24	Kepala sekolah bersikap jujur dalam manajemen sekolah					
Nilai saling menghargai						
25	Warga sekolah mendengarkan dengan baik saat orang lain sedang berbicara					
26	Warga sekolah menghormati perbedaan pendapat dengan orang lain					
27	Warga sekolah memberikan apresiasi atas prestasi yang dicapai orang lain					
Nilai ramah dan sopan santun						
28	Warga sekolah berbicara dengan menggunakan kata-kata yang sopan					
29	Warga sekolah saling bertegur sapa ketika saling berpapasan					
30	Siswa berkomunikasi dengan guru dengan bahasa yang santun					
Nilai tanggung jawab						
31	Warga sekolah menjalankan dan menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya					
32	Warga sekolah berani menanggung risiko terhadap perbuatan yang dilakukan					
33	Warga sekolah berkomitmen terhadap tugas yang diberikan					
Nilai kerja sama						
34	Warga sekolah bekerja sama dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan yang diadakan sekolah					
35	Warga sekolah bersama-sama menjaga menciptakan suasana tenang dan kondusif di sekolah					

No	Pernyataan	Skor				
		5	4	3	2	1
36	Warga sekolah bersama-sama menjaga keamanan dan kebersiha lingkungan sekolah					
37	Warga sekolah bekerja sama dalam usaha peningkatan mutu pendidikan					
<b>Dimensi pesan-pesan dan slogan</b>						
Penyampaian informasi dalam bentuk lisan						
38	Sekolah menyampaikan informasi-informasi dengan bahasa yang singkat dan jelas					
39	Sekolah menyampaikan informasi-informasi dengan suara keras dan intonasio yang jelas					
40	Sekolah menyampaikan informasi-informasi dengan bahasa yang tidak menimbulkan makna ambigu					
Penyampaian informasi dalam bentuk tertulis						
41	Sekolah menyampaikan pengumuman sekolah melalui papan pengumuman					
42	Sekolah mempunyai majalah dinding yang dapat diakses dengan mudah					
43	Sekolah mempunyai web sekolah untuk berbagi informasi					

#### D. Penguasaan Teknologi Informasi

No	Pernyataan	Skor				
		5	4	3	2	1
<b>Pengoperasian perangkat komputer</b>						
Mampu mengoperasikan komputer tingkat dasar						
1	Guru dapat menghidupkan dan mematikan perangkat komputer					
2	Guru dapat membuka dan menutup file pada perangkat komputer					
3	Guru dapat menyalin ( <i>backup</i> ) data menggunakan perangkat komputer					
4	Guru dapat menghapus file yang ada dalam perangkat komputer					
5	Guru dapat membuat folder baru dalam perangkat komputer					
Mampu mengoperasikan komputer tingkat lanjut						
6	Guru dapat memindah atau mengcopy data antar disk penyimpanan					
7	Guru dapat menghubungkan computer ke jaringan internet					
8	Guru dapat melakukan instalasi program pada perangkat komputer					

No	Pernyataan	Skor				
		5	4	3	2	1
<b>Penggunaan software aplikasi</b>						
Mampu menggunakan software aplikasi sederhana						
9	Guru dapat membuat dokumen pengolah kata (Ms. Word)					
10	Guru dapat memodifikasi dokumen pengolah kata yang sudah ada					
11	Guru dapat mencetak dokumen menggunakan perngkat printer					
Mampu menggunakan software aplikasi kompleks						
12	Guru dapat membuat gambar/grafik menggunakan menu insert chart					
13	Guru dapat menempatkan gambar ke dalam dokumen Ms. Word					
14	Guru dapat mengolah kata yang dilengkapi dengan fitur pengolah dan tabel persamaan, dll					
15	Guru dapat membuat grafik menggunakan spreadsheet (Ms.Excel)					
16	Guru dapat membuat multimedia presentasi (Ms. Power Point)					
<b>Penggunaan internet</b>						
Mampu menggunakan internet untuk berkomunikasi						
17	Guru dapat menggunakan media sosial berkomunikasi					
18	Guru dapat mengirim dan membalas pesan melalui email					
19	Guru dapat mengirim dan mengunduh lampiran melalui e-mail					
20	Guru dapat berpartisipasi menggunakan fasilitas obrolan/chat					
21	Guru dapat berpartisipasi aktif di komunitas belajar platform merdeka mengajar					
Mampu menggunakan internet untuk mengembangkan diri						
22	Guru dapat menggunakan internet untuk mengakses materi-materi di platform merdeka mengajar					
23	Guru dapat mendownload materi pelajaran dari platform merdeka mengajar					
24	Guru dapat menguoload aksi nyata di platform merdeka mengajar					
<b>Penggunaan laman website</b>						
Mampu menggunakan mesin pencari di internet						
25	Guru dapat menggunakan mesin pencari (google, yahoo, dll					



No	Pernyataan	Skor				
		5	4	3	2	1
26	Guru dapat menggunakan kata kunci/frase untuk mencari informasi					
27	Guru dapat menggunakan teknik pencarian yang cepat melalui kata kunci/ frase					
28	Guru dapat mencari informasi web-web yang berguna di bidang pendidikan					
Mampu menggunakan website untuk meningkatkan kompetensi						
29	Guru dapat menggunakan informasi dari web PMM dalam proyek atau tugas					
30	Guru dapat menggunakan alamat web yang sudah diketahui untuk mencari informasi yang bermanfaat					
31	Guru dapat memanfaatkan platform merdeka mengajar untuk meningkatkan kompetensinya					
32	Guru dapat berbagi karya melalui aksi nyata platform merdeka mengajar					









### LAMPIRAN 3. HASIL UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS

#### 1. Uji Validitas dan Reliabilitas Kompetensi Profesional Guru

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.955	34

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
nomor_1	126.47	259.637	.504	.954
nomor_2	126.47	254.464	.780	.952
nomor_3	126.40	259.352	.643	.953
nomor_4	126.60	249.145	.797	.952
nomor_5	126.13	274.809	-.045	.957
nomor_6	126.57	256.392	.715	.953
nomor_7	126.33	253.264	.688	.953
nomor_8	126.10	266.093	.382	.955
nomor_9	126.13	281.016	-.302	.959
nomor_10	126.43	250.737	.900	.951
nomor_11	126.50	257.362	.692	.953
nomor_12	126.37	251.689	.845	.952
nomor_13	126.70	244.907	.869	.951
nomor_14	126.80	253.959	.654	.953
nomor_15	126.50	255.224	.696	.953
nomor_16	126.10	266.369	.311	.955
nomor_17	126.57	256.392	.715	.953
nomor_18	126.50	254.948	.856	.952
nomor_19	126.60	255.283	.711	.953
nomor_20	126.43	257.495	.769	.952
nomor_21	125.97	274.792	-.043	.957
nomor_22	126.43	250.737	.900	.951
nomor_23	126.03	265.620	.419	.955
nomor_24	126.57	256.392	.715	.953
nomor_25	126.33	254.851	.834	.952
nomor_26	126.00	273.310	.030	.957

nomor_27	126.33	254.851	.834	.952
nomor_28	126.80	253.752	.610	.954
nomor_29	126.43	255.082	.821	.952
nomor_30	126.50	255.707	.820	.952
nomor_31	126.47	254.809	.766	.952
nomor_32	126.40	274.248	-.025	.959
nomor_33	126.30	260.700	.640	.953
nomor_34	126.43	255.082	.821	.952

## 2. Uji Validitas dan Reliabilitas Kepemimpinan Kepala Sekolah

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.944	39

### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
nomor_1	153.67	136.713	.617	.942
nomor_2	153.53	139.775	.524	.943
nomor_3	153.57	139.357	.603	.943
nomor_4	153.63	144.861	.045	.947
nomor_5	153.70	136.010	.707	.942
nomor_6	153.70	136.907	.721	.942
nomor_7	153.53	139.430	.430	.944
nomor_8	153.50	140.259	.682	.942
nomor_9	153.70	136.079	.701	.942
nomor_10	153.50	144.672	.050	.948
nomor_11	153.53	139.499	.663	.942
nomor_12	153.47	137.568	.652	.942
nomor_13	153.67	137.264	.486	.944
nomor_14	153.70	136.907	.721	.942
nomor_15	153.53	139.430	.430	.944
nomor_16	153.50	140.259	.682	.942
nomor_17	153.60	137.628	.615	.942
nomor_18	153.57	139.151	.775	.942
nomor_19	153.60	143.214	.130	.947

nomor_20	153.57	138.737	.663	.942
nomor_21	153.67	136.437	.637	.942
nomor_22	153.60	138.179	.783	.942
nomor_23	153.47	141.361	.342	.944
nomor_24	153.67	137.264	.737	.942
nomor_25	153.67	137.264	.737	.942
nomor_26	153.70	136.769	.733	.941
nomor_27	153.50	139.983	.477	.943
nomor_28	153.53	139.775	.524	.943
nomor_29	153.57	139.357	.603	.943
nomor_30	153.50	139.983	.477	.943
nomor_31	153.67	137.126	.536	.943
nomor_32	153.47	137.913	.623	.942
nomor_33	153.70	136.148	.630	.942
nomor_34	153.70	136.769	.733	.941
nomor_35	153.50	143.500	.123	.947
nomor_36	153.47	137.913	.623	.942
nomor_37	153.73	135.995	.618	.942
nomor_38	153.70	136.079	.701	.942
nomor_39	153.50	140.810	.482	.943

### 3. Uji Validitas dan Reliabilitas Budaya Organisasi

#### Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.951	43

#### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
nomor_1	172.50	261.638	.642	.949
nomor_2	172.53	260.464	.605	.949
nomor_3	172.57	258.806	.782	.948
nomor_4	172.57	252.806	.817	.948
nomor_5	172.40	267.007	.399	.950
nomor_6	172.53	269.568	.195	.952
nomor_7	172.27	260.133	.614	.949



nomor_8	172.53	263.361	.467	.950
nomor_9	172.57	261.357	.643	.949
nomor_10	172.97	273.275	-.013	.955
nomor_11	172.50	261.707	.576	.950
nomor_12	172.27	260.133	.614	.949
nomor_13	172.37	257.137	.794	.948
nomor_14	172.40	261.145	.607	.949
nomor_15	172.43	271.151	.115	.952
nomor_16	172.63	260.654	.614	.949
nomor_17	172.50	258.259	.690	.949
nomor_18	172.50	256.190	.732	.948
nomor_19	172.50	256.810	.825	.948
nomor_20	172.70	259.045	.698	.949
nomor_21	172.50	254.466	.869	.948
nomor_22	172.43	261.702	.595	.949
nomor_23	172.57	277.633	-.198	.954
nomor_24	172.60	256.041	.751	.948
nomor_25	172.47	258.326	.623	.949
nomor_26	172.70	255.803	.593	.949
nomor_27	172.53	280.878	-.317	.955
nomor_28	172.50	259.362	.638	.949
nomor_29	172.63	262.516	.447	.950
nomor_30	172.50	258.259	.690	.949
nomor_31	172.50	256.190	.732	.948
nomor_32	172.50	267.983	.206	.952
nomor_33	172.70	259.045	.698	.949
nomor_34	172.50	254.466	.869	.948
nomor_35	172.40	261.145	.607	.949
nomor_36	172.50	256.190	.732	.948
nomor_37	172.57	275.909	-.153	.953
nomor_38	172.50	258.259	.690	.949
nomor_39	172.50	256.190	.732	.948
nomor_40	172.57	275.082	-.098	.952
nomor_41	172.50	256.810	.825	.948
nomor_42	172.70	259.045	.698	.949
nomor_43	172.50	254.466	.869	.948

#### 4. Uji Validitas dan Reliabilitas Penguasaan Teknologi Informasi

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.935	32

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
nomor_1	125.87	158.740	.797	.930
nomor_2	125.93	178.616	-.323	.942
nomor_3	125.83	164.006	.471	.934
nomor_4	125.80	163.407	.491	.933
nomor_5	125.73	158.961	.818	.930
nomor_6	126.00	163.310	.574	.932
nomor_7	125.90	158.921	.705	.931
nomor_8	125.93	159.375	.702	.931
nomor_9	125.93	167.444	.231	.937
nomor_10	125.83	165.799	.443	.934
nomor_11	125.60	163.903	.518	.933
nomor_12	125.70	164.631	.503	.933
nomor_13	125.70	162.976	.609	.932
nomor_14	125.83	162.833	.537	.933
nomor_15	125.80	164.924	.441	.934
nomor_16	126.17	170.833	.052	.940
nomor_17	125.83	161.799	.707	.931
nomor_18	126.00	163.931	.535	.933
nomor_19	125.83	160.075	.752	.931
nomor_20	126.03	157.137	.684	.931
nomor_21	125.93	181.168	-.392	.944
nomor_22	125.73	161.789	.705	.931
nomor_23	125.93	158.823	.788	.930
nomor_24	125.90	156.783	.878	.929
nomor_25	125.80	158.303	.776	.930
nomor_26	125.77	168.461	.251	.936
nomor_27	125.83	158.833	.829	.930
nomor_28	125.93	159.375	.702	.931
nomor_29	125.97	158.654	.719	.931

nomor_30	125.93	157.513	.806	.930
nomor_31	126.00	158.621	.701	.931
nomor_32	125.93	159.375	.820	.930

#### LAMPIRAN 4. ANGKET PENELITIAN

No Responden : .....

Nama : .....

Unit Kerja : .....

Tanggal Pengisian : .....

Berikut ini terdapat sejumlah pernyataan yang berkaitan dengan sikap Bapak/Ibu berkaitan dengan Kompetensi Profesional Guru, Kepemimpinan Kepala Sekolah, Budaya Organisasi, dan Penguasaan Teknologi Informasi. Kami mohon untuk memilih dengan cara memberi tanda centang.

Keterangan	Skor
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Kurang Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

##### A. Kompetensi Profesional Guru

No	Pernyataan	Skor				
		5	4	3	2	1
<b>Menguasai materi mata pelajaran yang diampu</b>						
Kemampuan memahami materi pelajaran yang diampu						
1	Guru mengkaji terlebih dulu isi materi yang disampaikan sebelum mengajar					
2	Guru mengolah materi pembelajaran yang diampu secara kreatif					
3	Guru mengikuti kemajuan zaman dengan belajar dari berbagai sumber					
Kemampuan menyampaikan materi pelajaran yang diampu						
4	Guru menjelaskan materi pelajaran tanpa melihat buku teks pelajaran					
5	Guru mengaitkan materi pelajaran yang disampaikan dengan materi pelajaran yang lain					
<b>Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar</b>						
Memahami standar kompetensi mata pelajaran yang diampu						
6	Guru menjelaskan standar kompetensi materi pelajaran yang akan disampaikan					

No	Pernyataan	Skor				
		5	4	3	2	1
7	Guru menyesuaikan metode pembelajaran dengan materi yang akan disampaikan					
8	Guru menyesuaikan materi dengan standar kompetensi yang ditetapkan					
<b>Memahami kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu</b>						
9	Guru menjelaskan secara rinci kompetensi dasar pada materi yang akan disampaikan					
10	Guru menyampaikan kompetensi dasar yang harus dicapai kepada siswa					
11	Guru mengembangkan kompetensi dasar menjadi indikator-indikator pencapaian kompetensi					
12	Guru memahami tujuan pembelajaran dari mata pelajaran yang diampu					
<b>Memahami tujuan pembelajaran yang diampu.</b>						
13	Guru menyampaikan materi pelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran					
14	Guru memberi contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan tujuan pembelajaran					
<b>Mengembangkan materi pembelajaran secara kreatif</b>						
<b>Memilih materi pelajaran sesuai dengan tingkat perkembangan siswa.</b>						
15	Guru menjelaskan materi pelajaran sesuai dengan perkembangan siswa					
16	Guru menyesuaikan materi pelajaran sesuai dengan perkembangan siswa					
17	Guru mencari materi dari internet atau sumber lain untuk menambah pengetahuan					
<b>Mengolah materi pelajaran secara kreatif</b>						
18	Guru membuat materi menjadi lebih menarik untuk disampaikan					
19	Guru menyusun materi pelajaran secara ringkas agar siswa lebih mudah memahami					
<b>Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan</b>						
<b>Melakukan refleksi terhadap kinerja sendiri</b>						
20	Guru mengoreksi kelebihan sendiri selaku guru dalam penyampaian materi pembelajaran					
21	Guru mengoreksi kekurangan sendiri selaku guru dalam penyampaian materi pembelajaran					
22	Guru mengoreksi kekurangan yang dialami siswa dalam proses pembelajaran					
23	Guru memanfaatkan hasil refleksi untuk meningkatkan keprofesionalan					

No	Pernyataan	Skor				
		5	4	3	2	1
Melakukan penelitian tindakan kelas untuk peningkatan keprofesionalan						
24	Guru melakukan penelitian tindakan kelas untuk melihat kekurangan guru dalam proses pembelajaran					
25	Guru melakukan penelitian tindakan kelas untuk melihat kekurangan siswa dalam proses pembelajaran					
26	Guru melakukan penelitian tindakan kelas, karena penelitian tindakan kelas sangat penting untuk meningkatkan keprofesionalan					
Mengikuti kemajuan zaman dengan belajar dari berbagai sumber						
27	Guru mengakses internet untuk menambah materi pelajaran yang akan disampaikan					
28	Guru belajar dari berbagai sumber untuk menambah wawasan					

### B. Kepemimpinan Kepala Sekolah

No	Pernyataan	Skor				
		5	4	3	2	1
<b>Memiliki kepribadian yang kuat</b>						
Memberi sanksi bagi yang melanggar disiplin						
1	Kepala sekolah menetapkan tata tertib sekolah yang disepakati seluruh warga sekolah					
2	Kepala sekolah memberikan sanksi kepada guru yang melanggar tata tertib sekolah					
3	Kepala sekolah memberikan sanksi kepada guru yang melanggar peraturan disiplin					
Memberi contoh keteladanan						
4	Kepala sekolah mematuhi tata tertib sekolah yang sudah ditetapkan					
5	Kepala sekolah selalu menjaga kedisiplinan dalam melaksanakan tugas					
<b>Memahami kondisi guru, karyawan dan siswa</b>						
Memberikan penghargaan bagi yang berprestasi						
6	Kepala sekolah memberikan reward kepada guru yang berprestasi					
7	Kepala sekolah memberikan reward kepada karyawan yang berprestasi					
8	Kepala sekolah memberikan reward kepada siswa yang berprestasi					
Memberikan gagasan-gagasan baru dalam pembelajaran						
9	Kepala sekolah memberikan ide-ide inovatif dalam pembelajaran					
10	Kepala sekolah menciptakan gagasan-gagasan yang inovatif dalam pembelajaran					

No	Pernyataan	Skor				
		5	4	3	2	1
<b>Memiliki visi dan memahami misi sekolah</b>						
Memberdayakan guru sebagai tim kerja pelaksanaan program kegiatan						
11	Kepala sekolah melibatkan guru-guru dalam tim pengembang sekolah					
12	Kepala sekolah mempertimbangkan ide-ide guru dalam penyusunan program sekolah					
13	Kepala sekolah memberikan target kepada guru-guru dalam usaha pencapaian tujuan sekolah					
Membuat program supervisi dan melaksanakan supervisi						
14	Kepala sekolah menyusun perencanaan supervisi sesuai dengan ketentuan					
15	Kepala sekolah melaksanakan supervisi kepada semua guru-guru di sekolah					
16	Kepala sekolah melakukan tindak lanjut hasil supervisi yang dilakukan					
Memberikan penugasan kepada guru untuk penyusunan rencana kerja						
17	Kepala sekolah membuat surat keputusan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar					
18	Kepala sekolah melakukan monitoring dan evaluasi terhadap program kerja guru					
<b>Kemampuan mengambil keputusan</b>						
Mampu mengambil keputusan yang tepat dan cepat						
19	Kepala sekolah mengambil keputusan sesuai dengan situasi dan kondisi sekolah					
20	Kepala sekolah mengambil keputusan dengan cepat untuk mengatasi masalah yang terjadi di sekolah					
Melakukan evaluasi dan memberikan solusi pelaksanaan program kegiatan						
21	Kepala sekolah melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan program sekolah					
22	Kepala sekolah melakukan inventarisir permasalahan pada pelaksanaan program sekolah					
23	Kepala sekolah mencari solusi terbaik dalam mengatasi permasalahan pada pelaksanaan program sekolah					
Melakukan pembinaan kepada guru						
24	Kepala sekolah melakukan pembinaan kepada guru melalui kegiatan rapat sekolah					
25	Kepala sekolah melakukan pembinaan kepada guru secara individual					
26	Kepala sekolah memutuskan hasil rapat sekolah sesuai kesepakatan					

No	Pernyataan	Skor				
		5	4	3	2	1
<b>Kemampuan berkomunikasi</b>						
Menciptakan hubungan yang harmonis dengan guru						
27	Kepala sekolah mampu menjadi pemimpin yang mengayomi dan melindungi bawahan					
28	Kepala sekolah mampu menjadi teman berbagi bagi bawahannya					
29	Kepala sekolah menjalin hubungan yang harmonis dengan bawahannya					
Menginstruksikan kepada guru untuk melaksanakan prosedur pencapaian tujuan organisasi						
30	Kepala sekolah memotivasi guru untuk meningkatkan kinerjanya agar tujuan sekolah tercapai					
31	Kepala sekolah membantu guru menyelesaikan permasalahan pembelajaran					
Melaksanakan transparansi kepada warga sekolah						
32	Kepala sekolah bersikap terbuka dalam penggunaan anggaran sekolah					
33	Kepala sekolah memasang papan informasi penggunaan anggaran sekolah					
34	Kepala sekolah mau menerima kritik dan saran dari warga sekolah					

### C. Budaya Organisasi

No	Pernyataan	Skor				
		5	4	3	2	1
<b>Dimensi Fisik</b>						
Kebersihan sekolah						
1	Sekolah memiliki tempat cuci tangan dengan ketersediaan air yang mencukupi					
2	Sekolah memiliki tempat sampah yang memadai dan sesuai ketentuan					
3	Sekolah mempunyai tempat pembuangan sampah di lokasi yang tidak mengganggu kegiatan pembelajaran					
Penataan ruang						
4	Ruang kelas memiliki jumlah mebelair yang cukup dan dalam keadaan yang baik					
5	Ruang kelas memiliki sarana penerangan yang memadai					
6	Ruang guru memiliki perlengkapan yang memadai dan ditata dengan rapi					
7	Ruang guru mempunyai sarana penerangan yang memadai					



No	Pernyataan	Skor				
		5	4	3	2	1
8	Ruang guru memiliki sirkulasi udara yang cukup dan memadai					
Penataan lingkungan sekolah						
9	Sekolah memiliki halaman sekolah yang bebas dari genangan air pada saat musim penghujan					
10	Sekolah memiliki taman dengan tumbuhan-tumbuhan yang menciptakan suasana asri dan sejuk					
Sarana dan prasarana penunjang						
11	Sekolah memiliki toilet yang bersih dan jumlah yang sesuai dengan rasio warga sekolah					
12	Sekolah memiliki ruang UKS yang bersih dan lengkap dengan fasilitas pendukung					
<b>Dimensi Nilai</b>						
Nilai religius						
13	Warga sekolah saling menghormati sesama pemeluk agama dan terhadap pemeluk agama yang berbeda					
14	Sekolah melaksanakan kegiatan peringatan hari besar agama sesuai program sekolah					
15	Warga sekolah melaksanakan kegiatan sholat dhuha dan dhuhur berjamaah di mushola sekolah					
Nilai disiplin						
16	Kepala sekolah menerapkan tata tertib sekolah dengan ketat.					
17	Warga sekolah menjalankan aturan yang ditetapkan sekolah					
18	Warga sekolah mendapatkan sanksi tegas jika melanggar peraturan sekolah					
Nilai kejujuran						
19	Warga sekolah bersikap jujur dalam setiap tutur kata dan perbuatan					
20	Kepala sekolah bersikap jujur dalam manajemen sekolah					
Nilai saling menghargai						
21	Warga sekolah mendengarkan dengan baik saat orang lain sedang berbicara					
22	Warga sekolah menghormati perbedaan pendapat dengan orang lain					
Nilai ramah dan sopan santun						
23	Warga sekolah berbicara dengan menggunakan kata-kata yang sopan					
24	Warga sekolah saling bertegur sapa ketika saling berpapasan					

No	Pernyataan	Skor				
		5	4	3	2	1
25	Siswa berkomunikasi dengan guru dengan bahasa yang santun					
Nilai tanggung jawab						
26	Warga sekolah menjalankan dan menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya					
27	Warga sekolah berkomitmen terhadap tugas yang diberikan					
Nilai kerja sama						
28	Warga sekolah bekerja sama dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan yang diadakan sekolah					
29	Warga sekolah bersama-sama menjaga menciptakan suasana tenang dan kondusif di sekolah					
30	Warga sekolah bersama-sama menjaga keamanan dan kebersiha lingkungan sekolah					
<b>Dimensi pesan-pesan dan slogan</b>						
Penyampaian informasi dalam bentuk lisan						
31	Sekolah menyampaikan informasi-informasi dengan bahasa yang singkat dan jelas					
32	Sekolah menyampaikan informasi-informasi dengan suara keras dan intonasio yang jelas					
Penyampaian informasi dalam bentuk tertulis						
33	Sekolah menyampaikan pengumuman sekolah melalui papan pengumuman					
34	Sekolah mempunyai majalah dinding yang dapat diakses dengan mudah					
35	Sekolah mempunyai web sekolah untuk berbagi informasi					

#### D. Penguasaan Teknologi Informasi

No	Pernyataan	Skor				
		5	4	3	2	1
<b>Pengoperasian perangkat komputer</b>						
Mampu mengoperasikan komputer tingkat dasar						
1	Guru dapat menghidupkan dan mematikan perangkat komputer					
2	Guru dapat menyalin ( <i>backup</i> ) data menggunakan perangkat komputer					
3	Guru dapat menghapus file yang ada dalam perangkat komputer					
4	Guru dapat membuat folder baru dalam perangkat komputer					

No	Pernyataan	Skor				
		5	4	3	2	1
<b>Mampu mengoperasikan komputer tingkat lanjut</b>						
5	Guru dapat memindah atau mengcopy data antar disk penyimpanan					
6	Guru dapat menghubungkan computer ke jaringan internet					
7	Guru dapat melakukan instalasi program pada perangkat komputer					
<b>Penggunaan software aplikasi</b>						
<b>Mampu menggunakan software aplikasi sederhana</b>						
8	Guru dapat memodifikasi dokumen pengolah kata yang sudah ada					
9	Guru dapat mencetak dokumen menggunakan pernakat printer					
<b>Mampu menggunakan software aplikasi kompleks</b>						
10	Guru dapat membuat gambar/grafik menggunakan komputer					
11	Guru dapat menempatkan gambar ke dalam dokumen Ms. Word					
12	Guru dapat mengolah kata yang dilengkapi dengan fitur pengolah dan tabel persamaan, dll					
13	Guru dapat membuat grafik menggunakan spreadsheet (Ms.Excel)					
<b>Penggunaan internet</b>						
<b>Mampu menggunakan internet untuk berkomunikasi</b>						
14	Guru dapat menggunakan media sosial berkomunikasi					
15	Guru dapat mengirim dan membalas pesan melalui email					
16	Guru dapat mengirim dan mengunduh lampiran melalui e-mail					
17	Guru dapat berpartisipasi menggunakan fasilitas obrolan/chat					
<b>Mampu menggunakan internet untuk mengembangkan diri</b>						
18	Guru dapat menggunakan internet untuk menemukan informasi spesifik					
19	Guru dapat mendownload file dari internet dan menyimpannya					
20	Guru dapat menyimpan gambar dari halaman internet					
<b>Penggunaan laman website</b>						
<b>Mampu menggunakan mesin pencari di internet</b>						
21	Guru dapat menggunakan mesin pencari (google, yahoo, dll					

No	Pernyataan	Skor				
		5	4	3	2	1
22	Guru dapat menggunakan teknik pencarian yang cepat melalui kata kunci/ frase					
23	Guru dapat mencari informasi web-web yang berguna di bidang pendidikan					
Mampu menggunakan website untuk meningkatkan kompetensi						
24	Guru dapat menggunakan informasi dari web dalam proyek atau tugas					
25	Guru dapat menggunakan alamat web yang sudah diketahui untuk mencari informasi yang bermanfaat					
26	Guru dapat memanfaatkan portal belajar untuk meningkatkan kompetensinya					
27	Guru dapat berbagi karya melalui situs website yang dimiliki					

LAMPIRAN 5. TABULASI DATA ANGGKET PENELITIAN

1. Variabel Kompetensi Profesional Guru

Nomor	Menguasai materi mata pelajaran yang diampu						Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar										Mengembangkan materi pembelajaran secara kreatif						Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan										Total
	1	2	3	4	5	Jml	6	7	8	9	10	11	12	13	14	Jml	15	16	17	18	19	Jml	20	21	22	23	24	25	26	27	28	Jml	
1	1	2	2	3	3	11	4	3	2	2	2	3	2	3	2	23	3	2	3	2	2	12	3	3	2	2	3	3	2	2	3	23	69
2	2	2	2	4	3	13	3	2	3	2	3	2	2	3	3	23	2	3	3	2	3	13	2	2	2	3	2	3	2	3	2	21	70
3	2	2	2	4	3	13	3	3	2	2	2	2	3	2	21	2	2	3	2	3	12	2	3	3	3	3	2	2	3	3	24	70	
4	3	3	3	3	5	17	4	3	3	3	3	3	3	2	3	27	4	4	3	3	2	16	2	4	4	3	3	3	3	2	3	27	87
5	4	5	4	2	4	19	3	2	3	4	4	2	3	3	3	27	2	3	5	4	4	18	3	2	5	4	3	4	3	5	3	32	96
6	2	3	3	2	5	15	4	3	3	3	3	3	3	3	2	27	4	4	3	3	3	17	2	4	4	3	3	3	2	3	3	27	86
7	2	2	3	2	2	11	3	3	3	3	2	2	2	2	2	22	3	2	2	2	3	12	3	2	3	2	3	2	3	2	3	23	68
8	2	2	3	3	4	14	4	2	3	3	2	3	3	2	4	26	3	2	2	3	3	13	2	3	2	3	2	3	2	2	3	22	75
9	2	2	3	2	4	13	3	3	4	3	2	2	3	1	3	24	2	2	3	3	3	13	3	2	2	3	2	2	4	3	2	23	73
10	2	2	2	2	2	10	2	2	2	2	2	3	3	3	3	22	3	2	2	3	2	12	2	2	2	3	2	3	2	3	2	22	66
11	3	3	3	4	5	18	4	3	4	3	3	3	3	4	4	31	4	4	3	3	4	18	4	4	3	3	3	3	3	3	3	29	96
12	4	2	3	2	2	13	2	2	2	3	2	2	2	2	2	19	3	3	2	2	2	12	3	2	3	4	1	3	2	2	3	23	67
13	3	2	2	4	3	14	2	4	2	2	4	2	3	2	2	23	1	2	3	3	2	11	2	4	4	1	4	3	2	3	2	25	73
14	3	2	2	2	3	12	3	3	5	2	3	2	3	3	4	28	4	3	2	3	3	15	3	2	3	3	2	2	3	2	3	23	78
15	4	4	3	3	3	17	4	4	5	3	4	3	5	3	5	36	4	3	5	5	5	22	4	4	5	3	5	4	3	3	4	35	110
16	4	2	3	2	2	13	3	3	3	3	2	2	2	2	3	23	3	4	4	2	2	15	4	2	2	2	2	3	2	4	2	23	74
17	3	2	2	3	3	13	2	2	2	2	3	4	4	2	4	25	3	2	3	4	2	14	2	2	4	3	2	2	3	2	2	22	74
18	4	3	3	3	3	16	3	4	4	3	2	3	3	2	2	26	3	3	2	2	3	13	2	3	4	3	2	3	3	2	3	25	80
19	3	3	4	2	4	16	3	2	3	4	4	3	5	4	5	33	4	3	2	5	2	16	3	4	2	2	3	4	3	4	2	27	92
20	2	3	3	3	5	16	4	3	3	3	2	3	3	2	3	26	4	4	3	3	3	17	2	4	4	3	3	3	2	3	3	27	86
21	4	5	3	4	4	20	5	5	5	3	4	5	3	3	3	36	3	3	3	3	3	15	3	3	5	5	3	3	4	3	3	32	103
22	5	5	4	5	4	23	3	5	4	4	3	2	3	2	3	29	2	3	4	2	3	14	2	3	4	4	4	5	4	3	3	32	98
23	3	3	3	3	4	16	4	4	4	3	5	2	4	4	4	34	3	4	2	4	2	15	3	4	4	5	4	3	3	4	33	98	
24	5	4	5	4	2	20	3	4	4	5	3	2	2	3	3	29	2	2	2	2	3	11	2	2	2	3	5	5	5	3	5	32	92
25	3	5	5	4	4	21	5	4	5	5	5	2	2	4	4	36	3	3	2	3	2	13	3	3	3	5	3	4	4	4	5	34	104
26	5	4	5	4	3	21	4	5	4	5	5	3	2	3	2	33	2	2	2	2	3	11	2	2	2	3	5	5	5	4	3	31	96
27	3	4	2	4	3	16	2	5	4	2	2	2	5	3	2	27	3	3	4	5	3	18	3	3	2	3	3	3	3	2	3	25	86
28	4	3	4	3	4	18	5	5	3	4	3	3	3	3	3	32	3	3	3	3	4	16	4	5	4	3	3	3	3	3	31	97	
29	5	4	4	2	3	18	2	2	2	3	2	2	2	3	3	21	5	5	3	2	3	18	3	3	4	4	2	2	3	4	3	28	85
30	5	5	4	3	2	19	4	3	3	4	2	3	2	2	3	26	2	4	4	3	4	17	4	3	4	5	3	3	3	2	3	30	92





101	5	4	4	4	4	21	5	5	5	4	5	5	5	5	5	44	5	4	5	5	5	24	3	3	2	2	5	5	5	5	3	33	122
102	5	5	5	4	5	24	4	5	4	5	3	3	5	5	5	39	5	5	5	5	4	24	5	4	5	5	5	4	5	4	4	41	128
103	5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45	5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45	140
104	5	4	3	4	5	21	4	5	4	3	5	4	5	3	4	37	4	4	4	5	5	22	3	4	3	3	4	5	3	4	5	34	114
105	4	4	4	4	5	21	4	4	5	3	5	4	3	4	4	36	4	4	3	4	4	19	5	4	5	4	5	4	5	4	4	40	116
106	5	5	5	5	5	25	5	5	4	5	4	5	5	5	5	43	5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	5	4	5	5	5	44	137
107	5	5	4	4	4	22	4	3	3	4	4	5	5	4	4	36	5	5	4	3	3	20	4	3	4	4	4	5	3	5	3	35	113
108	4	5	4	5	5	23	3	4	5	4	4	5	5	5	4	39	4	5	5	5	5	24	4	4	5	5	5	5	4	4	4	40	126
109	4	5	5	4	5	23	3	4	5	5	5	5	5	5	4	41	5	5	5	5	5	25	4	4	4	4	5	5	4	4	3	37	126
110	4	5	4	5	5	23	4	5	4	4	4	5	5	5	5	41	4	5	4	5	5	23	5	5	5	4	4	5	5	3	5	41	128
111	5	4	4	4	5	22	4	5	4	4	4	4	5	5	5	40	5	4	5	5	5	24	4	5	5	5	5	4	4	3	5	40	126
112	3	5	4	4	4	20	5	5	5	4	5	5	4	5	5	43	3	5	4	4	5	21	5	5	4	4	4	5	5	5	4	41	125
113	4	5	5	4	5	23	4	5	4	5	5	4	5	5	5	42	4	5	4	5	5	23	5	5	5	5	4	5	5	3	5	42	130









101	5	5	4	4	5	23	5	5	5	5	4	24	5	5	5	3	5	5	5	4	37	5	3	5	5	5	5	3	5	36	3	5	5	3	5	5	3	4	33	153
102	4	5	5	5	5	24	5	5	5	4	5	24	3	5	5	5	5	5	5	5	38	5	4	3	4	5	5	5	3	34	3	4	4	5	3	4	5	4	32	152
103	5	5	4	5	5	24	5	5	5	4	5	24	3	5	5	4	5	5	5	4	36	5	5	5	4	5	5	4	5	38	5	4	4	5	3	5	4	4	34	156
104	5	5	5	5	5	25	5	5	4	5	5	24	5	5	3	4	5	5	5	5	37	4	5	5	4	5	3	4	4	34	5	4	5	5	5	5	4	4	37	157
105	4	4	5	5	5	23	5	5	5	5	5	25	4	5	4	5	5	5	4	5	37	5	4	5	5	5	5	5	5	39	4	5	5	5	4	5	5	5	38	162
106	5	5	5	5	5	25	4	5	5	5	4	23	4	3	5	3	4	5	5	5	34	5	4	5	4	5	5	3	5	36	4	5	5	5	5	5	5	4	38	156
107	5	5	5	5	4	24	5	5	5	4	3	22	4	5	5	5	5	5	5	5	39	4	5	5	5	5	5	5	5	39	4	5	5	5	4	5	4	4	36	160
108	4	4	5	5	4	22	5	5	4	3	5	22	4	3	3	5	5	5	4	5	34	3	5	4	4	3	3	3	4	29	4	3	3	3	4	3	4	4	28	135
109	4	4	4	3	5	20	3	5	3	5	5	21	4	3	4	3	3	5	4	4	30	3	5	3	3	3	4	3	5	29	5	3	5	5	4	5	5	4	36	136
110	5	5	5	5	4	24	5	5	5	4	5	24	5	5	5	5	5	5	5	5	40	4	5	5	5	5	5	5	5	39	4	5	5	4	5	5	4	3	35	162
111	5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	5	25	5	5	4	5	5	5	5	5	39	4	5	5	5	4	4	5	5	37	5	5	4	5	5	5	5	5	39	165
112	5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	5	25	5	5	4	5	5	5	5	5	39	4	5	5	5	5	4	5	5	38	5	5	4	5	4	5	4	5	37	164
113	4	5	5	5	5	24	5	4	5	5	5	24	5	5	5	5	5	4	5	5	39	4	5	5	5	5	5	5	4	38	5	4	5	5	5	5	5	4	38	163







101	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	59	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	89	5	5	5	5	5	25	173
102	4	5	4	5	4	3	5	4	5	5	3	5	52	4	5	5	5	4	4	5	4	5	5	4	5	5	5	4	4	82	3	2	4	4	5	18	152	
103	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	5	4	51	4	5	4	5	5	5	5	4	5	5	4	5	4	4	5	5	83	5	4	5	5	5	24	158	
104	4	5	4	5	5	4	5	5	5	4	4	5	55	5	5	4	4	5	5	5	4	5	3	4	5	4	5	5	5	82	5	5	5	5	5	25	162	
105	4	4	4	2	3	5	5	5	4	4	5	5	50	5	4	4	5	4	4	5	4	5	4	4	3	4	5	4	4	77	3	3	4	4	4	18	145	
106	5	4	5	4	5	5	5	5	4	4	5	5	56	5	4	4	5	4	4	5	4	5	5	5	4	5	5	5	4	81	4	4	5	4	4	21	158	
107	4	3	4	4	4	5	4	5	5	5	5	4	52	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	4	85	4	5	3	5	5	22	159	
108	2	2	3	2	4	4	5	5	4	5	4	5	45	5	4	5	5	5	5	4	4	5	5	3	4	5	4	5	4	79	4	3	3	5	4	19	143	
109	5	5	3	4	4	4	5	3	4	5	4	5	51	3	4	5	5	5	5	4	4	2	2	4	5	5	5	5	4	77	3	5	3	5	4	20	148	
110	5	5	5	4	5	5	5	4	4	5	5	5	57	4	4	5	4	3	3	3	3	5	4	4	4	5	5	3	5	71	5	5	4	5	4	23	151	
111	4	4	4	5	3	5	4	4	5	4	5	4	51	4	5	4	5	3	3	4	3	5	5	4	4	4	5	4	5	73	5	4	5	5	5	24	148	
112	4	4	3	5	5	3	4	4	3	5	3	4	47	4	3	5	4	5	5	5	5	4	4	3	5	5	4	5	5	81	5	4	5	4	3	21	149	
113	4	5	4	5	4	5	5	5	4	5	5	5	56	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	85	4	4	5	4	4	21	162	



#### 4. Variabel Penguasaan Teknologi Informasi

Nomor	Pengoperasian perangkat komputer							Penggunaan software aplikasi						Penggunaan internet						Penggunaan laman website						Total						
	1	2	3	4	5	6	7	Jml	8	9	10	11	12	13	Jml	14	15	16	17	18	19	20	Jml	21	22		23	24	25	26	27	Jml
1	3	2	3	2	2	2	2	16	2	2	2	2	2	2	12	2	3	3	2	2	2	3	17	2	2	3	2	3	3	3	18	63
2	3	2	2	2	2	3	2	16	2	3	3	1	2	3	14	3	2	2	3	2	3	2	17	3	3	2	3	3	2	3	19	66
3	3	2	2	2	3	2	1	15	2	2	2	2	2	2	12	2	2	2	3	2	2	3	16	2	3	4	3	3	2	4	21	64
4	2	3	2	3	2	1	3	16	3	2	2	2	1	3	13	2	2	2	4	2	3	2	17	2	2	3	4	3	2	3	19	65
5	5	3	4	5	4	5	2	28	2	3	3	2	3	2	15	3	2	4	2	2	1	1	15	2	3	2	2	3	3	2	17	75
6	2	2	2	2	2	2	2	14	3	2	2	3	3	2	15	4	3	2	5	4	4	4	26	4	2	3	3	4	3	3	22	77
7	3	2	3	2	2	2	2	16	3	2	3	2	2	2	14	2	2	3	2	2	2	3	16	2	3	2	2	2	4	2	17	63
8	4	3	2	4	3	2	3	21	2	2	2	2	2	2	12	2	3	2	2	1	3	3	16	2	2	4	2	2	2	3	17	66
9	2	3	1	1	2	2	4	15	3	3	2	2	2	3	15	2	2	1	4	4	3	2	18	3	2	3	3	3	3	3	20	68
10	3	3	2	2	3	3	2	18	4	3	2	3	2	2	16	3	3	2	2	2	2	2	16	2	2	2	2	3	4	2	17	67
11	5	3	5	3	2	4	2	24	2	2	3	4	2	4	17	3	2	5	2	2	3	2	19	2	3	4	4	1	2	4	20	80
12	4	4	3	2	2	3	2	20	2	3	2	3	2	2	14	2	2	3	2	2	3	2	16	2	2	2	2	2	4	4	16	66
13	3	4	2	2	4	2	2	19	1	1	1	3	2	2	10	4	4	2	2	3	3	2	20	4	1	2	2	4	3	3	19	68
14	2	4	2	2	2	2	2	16	4	4	3	1	1	2	15	2	4	2	3	2	2	3	18	3	3	3	2	3	5	3	22	71
15	2	2	2	3	2	2	2	15	2	2	3	4	4	4	19	3	2	2	4	2	2	3	18	2	3	2	2	2	3	3	17	69
16	4	3	2	4	3	2	3	21	2	2	3	3	2	2	14	4	3	2	2	2	2	2	17	3	3	2	2	4	3	1	18	70
17	3	3	2	2	4	4	2	20	3	4	3	4	3	3	20	3	4	2	2	3	3	2	19	4	3	2	3	3	4	5	24	83
18	2	4	4	2	4	2	4	22	3	3	2	3	2	2	15	2	2	4	2	3	3	2	18	4	3	5	5	4	5	3	29	84
19	3	2	4	4	3	3	3	22	1	1	2	2	4	3	13	2	2	4	3	3	3	2	19	4	2	3	4	3	3	3	22	76
20	3	4	4	4	2	2	3	22	2	2	4	2	2	2	14	3	3	4	2	2	2	3	19	2	4	2	2	2	3	3	18	73
21	3	2	2	3	3	3	2	18	3	5	2	4	3	3	20	3	2	2	3	3	3	2	18	3	2	2	2	4	3	3	19	75
22	4	5	1	2	4	3	2	21	2	4	3	2	5	5	21	5	4	1	3	5	5	3	26	3	3	2	2	3	2	3	18	86
23	3	3	3	4	3	2	4	22	2	2	3	2	2	2	13	3	2	3	5	5	5	4	27	5	3	5	5	4	3	2	27	89
24	5	5	2	3	2	4	2	23	2	3	2	2	2	3	14	3	3	2	2	3	2	3	18	2	2	2	3	2	2	3	16	71
25	3	4	5	2	2	3	2	21	2	2	3	2	3	3	15	3	3	5	3	2	3	3	22	2	3	4	2	3	2	3	19	77
26	4	4	2	2	3	4	5	24	4	3	4	4	2	2	19	2	3	2	3	3	3	3	19	2	4	2	2	3	2	3	18	80
27	2	2	3	2	1	2	2	14	2	2	2	5	5	5	21	5	3	3	2	4	4	2	23	3	2	3	2	4	3	3	20	78
28	2	2	3	2	4	4	5	22	5	5	5	4	5	5	29	3	4	3	4	3	2	4	23	3	5	2	2	2	3	2	19	93
29	4	4	3	3	4	4	4	26	3	2	4	3	2	3	17	4	2	3	5	2	2	3	21	2	4	2	2	3	2	4	19	83
30	5	3	4	4	2	4	2	24	2	4	4	4	2	4	20	4	2	4	4	2	2	3	21	2	3	2	2	2	2	2	15	80





101	5	5	5	5	5	5	5	35	5	4	5	5	5	5	29	5	5	5	5	5	5	5	35	5	5	5	4	5	5	4	33	132
102	3	2	4	4	3	5	4	25	5	5	5	4	5	4	28	5	5	4	5	4	5	5	33	5	5	4	4	5	4	5	32	118
103	5	4	5	5	5	4	4	32	5	4	5	5	5	3	27	3	4	5	5	4	4	3	28	4	5	3	4	4	4	4	28	115
104	5	5	5	5	4	5	5	34	5	4	4	5	5	4	27	5	3	5	5	4	5	5	32	5	4	4	4	5	4	5	31	124
105	3	3	5	4	5	5	5	30	4	4	5	4	5	4	26	3	4	5	3	4	5	4	28	4	5	5	3	5	4	2	28	112
106	4	4	5	4	5	5	5	32	4	4	5	4	5	4	26	5	5	5	4	5	5	5	34	4	5	4	5	3	5	4	30	122
107	4	5	5	5	5	4	5	33	5	5	4	5	5	5	29	5	5	5	4	5	5	5	34	4	4	4	4	3	4	3	26	122
108	4	3	3	5	4	5	5	29	4	5	5	5	4	4	27	5	5	3	4	5	5	5	32	4	5	4	2	2	3	2	22	110
109	3	5	3	5	4	5	3	28	4	5	5	5	4	4	27	2	2	3	5	5	5	5	27	4	5	5	5	5	4	4	32	114
110	5	5	4	5	5	5	4	33	4	5	4	3	3	3	22	5	4	4	4	5	5	3	30	5	4	4	5	5	4	5	32	117
111	4	4	3	3	5	4	4	27	3	4	3	3	4	3	20	5	4	3	4	4	5	4	29	3	3	3	4	4	4	3	24	100
112	5	5	3	4	3	4	4	28	3	5	4	5	5	5	27	5	4	3	5	5	4	5	31	5	4	5	5	4	3	4	30	116
113	4	4	5	4	5	5	5	32	4	5	4	5	5	5	28	5	5	5	5	4	5	5	34	5	4	4	4	4	4	5	30	124

## LAMPIRAN 6. DISTRIBUSI DATA PENELITIAN

		<b>Statistics</b>			
		Kompetensi Profesional Guru	Kepemimpinan Kepala Sekolah	Budaya Organisasi	Penguasaan Teknologi Informasi
N	Valid	113	113	113	113
	Missing	0	0	0	0
Mean		100.00	124.65	125.79	96.12
Std. Error of Mean		1.594	2.240	2.231	1.739
Median		98.00	124.00	124.00	95.00
Mode		92 <sup>a</sup>	94	148 <sup>a</sup>	95
Std. Deviation		16.944	23.816	23.720	18.481
Variance		287.089	567.213	562.633	341.531
Range		74	89	93	69
Minimum		66	76	80	63
Maximum		140	165	173	132
Sum		11300	14085	14214	10861

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

## LAMPIRAN 7. HASIL UJI DIMENSI VARIABEL

### 1. Uji Dimensi Variabel Kompetensi Profesional Guru

**Communalities**

	Initial	Extraction
Menguasai materi mata pelajaran yang diampu	1.000	.638
Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar	1.000	.801
Mengembangkan materi pembelajaran secara kreatif	1.000	.696
Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan	1.000	.869

Extraction Method: Principal Component Analysis.

**Total Variance Explained**

Component	Initial Eigenvalues			Extraction Sums of Squared Loadings		
	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %
1	3.004	75.105	75.105	3.004	75.105	75.105
2	.551	13.787	88.893			
3	.275	6.887	95.780			
4	.169	4.220	100.000			

Extraction Method: Principal Component Analysis.

**Component Matrix<sup>a</sup>**

	Component
	1
Menguasai materi mata pelajaran yang diampu	.799
Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar	.895
Mengembangkan materi pembelajaran secara kreatif	.834
Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan	.932

Extraction Method: Principal Component Analysis.

a. 1 components extracted.

## 2. Uji Dimensi Variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah

**Communalities**

	Initial	Extraction
Memiliki kepribadian yang kuat	1.000	.671
Memahami kondisi guru, karyawan dan siswa	1.000	.849
Memiliki visi dan memahami misi sekolah	1.000	.947
Kemampuan mengambil keputusan	1.000	.795
Kemampuan berkomunikasi	1.000	.661

Extraction Method: Principal Component Analysis.

**Total Variance Explained**

Component	Initial Eigenvalues			Extraction Sums of Squared Loadings		
	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %
1	3.913	78.264	78.264	3.913	78.264	78.264
2	.707	14.138	92.402			
3	.167	3.345	95.747			
4	.161	3.218	98.966			
5	.052	1.034	100.000			

Extraction Method: Principal Component Analysis.

**Component Matrix<sup>a</sup>**

	Component
	1
Memiliki kepribadian yang kuat	.825
Memahami kondisi guru, karyawan dan siswa	.921
Memiliki visi dan memahami misi sekolah	.973
Kemampuan mengambil keputusan	.892
Kemampuan berkomunikasi	.813

Extraction Method: Principal Component Analysis.

a. 1 components extracted.

### 3. Uji Dimensi Variabel Budaya Organisasi

**Communalities**

	Initial	Extraction
Dimensi Fisik	1.000	.876
Dimensi Nilai	1.000	.688
Dimensi pesan-pesan dan slogan	1.000	.776

Extraction Method: Principal Component Analysis.

**Total Variance Explained**

Component	Initial Eigenvalues			Extraction Sums of Squared Loadings		
	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %
1	2.341	78.020	78.020	2.341	78.020	78.020
2	.472	15.739	93.759			
3	.187	6.241	100.000			

Extraction Method: Principal Component Analysis.

**Component Matrix<sup>a</sup>**

	Component
	1
Dimensi Fisik	.936
Dimensi Nilai	.829
Dimensi pesan-pesan dan slogan	.881

Extraction Method: Principal Component Analysis.

a. 1 components extracted.



#### 4. Uji Dimensi Variabel Penguasaan Teknologi Informasi

**Communalities**

	Initial	Extraction
Pengoperasian perangkat komputer	1.000	.681
Penggunaan software aplikasi	1.000	.633
Penggunaan internet	1.000	.819
Penggunaan laman website	1.000	.752

Extraction Method: Principal Component Analysis.

**Total Variance Explained**

Component	Initial Eigenvalues			Extraction Sums of Squared Loadings		
	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %
1	2.885	72.113	72.113	2.885	72.113	72.113
2	.489	12.221	84.334			
3	.386	9.643	93.977			
4	.241	6.023	100.000			

Extraction Method: Principal Component Analysis.

**Component Matrix<sup>a</sup>**

	Component
	1
Pengoperasian perangkat komputer	.825
Penggunaan software aplikasi	.795
Penggunaan internet	.905
Penggunaan laman website	.867

Extraction Method: Principal Component Analysis.

a. 1 components extracted.

## LAMPIRAN 8. HASIL UJI PERSYARATAN REGRESI

### 1. UJI NORMALITAS

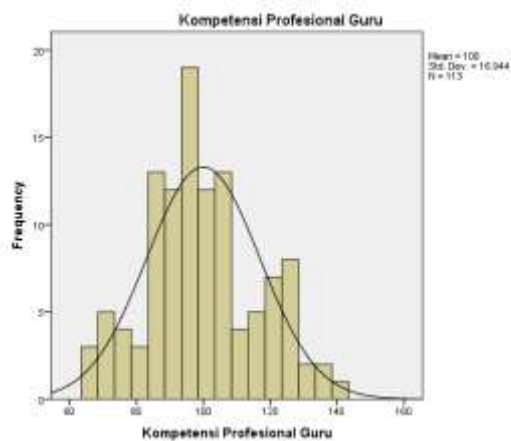
#### a. Uji Normalitas Kompetensi Profesional Guru

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Kompetensi Profesional Guru
N		113
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	100.00
	Std. Deviation	16.944
Most Extreme Differences	Absolute	.078
	Positive	.078
	Negative	-.069
Test Statistic		.078
Asymp. Sig. (2-tailed)		.084 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

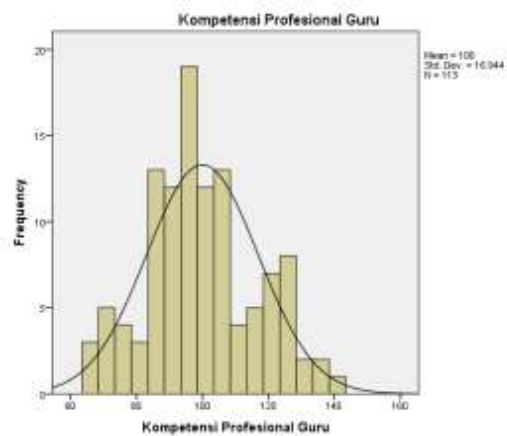


## b. Uji Normalitas Kepemimpinan Kepala Sekolah

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Kepemimpinan Kepala Sekolah
N		113
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	124.65
	Std. Deviation	23.816
Most Extreme Differences	Absolute	.072
	Positive	.063
	Negative	-.072
Test Statistic		.072
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

- Test distribution is Normal.
- Calculated from data.
- Lilliefors Significance Correction.
- This is a lower bound of the true significance.



### c. Uji Normalitas Budaya Organisasi

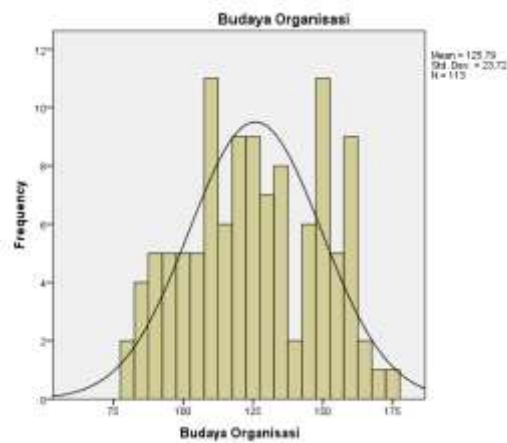
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Budaya Organisasi
N		113
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	125.79
	Std. Deviation	23.720
Most Extreme Differences	Absolute	.082
	Positive	.048
	Negative	-.082
Test Statistic		.082
Asymp. Sig. (2-tailed)		.059 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.



#### d. Uji Normalitas Penguasaan Teknologi Informasi

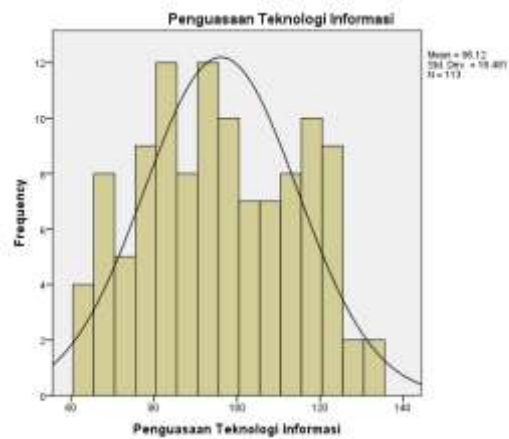
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Penguasaan Teknologi Informasi
N		113
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	96.12
	Std. Deviation	18.481
Most Extreme Differences	Absolute	.081
	Positive	.071
	Negative	-.081
Test Statistic		.081
Asymp. Sig. (2-tailed)		.064 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.



## 2. UJI HOMOGENITAS

### a. Uji Homogenitas Kompetensi Profesional Guru atas Kepemimpinan Kepala Sekolah

#### Test of Homogeneity of Variances

Kompetensi Profesional Guru atas Kepemimpinan Kepala Sekolah

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2.178	1	224	.141

#### ANOVA

Kompetensi Profesional Guru atas Kepemimpinan Kepala Sekolah

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	34319.580	1	34319.580	80.345	.000
Within Groups	95681.841	224	427.151		
Total	130001.420	225			

### b. Uji Homogenitas Kompetensi Profesional Guru atas Budaya Organisasi

#### Test of Homogeneity of Variances

Kompetensi Profesional Guru atas Budaya Organisasi

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.774	1	224	.178

#### ANOVA

Kompetensi Profesional Guru atas Budaya Organisasi

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	37572.549	1	37572.549	88.435	.000
Within Groups	95168.903	224	424.861		
Total	132741.451	225			

**c. Uji Homogenitas Kompetensi Profesional Guru atas Penguasaan Teknologi Informasi**

**Test of Homogeneity of Variances**

Kompetensi Profesional Guru atas Penguasaan Teknologi Informasi

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2.691	1	224	.102

**ANOVA**

Kompetensi Profesional Guru atas Penguasaan Teknologi Informasi

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	852.748	1	852.748	2.713	.101
Within Groups	70405.504	224	314.310		
Total	71258.252	225			

### 3. UJI LINEARITAS

#### a. Uji Linearitas Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kompetensi Profesional Guru

ANOVA Table

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kompetensi Profesional Guru * Kepemimpinan Kepala Sekolah	24601.550	59	416.975	2.926	.000
Between Groups (Combined)					
Linearity	16724.938	1	16724.938	117.369	.000
Deviation from Linearity	7876.612	58	135.804	.953	.572
Within Groups	7552.450	53	142.499		
Total	32154.000	112			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Kompetensi Profesional Guru * Kepemimpinan Kepala Sekolah	.721	.520	.875	.765



**b. Uji Linearitas Budaya Organisasi terhadap Kompetensi Profesional Guru**

**ANOVA Table**

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kompetensi Profesional Guru * Budaya Organisasi	25456.000	64	397.750	2.850	.000
Between Groups					
Linearity	13742.895	1	13742.895	98.486	.000
Deviation from Linearity	11713.105	63	185.922	1.332	.151
Within Groups	6698.000	48	139.542		
Total	32154.000	112			

**Measures of Association**

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Kompetensi Profesional Guru * Budaya Organisasi	.654	.427	.890	.792

**c. Uji Linearitas Penguasaan Teknologi Informasi terhadap Kompetensi Profesional Guru**

**ANOVA Table**

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kompetensi Profesional Guru * Penguasaan Teknologi Informasi	26872.750	61	440.537	4.254	.000
Between Groups (Combined)					
Linearity	18639.706	1	18639.706	180.000	.000
Deviation from Linearity	8233.044	60	137.217	1.325	.152
Within Groups	5281.250	51	103.554		
Total	32154.000	112			

**Measures of Association**

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Kompetensi Profesional Guru * Penguasaan Teknologi Informasi	.761	.580	.914	.836

**4. UJI MULTIKOLINEARITAS**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	24.877	5.828		4.269	.000		
	Kepemimpinan Kepala Sekolah	.246	.062	.346	3.961	.000	.442	2.261
	Budaya Organisasi	.005	.082	.007	.062	.951	.253	3.952
	Penguasaan Teknologi Informasi	.456	.124	.497	3.686	.000	.185	5.401

a. Dependent Variable: Kompetensi Profesional Guru

**Collinearity Diagnostics<sup>a</sup>**

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions			
				(Constant)	Kepemimpinan Kepala Sekolah	Budaya Organisasi	Penguasaan Teknologi Informasi
1	1	3.960	1.000	.00	.00	.00	.00
	2	.022	13.379	.94	.02	.04	.04
	3	.013	17.196	.02	.77	.19	.01
	4	.004	31.398	.04	.21	.77	.94

a. Dependent Variable: Kompetensi Profesional Guru

## LAMPIRAN 9. HASIL UJI HIPOTESIS

### 1. Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kompetensi Profesional Guru

**Correlations**

		Kompetensi Profesional Guru	Kepemimpinan Kepala Sekolah
Kompetensi Profesional Guru	Pearson Correlation	1	.721**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	113	113
Kepemimpinan Kepala Sekolah	Pearson Correlation	.721**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	113	113

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.721 <sup>a</sup>	.520	.516	11.790

a. Predictors: (Constant), Kepemimpinan Kepala Sekolah

ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	16724.938	1	16724.938	120.323	.000 <sup>b</sup>
	Residual	15429.062	111	139.001		
	Total	32154.000	112			

a. Dependent Variable: Kompetensi Profesional Guru

b. Predictors: (Constant), Kepemimpinan Kepala Sekolah

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	36.044	5.935		6.073	.000
	Kepemimpinan Kepala Sekolah	.513	.047	.721	10.969	.000

a. Dependent Variable: Kompetensi Profesional Guru

## 2. Pengaruh Budaya Organisasi terhadap Kompetensi Profesional Guru

**Correlations**

		Kompetensi Profesional Guru	Budaya Organisasi
Kompetensi Profesional Guru	Pearson Correlation	1	.654**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	113	113
Budaya Organisasi	Pearson Correlation	.654**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	113	113

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.654 <sup>a</sup>	.427	.422	12.879

a. Predictors: (Constant), Budaya Organisasi

ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	13742.895	1	13742.895	82.856	.000 <sup>b</sup>
	Residual	18411.105	111	165.866		
	Total	32154.000	112			

a. Dependent Variable: Kompetensi Profesional Guru

b. Predictors: (Constant), Budaya Organisasi

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	41.257	6.566		6.283	.000
	Budaya Organisasi	.467	.051	.654	9.102	.000

a. Dependent Variable: Kompetensi Profesional Guru

### 3. Pengaruh Penguasaan Teknologi Informasi terhadap Kompetensi Profesional Guru

**Correlations**

		Kompetensi Profesional Guru	Penguasaan Teknologi Informasi
Kompetensi Profesional Guru	Pearson Correlation	1	.761**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	113	113
Penguasaan Teknologi Informasi	Pearson Correlation	.761**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	113	113

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.761 <sup>a</sup>	.580	.576	11.034

a. Predictors: (Constant), Penguasaan Teknologi Informasi



ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	18639.706	1	18639.706	153.098	.000 <sup>b</sup>
	Residual	13514.294	111	121.750		
	Total	32154.000	112			

a. Dependent Variable: Kompetensi Profesional Guru

b. Predictors: (Constant), Penguasaan Teknologi Informasi

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	32.906	5.521		5.960	.000
	Penguasaan Teknologi Informasi	.698	.056	.761	12.373	.000

a. Dependent Variable: Kompetensi Profesional Guru

**4. Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Budaya Organisasi, dan Penguasaan Teknologi Informasi terhadap Kompetensi Profesional Guru**

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.795 <sup>a</sup>	.633	.623	10.410	.633	62.570	3	109	.000

a. Predictors: (Constant), Penguasaan Teknologi Informasi, Kepemimpinan Kepala Sekolah, Budaya Organisasi

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.795 <sup>a</sup>	.633	.623	10.410

a. Predictors: (Constant), Penguasaan Teknologi Informasi, Kepemimpinan Kepala Sekolah, Budaya Organisasi

ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	20341.834	3	6780.611	62.570	.000 <sup>b</sup>
	Residual	11812.166	109	108.368		
	Total	32154.000	112			

a. Dependent Variable: Kompetensi Profesional Guru

b. Predictors: (Constant), Penguasaan Teknologi Informasi, Kepemimpinan Kepala Sekolah, Budaya Organisasi

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	24.877	5.828		4.269	.000
	Kepemimpinan Kepala Sekolah	.246	.062	.346	3.961	.000
	Budaya Organisasi	.005	.082	.007	.062	.951
	Penguasaan Teknologi Informasi	.456	.124	.497	3.686	.000

a. Dependent Variable: Kompetensi Profesional Guru

## LAMPIRAN 10. SURAT IZIN PENELITIAN



### UNIVERSITAS PGRI SEMARANG PASCASARJANA

Jl. Lingga Raya No. 6 - Dr. Cipto Semarang 50125 - Indonesia

Telp (024) 841475, 8316377 Email : pasca@upgris.ac.id Homepage : www.upgris.ac.id

Nomor : 025.c/T.51/PL/2024  
Lampiran : -  
Hal : Ijin Penelitian

30 April 2024

Yth.....  
.....  
.....

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Pascasarjana Universitas PGRI Semarang :

Nama : Pri Mulyono  
NPM : 22510068  
Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan

Akan mengadakan uji coba instrument dan melakukan penelitian dalam rangka penyelesaian penulisan tesis dengan judul *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Budaya Organisasi, Dan Penguasaan Teknologi Informasi Terhadap Kompetensi Profesional Guru Sekolah Dasar Di Kecamatan Bogorejo Kabupaten Blora*


Sehubungan dengan hal itu, mohon kiranya yang bersangkutan dapat diberikan ijin untuk melaksanakan penelitian di unit kerja yang Bapak/Ibu pimpin.

Atas bantuan dan kerjasama yang baik, kami sampaikan terima kasih.

Direktur  
  
Prof. Dr. Harjito, M.Hum  
NPP 936501103

Tembusan :  
Ketua Program Studi Magister Manajemen Pendidikan

## LAMPIRAN 11. BUKTI PENELITIAN

**PEMERINTAH KABUPATEN BLORA**  
**DINAS PENDIDIKAN**  
**SDN PRANTAAN**  
**KECAMATAN BOGOREJO**  
*.Alamat : JL. Jatirogo Km. 05 Ds. Prantaan Kec. Bogorejo Kab. Blora*

---

Nomor : 421.2 / V / 2024  
Lampiran : 1 (Satu) Lembar  
Perihal : Keterangan Penelitian

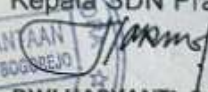
Yth. Direktur Pascasarjana  
Universitas PGRI Semarang  
di  
Semarang


Memperhatikan surat dari Direktur Pascasarjana Universitas PGRI Semarang Program Studi Manajemen Pendidikan Nomor.498/T.51/PL/2021 tanggal 30 April 2024 perihal Izin Penelitian, kami menyatakan tidak keberatan dan menerima saudara:

Nama : Pri Mulyono  
NPM : 22510068  
Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan

untuk melakukan penelitian di instansi kami dengan judul "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Budaya Organisasi, Dan Penguasaan Teknologi Informasi Terhadap Kompetensi Profesional Guru Sekolah Dasar Di Kecamatan Bogorejo Kabupaten Blora"

Demikian surat keterangan ini kami sampaikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Blora, 21 Mei 2024  
Kepala SDN Prantaan  
  
**DWI HARYANTI, S.Pd**  
NIP. 19641028 198810 2 001





**PEMERINTAH KABUPATEN BLORA  
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**

Jln. KH. Ahmad Dahlan No. 27 Telp. (0296) 531070 Fax (0296) 531070

Email : [kesbangpol@blorakab.go.id](mailto:kesbangpol@blorakab.go.id)

BLORA 58213

**SURAT IJIN REKOMENDASI SURVEI / RISET**

NOMOR : 070/302/V/2024

- I. **DASAR** : Peraturan Daerah Kabupaten Blora Nomor 26 Tahun 2022 tentang Kedudukan Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Blora.
- II. **MEMBACA** : surat dari UNIVERSITAS PGRI SEMARANG Nomor : 025.c/T.51/PL/2024 Tanggal 30 April 2024 Perihal Rekomendasi Penelitian.
- III. **MENIMBANG** : Bahwa kegiatan ilmiah dan pengabdian kepada masyarakat perlu dibantu pengembangannya.
- IV. Yang bertanda tangan di bawah Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Blora atas nama Bupati Blora **TIDAK KEBERATAN** atas Pelaksanaan Penelitian di wilayah Kabupaten Blora, yang akan dilaksanakan oleh :
1. Nama : PRIMULYONO
  2. Alamat : Ds. Nglengkir RT 003 RW 004 Kec. Bogorejo
  3. Pekerjaan : Pegawai Negeri Sipil (PNS)
  4. Penanggung Jawab : Prof. Dr. Harjito, M.Hum
  5. Maksud / Tujuan : Penelitian Dengan Judul:  
"Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Budaya Organisasi, Dan Penguasaan Teknologi Informasi Terhadap kompetensi Profesional Guru Sekolah Dasar Di Kecamatan Bogorejo Kabupaten Blora"
  6. Lokasi : di Kecamatan Bogorejo Kabupaten Blora
- Dengan ketentuan – ketentuan sebagai berikut :**
- a. Dapat menjaga keamanan dan ketertiban sesuai dengan yang berlaku dan tidak menyimpang dari acara yang telah ditentukan ;
  - b. Mentaati segala ketentuan dan peraturan perundang – undangan yang berlaku dan petunjuk dari pejabat pemerintah yang berwenang ;
  - c. Apabila masa berlaku ijin ini berakhir, sedangkan pelaksanaan kegiatan belum selesai, perpanjangan waktu harus diajukan kembali ke instansi yang berwenang oleh pemohon.
- V. Surat Rekomendasi ini berlaku pada tanggal : **20 Mei 2024 s/d 20 Agustus 2024**  
Dikeluarkan di : Blora  
Pada tanggal : 20 Mei 2024

An. KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN  
POLITIK KABUPATEN BLORA  
SUBKODOR IDEOLOGI DAN WAWASAN KESBANGSAAN

  
**DIATI PRASETYO, S.Sos., M.M**  
 PEMBINA  
 NIP. 197808141994031004

**TEMBUSAN** : Disampaikan Kepada Yth.

1. Bupati Blora ( sebagai laporan );
2. Kepala DPMPTSP Kab. Blora; \_\_\_\_\_



PEMERINTAH KABUPATEN BLORA

**DINAS PENDIDIKAN**

Alamat : Jl. A. Yani No. 42 Telp. (0296) 531237 Blora  
 Fax : ( 0296 ) 531150, Email : [dinaspendidikanblora@gmail.com](mailto:dinaspendidikanblora@gmail.com)

**BLORA 58219**

Nomor : 000.9.2/1509/2024  
 Lampiran : -  
 Perihal : **Balasan Izin Penelitian**

Blora, 10 Juni 2024  
 Kepada Yth.  
 Direktur Universitas PGRI Semarang  
 Pascasarjana  
 Di -

**SEMARANG**

Menanggapi Surat dari Universitas PGRI Semarang Pascasarjana Nomor : 025.b/t.51/PL/2024 tanggal 30 April 2024 perihal Permohonan Penelitian, dengan ini disampaikan bahwa pada prinsipnya Dinas Pendidikan Kabupaten Blora tidak keberatan untuk digunakan Penelitian Program pascasarjana yang dilakukan atas nama mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : PRI MULYONO  
 NIM : 22510068  
 Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan  
 Tempat Pelaksanaan Penelitian : Korwil Bidang Kependidikan  
 Kecamatan Bogorejo Kab. Blora

Demikian disampaikan, apabila sudah selesai melakukan penelitian untuk memberikan laporan, dan atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.

a.n. Kepala Dinas Pendidikan

PEMERINTAH KABUPATEN Blora  
 Dinas Pendidikan  
 Blora  
**NURIL HUDA, SP, MM**  
 Jabatana Tk. I  
 NIP. 1940205 200012 1 003

**TEMBUSAN** : Kepada Yth.

- Korwil Bidang Kependidikan Kec. Bogorejo
- Kepala Dinas Pendidikan Kab. Blora (sebagai laporan)

### DOKUMENTASI KEGIATAN PENGAMBILAN DATA







